

**HUBUNGAN KOMPETENSI, MOTIVASI KERJA DAN KINERJA GURU
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMP NEGERI I CIMAH**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan pada Pascasarjana
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa**



Oleh:

**EFFENDI SIREGAR
NIM 2321090159**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PEMBELAJARAN PASCASARJANA
UNIVERSITAS AGENG TIRTAYASA
2013**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Dipersyaratkan untuk Seminar Proposal Tesis

PENGARUH KOMPETENSI, MOTIVASI KERJA DAN KINERJA GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMP NEGERI I CIMAHI

Tanggal
Pembimbing I

Tanggal
Pembimbing II

Dr. H. Chussaery Rusdi Syarif, M.Si
NIP. 195212122003121001

Dr. Aceng Hasani, M.Pd
NIP 197008201998021003

Tanggal
Diketahui
Wakil Direktur I,

Dr. Aceng Hasani, M.Pd
NIP 197008201998021003

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan Illahi Robbi, karena berkat rahmat dan hidayah-Nyalah, usulan penelitian ini dapat terselesaikan, usulan penelitian ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti seminar usulan penelitian pada Program Pascasarjana Magister Teknologi Pembelajaran Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Disadari sepenuhnya bahwa usulan penelitian dapat terselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pembimbing yang telah memberikan dukungan dan bantuan berupa pemikiran, bimbingan, dan motivasi dengan penuh kesabaran dan pengertiannya.

Penyelesaian tesis ini juga tidak terlepas dari peran serta berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sholeh Hidayat, M.Pd. selaku Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
2. Dr. H. Chussaery Rusdi Syarif., M.Si selaku Direktur Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa juga sebagai pembimbing I
3. Dr. Aceng Hasani, M.Pd. selaku Wakil Direktur I Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa juga sebagai pembimbing II
4. Kepada Seluruh Dosen dan Staf Program Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, penulis ucapkan banyak terimakasih.

5. Kepada Seluruh Penguji Ujian Tesis Program Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, penulis ucapkan banyak terimakasih.
6. Rekan-rekan mahasiswa seangkatan dan rekan sejawat yang telah membantu, memberikan dorongan dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini
7. Kepada Istri tercinta, anak-anak tercinta, yang merupakan bagian kebahagiaan tersendiri yang telah banyak mendorong semangat dan motivasi sehingga proposal penelitian ini dapat diselesaikan.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan-kekurangan yang merupakan kelemahan penulis, untuk itu penulis mohon maaf. Demi penyempurnaan usulan penelitian ini penulis berharap dengan segala hormat, saran dan pendapat serta kritiknya dari tim penguji.

Serang, Juli 2013

Penulis,

DAFTAR ISI

Kata Pengantar		
DAFTAR ISI.....		
BAB I	PENDAHULUAN	
	1. Latar Belakang Masalah	1
	2. Identifikasi Masalah	5
	3. Batasan Masalah	6
	4. Rumusan Masalah	7
	5. Tujuan Penelitian	7
	6. Kegunaan Penelitian	8
BAB II	KAJIAN TEORITIS, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	
	1. Kajian Teoretis	11
	a. Kompetensi.....	11
	b. Motivasi Kerja.....	21
	c. Kinerja Guru.....	28
	d. Prestasi Belajar.....	34
	2. Penelitian Terdahulu.....	43
	3. Kerangka Berpikir.....	43
	4. Hipotesis Penelitian.....	45
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Tujuan Penelitian.....	50

B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
C.	Populasi dan Sampel	48
1.	Metode dan Desain Penelitian	50
D.	Definisi Operasional Variabel	53
E.	Teknik Pengumpulan Data	57
1.	Instrumen Penelitian	58
2.	Teknik Analisis Data	67
3.	Hipotesa Statistik.....	68
BAB IV	Hasil Penelitian dan Pembahasan	
A.	Deskripsi Data	69
1.	Data Kompetensi Guru.....	70
2.	Data Motivasi Kerja.....	71
3.	Data Kinerja Guru.....	73
4.	Data Prestasi Belajar Siswa.....	75
B.	Pengujian Persyaratan Analisis.....	77
1.	Uji Normalitas.....	77
2.	Uji Homogenitas.....	80
C.	Pengujian Hipotesis.....	81
D.	Kesimpulan Penelitian	112
E.	Keterbatasan Penelitian	119
BAB V	Simpulan, Implikasi dan Saran	
A.	Kesimpulan.....	120
B.	Implikasi	121
C.	Saran	126
DAFTAR PUSTAKA.....		127
LAMPIRAN		132
RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 2-1	Penelitian sebelumnya yang relevan	43
Tabel 3-1	Jadwal Penelitian	49
Tabel 3-2	Operasionalisasi Variabel	56
Tabel 3-3	Kisi-kisi instrumen Kompetensi Guru.....	59
Tabel 3-4	Kisi-kisi instrumen Motivasi.....	61
Tabel 3-5	Kisi-kisi instrumen Kinerja Guru.....	63
Tabel 3-6	Kisi-kisi instrumen Prestasi Belajar Siswa.....	66
Tabel 4-1	Distribusi Frekuensi Skor Kompetensi.....	70
Tabel 4-2	Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Kerja.....	72
Tabel 4-3	Distribusi Frekuensi Skor Kinerja Guru.....	74
Tabel 4-4	Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa.....	76
Tabel 4-5	Rangkuman Hasil Uji Normalitas Y atas X_1 , X_2 , dan X_3 ...	80
Tabel 4-6	Daftar Analisis Varians Untuk Uji Keberartian dan Kelinearan Regresi Sederhana Y atas X_1	82
Tabel 4-7	Uji Signifikan Koefisien antara Kompetensi (X_1) dengan Prestasi Belajar Siswa SMP N1 Cimahi (Y).....	84
Tabel 4-8	Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Parsial Kompetensi (X_1) dengan Prestasi Belajar Siswa SMP N1 Cimahi (Y) bila variabel Motivasi Kerja (X_2) dikontrol	86
Tabel 4-9	Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Parsial X_1 dengan Y bila variabel X_2 dan X_3 dikontrol	89

Tabel 4-10	Daftar Analisis Varians untuk Uji Keberartian dan Kelinearan Regresi Sederhana Y atas X_2	90
Tabel 4-11	Uji Signifikansi Koefisien antara X_2 dengan Y	93
Tabel 4-12	Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Parsial X_2 dengan Y X_1 dikontrol	95
Tabel 4-13	Rangkuman Koefisien Korelasi Parsial antara X_2 dengan Y jika dikontrol variabel X_1 dan X_3 , baik sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama	97
Tabel 4-14	Daftar Analisis Varians (ANAVA) untuk Uji Keberartian dan Kelinearan Regresi Sederhana Y atas X_3	99
Tabel 4-15	Uji Signifikansi Koefisien antara X_3 dengan Y	101
Tabel 4-16	Rangkuman Koefisien Korelasi Parsial antara X_3 dengan Y jika dikontrol X_1 dan X_2 , baik sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama	105
Tabel 4-17	Analisis Varians untuk Uji Signifikansi Persamaan Regresi X_1 , X_2 , dan X_3 secara bersama-sama terhadap Y...	107
Tabel 4-18	Uji Keberartian Koefisien Regresi Jamak	108
Tabel 4-19	Uji Signifikansi Koefisien Regresi Jamak	110
Tabel 4-20	Peringkat Koefisien Korelasi Parsial	112

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 2-1	Paradigma Penelitian.....	46
Gambar 3-1	Model Konstelasi Keterkaitan Antar variabel	52
Gambar 3-2	Desain Penelitian.....	53
Gambar 4-1	Histogram untuk Distribusi Frekuensi Skor Kompetensi Guru SMP Negeri 1 Cimahi.....	70
Gambar 4-2	Histogram untuk Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Kerja.....	73
Gambar 4-3	Histogram untuk Distribusi Frekuensi Skor Kinerja Guru.....	75
Gambar 4-4	Histogram untuk Distribusi Frekuensi Skor Prestasi Belajar Siswa.....	77
Gambar 4-5	Garis Regresi Y atas X_1 (Prestasi Belajar Siswa atas Kompetensi).....	84
Gambar 4-6	Garis Regresi Y atas X_2 (Prestasi Belajar Siswa atas Motivasi Kerja)	92
Gambar 4-7	Garis Regresi Y atas X_3 (Prestasi Belajar Siswa atas Kinerja Guru)	101

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran A:	Instrumen Penelitian	135
Lampiran B:	Validitas Instrumen Penelitian	140
	1. Validitas Instrumen Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Cimahi (Y)	141
	2. Validitas Instrumen Kompetensi (X_1).....	143
	3. Validitas Instrumen Motivasi Kerja (X_2).....	145
	4. Validitas Instrumen Kinerja Guru (X_3).....	147
Lampiran C:	Reliabilitas Instrumen Penelitian	149
	1. Reliabilitas Instrumen Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Cimahi (Y).....	150
	2. Reliabilitas Instrumen Kompetensi (X_1).....	153
	3. Reliabilitas Instrumen Motivasi Kerja (X_2)	156
	4. Reliabilitas Instrumen Kinerja Guru (X_3)	212
Lampiran D:	Deskripsi Data.....	215
	1. Skor Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Cimahi..	216
	2. Skor Kompetensi	217
	3. Skor Motivasi Kerja	219
	4. Skor Kinerja Guru.....	220
Lampiran E:	Pengujian Persyaratan Analisis	225
	1. Uji Normalitas.....	224
	2. Uji Homogenitas Residu.....	235

Lampiran F:	Perhitungan Regresi Sederhana dan Jamak.....	239
	1. Persamaan Regresi Sederhana Y atas X_1	238
	2. Persamaan Regresi Sederhana Y atas X_2	239
	3. Persamaan Regresi Sederhana Y atas X_3	240
	4. Persamaan Regresi Jamak Y atas X_1 , X_2 , dan X_3 ...	240
Lampiran G;	Uji Keberartian dan Kelinearan Regresi Sederhana dan jamak	245
	1. Uji Keberartian dan Kelinearan Regresi Sederhana Y atas X_1	245
	2. Uji Keberartian dan Kelinearan Regresi Sederhana Y atas X_2	247
	3. Uji Keberartian dan Kelinearan Regresi Sederhana Y atas X_3	249
	4. Uji Keberartian Regresi Jamak Y atas X_1, X_2 , dan X_3 ...	251
Lampiran H:	Perhitungan Uji Keberartian Koefisien Regresi Ganda (Uji t).....	253
Lampiran I:	Perhitungan Korelasi Sederhana dan Ganda	256
	1. Korelasi Bivariat X_1 dengan Y	255
	2. Korelasi Bivariat X_2 dengan Y	255
	3. Korelasi Bivariat X_3 dengan Y	256
	4. Perhitungan Korelasi Jamak antara X_1 , X_2 , dan X_3 atas Y.....	259
Lampiran J:	Uji Keberartian Korelasi Sederhana dan Jamak	262
	1. Uji Keberartian Korelasi Sederhana antara	

	X ₁ dengan Y	261
2. Uji Keberartian Korelasi Sederhana antara	X ₂ dengan Y	261
3. Uji Keberartian Korelasi Sederhana antara	X ₃ dengan Y	262
4. Uji Keberartian Korelasi Sederhana antara X ₁ , X ₂ ,	dan X ₃ dengan Y	262
Lampiran K:	Perhitungan Korelasi Parsial dan Uji Keberartiannya...	264
	1. Korelasi Parsial antara Y dan X ₁ jika dikontrol X ₂ ...	263
	2. Korelasi Parsial antara Y dan X ₁ jika dikontrol X ₃ ...	264
	3. Korelasi Parsial antara Y dan X ₁ jika dikontrol X ₂ dan X ₃	264
	4. Korelasi Parsial antara Y dan X ₂ jika dikontrol X ₁ ...	265
	5. Korelasi Parsial antara Y dan X ₂ jika dikontrol X ₃ ...	265
	6. Korelasi Parsial antara Y dan X ₂ jika dikontrol X ₁ dan X ₃	266
	7. Korelasi Parsial antara Y dan X ₃ jika dikontrol X ₁ ..	266
	8. Korelasi Parsial antara Y dan X ₃ jika dikontrol X ₂ ...	267
	9. Korelasi Parsial antara Y dan X ₃ jika dikontrol X ₁ dan X ₂	267
	10. Korelasi Parsial antara X ₁ dan X ₂ jika dikontrol X ₃ ..	268
	11. Korelasi Parsial antara X ₁ dan X ₃ jika dikontrol X ₂ ..	268
	12. Korelasi Parsial antara X ₂ dan X ₃ jika dikontrol X ₁ ..	269

ABSTRAK

“Hubungan Kompetensi, Motivasi Kerja Dan Kinerja Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri I Cimahi “disusun oleh Effendi Siregar

Tujuan penelitian ini adalah ingin mendapatkan gambaran tentang hubungan kompetensi, motivasi kerja dan kinerja guru dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri i Cimahi baik secara langsung ataupun tidak langsung, dan secara bersama (simultan). Guna mencapai tujuan di atas, maka ditetapkan (dirumuskan) beberapa hipotesis sebagai berikut : Apakah terdapat hubungan kompetensi, motivasi kerja dan kinerja guru dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri i Cimahi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Cimahi dengan Sampel diambil dari populasi secara keseluruhan yang berjumlah 40 orang guru yang mengajar di SMP Negeri I Cimahi, Variabel Kompetensi, Motivasi Kerja dan Kinerja Guru berfungsi sebagai variabel bebas (independent), sedangkan variabel Prestasi Belajar Siswa merupakan variabel terikat (dependent).

Penelitian ini memperoleh temuan sebagai berikut : Kompetensi Guru SMP N 1 Cimahi memperoleh peringkat koefisien korelasi dengan skor nilai 0,59 yakni berada pada peringkat kedua; Motivasi Kerja memperoleh peringkat koefisien korelasi dengan skor nilai 0,64 yakni berada pada peringkat pertama; Kinerja Guru memperoleh peringkat koefisien korelasi dengan skor nilai 0,0,33 yakni berada pada peringkat ketiga.

Sedangkan dari ketiga variabel tersebut yang paling strategis berhubungan dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi adalah variabel motivasi kerja. Hal ini dimungkinkan karena guru yang tidak memiliki motivasi akan mengakibatkan rendahnya kinerjanya bahkan kompetensi yang dimilikinya tidak mampu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci : Kompetensi, Motivasi Kerja Dan Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Effendi Siregar

NPM : 2321090159

Menyatakan bahwa Tesis yang berjudul “Hubungan Kompetensi, Motivasi Kerja dan Kinerja Guru dengan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri I Cimahi” merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan duplikat Tesis orang lain.

Demikian surat pernyataan ini di buat, dan apabila tesis ini terbukti merupakan duplikasi dari hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksinya.

Bandung, 28 November 2013

Effendi Siregar
NPM : 2321090159

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dalam era globalisasi yang terjadi saat ini menimbulkan tantangan bagi bangsa Indonesia. Tantangan tersebut bukan saja dalam menghadapi dampak transformasi sosial budaya yang terjadi, tetapi juga mengikuti laju pertumbuhan yang cepat dari ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut sumber daya manusia yang terampil dan bermutu tinggi.

Upaya untuk menghadapi tantangan globalisasi, maka semua bangsa termasuk Indonesia harus menyiapkan diri untuk memasuki era tersebut dengan meningkatkan daya saing nasionalnya jika ingin memenangkan persaingan dengan bangsa lain yang semakin ketat.

Faktor daya saing nasional adalah kualitas sumber daya manusia (SDM). Kualitas daya saing SDM terbukti dapat mengatasi kelemahan daya saing SDA (sumber daya alam). Kemajuan ekonomi bangsa Jepang dan bangsa Singapura terutama didukung oleh kualitas SDM yang tinggi dalam penguasaan IPTEK yang merupakan keunggulan kompetitif sekalipun keduanya tersebut miskin dalam SDA.

Hal yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam peningkatan SDM di antaranya melalui peningkatan Sistem Pendidikan Nasional meliputi peningkatan profesionalisme guru dan manajemen sekolah. Peningkatan profesionalisme guru melalui peningkatan kompetensi guru, motivasi, dan kinerja guru.

Sejak tanggal 1 Januari 2001, berdasarkan UU No 22 tahun 1999, ke dalam sistem pemerintahan Indonesia diterapkan sistem otonomi daerah yang sebagian tugas pemerintah pusat didesentralisasikan ke pemerintah kabupaten/kota. Salah satu bidang tugas pemerintah pusat yang didesentralisasikan adalah Sistem Pendidikan Nasional.

Sebagai pelengkap UU No 22 tahun 1999 tersebut, pemerintah mengeluarkan PP No 15, yang berisi keseimbangan keuangan dan batas-batas kewenangan pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten/kota. Sebagai konsekuensi, pemerintah kabupaten/kota yang pada sistem sentralisasi sebelumnya hanya merupakan satuan organisasi departemen teknis berperan sebagai pelaksana kebijakan pemerintah pusat dan provinsi, kini dalam sistem desentralisasi diberi kewenangan untuk membuat kebijakan teknis operasional penyelenggaraan pendidikan, sedangkan pemerintah pusat hanya memiliki kewenangan sebagai pengembang standar kualitas serta monitoring dan evaluasi

Salah satu hal yang dikhawatirkan akan muncul sebagai akibat desentralisasi sistem pendidikan nasional ini adalah disparitas kualitas yang lebar antara satu daerah dengan daerah lainnya. Kekhawatiran ini cukup beralasan mengingat disparitas kualitas capaian sistem pendidikan antara provinsi prestasi siswa dilihat dari nilai Ujian Nasional sudah terjadi ketika sistem pendidikan nasional masih dikelola secara sentral. Dengan desentralisasi, dikhawatirkan akan terjadi disparitas kualitas bukan hanya di provinsi, tetapi bahkan di berbagai kabupaten/kota.

Bagaimanapun, sebagai sebuah organisasi publik, sekolah harus dikembangkan dengan memperhatikan berbagai aspek organisasi. Aspek organisasi tersebut diantaranya adalah hal-hal yang terkait dengan perilaku organisasi dan lebih khusus bagi kompetensi guru. Oleh karena itu, maka setiap sekolah perlu melakukan pengembangan sumber daya manusia melalui peningkatan kompetensi agar guru memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang positif sehingga mampu melaksanakan tugas dengan baik. Dengan kompetensi maka akan menggambarkan karakteristik yang mendasari seseorang dan berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya. Menurut Sedarmayanti (2011:127), "Kompetensi merupakan faktor kunci penentu bagi seseorang dalam menghasilkan kinerja yang sangat baik. Dalam situasi kolektif, kompetensi merupakan faktor kunci penentu keberhasilan sekolah".

Berdasarkan indikasi pengamatan awal, pengembangan sumber daya manusia melalui peningkatan kompetensi guru SMP Negeri 1 Kota Cimahi yang terkait dengan tingkat pendidikan yang dimiliki guru yang menunjang kegiatan pembelajaran yang dibutuhkan, di mana guru SMP Negeri 1 Kota Cimahi memiliki tingkat pendidikan yang untuk ukuran saat ini belum menunjang pada pelaksanaan tugas guru. Walaupun secara umum sudah memiliki tingkat pendidikan cukup memadai.

Berdasarkan fenomena tersebut, jelas sekali bahwa selama ini kompetensi guru masih belum mendukung dalam peningkatan prestasi belajar siswa di SMP Negeri I Cimahi. Selain kompetensi guru juga dapat

dipengaruhi oleh motivasi kerja. Dengan motivasi kerja yang tinggi, guru akan lebih giat dalam melaksanakan tugasnya. Sebaliknya dengan motivasi kerja yang rendah, guru mudah menyerah, dan kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya. "Motivasi guru yang rendah dapat berpengaruh pada kinerja guru yang tidak maksimal dan implikasinya pada prestasi belajar siswa". (Siagian, 2003).

Dengan motivasi guru yang tinggi, guru akan berguru lebih giat dalam melaksanakan peguruannya. Sebaliknya dengan motivasi guru yang rendah, guru tidak mempunyai semangat beguru, mudah menyerah, dan kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaannya. Motivasi yang rendah sangat berpengaruh terhadap kesiapan hadir untuk melaksanakan tugas. Adapun prosentase ketidakhadiran di tempat bekerja untuk masuk mengajar mencapai 23,4% dalam kurun waktu satu semester. Dengan demikian masih banyak guru yang tidak mengajar, hal ini kinerja guru SMP N1 Kota Cimahi sangat mengkhawatirkan yang akan mempengaruhi penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Selain motivasi guru, sekolah pun dipengaruhi oleh kinerja guru. Seperti yang dikemukakan oleh Sikun Pribadi (2001:26) yang menekankan bahwa "pandangan behavioral dalam masalah kinerja perlu mendapatkan perhatian kita yang sebesar-besarnya, karena fenomena kinerja pada dasarnya adalah fenomena perilaku".

Penelitian ini berusaha menemukan suatu pengaruh prestasi belajar siswa yang dapat berhubungan dengan kinerja guru. Maka dari itu kinerja

guru dalam menyelesaikan tugas pokoknya dituntut maksimal artinya kinerja guru jangan sampai rendah. Apabila kinerja guru itu rendah tentunya akan merugikan Sekolah, di mana hal ini akan menghambat prestasi belajar siswa. Kondisi ini dapat di lihat dari hasil penilaian kinerja guru, masih banyak guru yang dinilai kurang kinerjanya. Status ini membuat prihatin berbagai kalangan, Karena guru merupakan teladan dan panutan bagi siswanya. Jika yang jadi panutannya memberi contoh kurang baik, bagaimana akan terjadi pada pendidikan kita. Maka dari itu, penyelenggaraan pendidikan di sekolah harus menjadi pendidikan yang professional yang dibutuhkan oleh seluruh bangsa Indonesia.

Mengingat betapa pentingnya hal ini perlu kiranya melakukan penelitian secara ilmiah dan mendalam mengenai kompetensi, motivasi kerja dan kinerja guru berpengaruh secara langsung atau tidak langsung terhadap prestasi belajar siswa. Dengan harapan dari penelitian ini akan diperoleh rekomendasi dan masukan yang bersifat konstruktif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Kota Cimahi. Dengan demikian, penelitian ini dimaksudkan untuk melihat seberapa jauh pengaruh antara kompetensi, motivasi kerja, dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Setelah menganalisis latar belakang masalah di atas, terdapat banyak faktor dan masalah yang erat hubungannya dengan upaya peningkatan kinerja guru yang pada implikasinya pada prestasi belajar siswa. Masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya kompetensi guru di SMP Negeri I Cimahi
2. Kurangnya dukungan kompetensi guru di SMP Negeri I Cimahi
3. Kurangnya motivator yang mempengaruhi guru SMP Negeri I Cimahi
4. Motivasi kerja terhadap guru SMP Negeri I Cimahi belum maksimal
5. Kurangnya motivasi kerja guru SMP Negeri I Cimahi.
6. Kurang maksimal prestasi belajar siswa di SMP Negeri I Cimahi

C. Batasan Masalah

Bertolak dari identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka permasalahan yang mempengaruhi prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi menyangkut aspek permasalahan yang sangat luas, rumit, dan kompleks. Karena keterbatasan peneliti untuk melakukan penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah pengaruh antara kompetensi, motivasi kerja, dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi.

Jadi penelitian ini permasalahannya dibatasi pada pengaruh tiga faktor variabel bebas ialah; (1) variabel kompetensi; (2) variabel motivasi; dan (3) variabel kinerja guru dengan satu variabel terikat ialah prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi. Secara singkatnya penelitian ini dibatasi hanya pada upaya mengkaji dan menganalisis adanya hubungan positif kompetensi, dan motivasi, dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri I Cimahi.

D. Rumusan Masalah

Bersadarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah-masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri I Cimahi
2. Apakah terdapat hubungan motivasi guru dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri I Cimahi
3. Apakah terdapat hubungan kinerja guru dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri I Cimahi
4. Apakah terdapat hubungan kompetensi guru, motivasi kerja, dan kinerja guru secara bersama dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri I Cimahi

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji:

1. Kompetensi guru di SMP Negeri I Cimahi
2. Motivasi guru di SMP Negeri I Cimahi
3. Kinerja guru di SMP Negeri I Cimahi
4. Pengaruh kompetensi guru di SMP Negeri I Cimahi terhadap kinerja guru
5. Pengaruh Motivasi guru di SMP Negeri I Cimahi terhadap kinerja guru
6. Pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Cimahi.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki dua kegunaan, yaitu kegunaan praktis dan kegunaan teoretis.

1. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi para pembuat kebijakan, guru dan para praktisi pendidikan yang berusaha meningkatkan kinerja guru di sekolah. Sebagai pemegang kebijakan dan praktisi pendidikan, guru perlu secara aktif dan kreatif mencari solusi dalam meningkatkan kompetensi guru, dan motivasi dalam meningkatkan kinerja guru dan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Cimahi.

2. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pengembangan keilmuan untuk peneliti selanjutnya, terutama yang berhubungan dengan kompetensi guru, dan motivasi dalam peningkatan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Cimahi.

BAB II KAJIAN TEORITIS, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teoretis

Pada bab ini dikemukakan tentang tinjauan pustaka yang akan menguraikan pengertian dan teori-teori yang mendasari penulisan tesis yang mendukung kepada pemecahan permasalahan yang diangkat. Dengan adanya pengertian tiap variabel dan landasan kerangka teori ini, dapat lebih mempertajam dan menghasilkan kebenaran serta kehandalan hipotesis penelitian yang dikemukakan.

B. Kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. Kompetensi berasal dari kata "*competerre*" (*invinitive*, latin) yang berarti mampu, mengungguli, menyesuaikan. Sedangkan dalam bahasa Inggris menjadi "*competence*" (noun) yang berarti keunggulan, kecakapan, kemampuan. Relevansi pengertian kata ini dalam pembahasannya adalah kata *proficiency* yang memiliki arti kurang lebih hampir sama, yakni kemampuan, suatu kemampuan berderajat tinggi. Dari pengertian kata kerja "*competere*" menjadi kata benda "*competent*" mengandung arti kesesuaian atau kemampuan. Sedangkan penyerapannya ke dalam bahasa Indonesia diartikan hampir tidak mengalami bias pengertian asalnya, dan sering merefleksikan kemampuan seseorang pada bidang-bidang tertentu atau keterampilan tertentu, seperti komunikasi verbal, keterampilan presentasi, pengetahuan teknis, pengendalian stres, kemampuan perencanaan serta

keterampilan pengambilan keputusan. Jadi kompetensi dalam konteks seorang guru berarti kemampuan yang mencakup tiga hal seperti yang dikemukakan oleh Dreher yakni: kompetensi kognitif, kompetensi afektif, dan kompetensi psikomotorik. (Dreher, 2001:57) Ketiga kompetensi tersebut merupakan satu kesatuan yang harus dijalankan secara seimbang oleh seorang guru di dalam menjalankan tugasnya mengelola sekolah.

Bergerhenegouwen (2000:26) mengemukakan bahwa kompetensi merupakan suatu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan atau kapabilitas yang dimiliki seseorang dan telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga mewarnai perilaku kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Pendapat ini menekankan pengertian kompetensi terhadap pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dicapai oleh seseorang terkait dengan tugas atau kewajiban yang dimiliki oleh individu yang bersangkutan. Pengetahuan akan dapat diperoleh apabila seseorang senantiasa mau untuk belajar, mencari ilmu, dan senantiasa berkemauan ingin mengetahui segala sesuatu yang belum diketahuinya, faktor pengetahuan terkait erat dengan perilaku kognitif seseorang. Keterampilan akan didapat apabila seseorang mau, mampu, dan senantiasa melakukan latihan atau berlatih sesuai dengan keterampilan yang dia inginkan, keterampilan terkait dengan perilaku psikomotorik seseorang. Kemampuan atau kapabilitas seseorang biasanya terkait dengan perilaku afektif individu yang bersangkutan, kemampuan didapat dari gabungan berfikir dan berlatih.

Setiap organisasi, *private* atau *public* perlu membangun sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki secara profesional dan memiliki kompetensi yang tinggi. SDM yang berkompentensi tinggi akan menjadi pusat keunggulan organisasi sekaligus sebagai pendukung daya saing organisasi dalam memasuki era globalisasi dan menghadapi lingkungan usaha serta kondisi sosial masyarakat yang mengalami perubahan begitu cepat.

Peran SDM dalam organisasi mempunyai arti yang sama pentingnya dengan pekerjaan itu sendiri, sehingga interaksi antara organisasi dan SDM menjadi fokus perhatian para manajer. Oleh sebab itu, nilai-nilai (*values*) baru yang sesuai dengan tuntutan lingkungan organisasi perlu diperkenalkan dan disosialisasikan kepada semua individu di dalam organisasi.

Organisasi di masa depan akan dibentuk di sekeliling manusia. Maka lebih sedikit penekanan pada tugas-tugas sebagai satuan untuk membangun organisasi. Hal ini berarti akan dipusatkan pada kompetensi manusia. Jika manusia digunakan sebagai pembangun organisasi, maka apa yang mereka bawa ke pekerjaan yaitu kompetensi menjadi sangat penting.

Upaya memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari peluang yang diberikan oleh jenis-jenis organisasi baru, diperlukan bentuk manajemen sumber daya manusia yang lebih terpadu, yang didasarkan pada pengertian yang jelas mengenai kompetensi yang diperlukan agar peran manajemen yang demikian memerlukan gambaran yang lebih tajam tentang kekuatan dan kelemahan yang sesungguhnya dari orang-orang dibanding dengan latar

belakang pengertian-pengertian ini.

Spencer and Spencer dalam Surya Dharma (2005: 109) mengemukakan kompetensi yaitu : (*An underlying characteristic's of an individual which is causally related to criterion referenced effective and or superior performance in a job or situation*). Artinya kurang lebih sebagai karakteristik yang mendasari seseorang dan berkaitan dengan efektivitas kerja individu dalam pekerjaannya.

Menurut Keputusan Kepala Badan Kepegawaian Negeri Nomor: 46A Tahun 2003. (2004:47) tentang pengertian Kompetensi adalah: "kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang Pegawai Negeri Sipil berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya, sehingga Pegawai Negeri Sipil tersebut dapat melaksanakan tugasnya profesional, efektif dan efisien".

Berdasarkan definisi tersebut bahwa kata "*underlying characteristic*" mengandung makna kompetensi adalah bagian kepribadian yang mendalam dan melekat kepada seseorang serta perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan dan tugas pekerjaan. Sedangkan kata "*causally related*" berarti kompetensi adalah sesuatu yang menyebabkan atau memprediksi perilaku dan kinerja. Sedangkan kata "*criterion-referenced*" mengandung makna bahwa kompetensi sebenarnya mem-prediksi siapa yang berkinerja baik dan kurang baik, diukur dari kriteria atau standar yang digunakan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi yaitu sifat dasar yang dimiliki atau bagian kepribadian yang mendalam dan melekat kepada seseorang serta perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan dan tugas pekerjaan sebagai dorongan untuk mempunyai prestasi dan keinginan berusaha agar melaksanakan tugas dengan efektif.

Ketidak sesuaian dalam kompetensi-kompetensi inilah yang membedakan seorang pelaku unggul dari pelaku yang berprestasi terbatas. Kompetensi terbatas dan kompetensi intimewa untuk suatu pekerjaan tertentu merupakan pola atau pedoman dalam pemilihan karyawan (*personal selection*), perencanaan pengalihan tugas (*succession planning*), penilaian kerja (*performance appraisal*) dan pengembangan (*development*).

Sedangkan menurut M. Lyle Spencer and M. Signe Spencer, Mitrani et, al yang dikutip oleh Syaiful F. Prihadi (2004: 92-94) terdapat 5 (lima) karakteristik kompetensi, yaitu :

1. "*Motives*", adalah hal-hal yang seseorang dipikirkan atau diinginkan secara konsisten yang menimbulkan tindakan.
2. "*Traits*", adalah karakteristik fisik dan respons-respons konsisten terhadap situasi atau informasi.
3. "*Self – Concept*", adalah sikap dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang.
4. "*Knowledge*", adalah informasi yang dimiliki seseorang untuk bidang tertentu. Pengetahuan (*knowledge*) merupakan kompetensi yang kompleks.

5. "Skill", adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas tertentu baik secara fisik maupun mental.

Sedangkan Menurut (Spencer and Spencer) yang dikutip oleh Surya Dharma (2003:111) : *Self-concept* (Konsep diri), *trait* (watak/sifat) dan motif kompetensi lebih tersembunyi (*hidden*), dalam (*deeper*) dan berbeda pada titik sentral keperibadian seseorang. Kompetensi pengetahuan (*Knowledge Competencies*) dan keahlian (*Skill Competencies*) cenderung lebih nyata (*visible*) dan relatif berbeda di permukaan sebagai salah satu karakteristik yang dimiliki manusia.

Kompetensi dapat dihubungkan dengan kinerja dalam sebuah model alur sebab akibat yang menunjukkan bahwa tujuan, perangai, konsep diri, dan kompetensi pengetahuan yang kemudian memprakirakan kinerja kompetensi mencakup niat, tindakan dan hasil akhir. Misalnya, motivasi untuk berprestasi, keinginan kuat untuk berbuat lebih baik dari pada ukuran baku yang berlaku dan untuk mencapai hasil yang maksimal, menunjukkan kemungkinan adanya perilaku kewiraswastaan, penentuan tujuan, bertanggung jawab atas hasil akhir dan pengambilan resiko yang diperhitungkan.

Selanjutnya pendidikan merupakan proses transmisi dan transformasi nilai-nilai budaya antar generasi sekaligus sebagai proses pengembangan potensi yang dilakukan secara terencana dan optimal untuk mengantarkan peserta didik menuju kematangan dan kedewasaan dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Sebagai proses transmisi dan transformasi

nilai-nilai, pendidikan lebih berorientasi pada pemberian contoh dari generasi tua dan proses imitasi oleh generasi dibawahnya. Sedangkan pendidikan sebagai proses pengembangan potensi lebih menekankan pada aktivitas dan kreativitas anak dalam mengembangkan aspek kognisi, sikap, maupun keterampilannya dengan difasilitasi oleh guru. Keberhasilan kedua konsep pendidikan tadi akan sangat ditentukan oleh penyelenggaranya. Secara umum, penyelenggaraan pendidikan dapat dilakukan di dalam keluarga, di lingkungan masyarakat, maupun secara formal di sekolah.

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah melibatkan beberapa komponen sebagai instrumental input, seperti: kurikulum, sarana dan prasarana, staf administrasi, dan guru. Guru sebagai penanggungjawab penyelenggaraan pendidikan di sekolah harus memiliki kemampuan dalam mengkoordinasikan dan mengintegrasikan semua sumber daya, baik manusia, material, fasilitas, atau teknikal dalam kerangka penyelenggaraan pendidikan.

Burke (2009:4) menyatakan bahwa kompetensi adalah kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Menurut Davis bahwa kompetensi adalah dorongan untuk mencapai keunggulan kerja, meningkatkan keterampilan memecahkan masalah, dan berusaha keras untuk inovatif. (Keith Davis, 2002:89)

Kompetensi merupakan bagian dari pola motivasi yang terbentuk dari lingkungan organisasi tempat dimana orang tersebut berada atau

bekerja. Pola motivasi merupakan sikap yang mempengaruhi cara pegawai memandang pekerjaannya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Davis bahwa setiap orang cenderung mengembangkan pola motivasi tertentu sebagai hasil dari lingkungan budaya tempat orang itu hidup. Pola ini merupakan sikap yang mempengaruhi cara orang-orang memandang pekerjaan dan menjalani kehidupan mereka.

Kompetensi adalah seperangkat kemampuan inteligen penuh tanggungjawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas dalam bidang pekerjaan tertentu, (Brian Fidler, 2002:32) sedangkan *Manpower Services Commission* (UK) dan *National Training Board* (Australia) dikutip oleh Wolf menggambarkan kompetensi sebagai kemampuan melaksanakan aktivitas di dalam pekerjaan. Sehingga Dengan kompeten berarti pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan standar yang diharapkan dari setiap pegawai yang melakukan pekerjaan.(Alison Wolf, 1995:31). Spencer mendefinisikan kompetensi sebagai karakteristik kemampuan pokok yang mendasari individu yang secara kausal dihubungkan dengan efektifitas kriteria standar dan atau kinerja dalam pekerjaan atau situasi (M. Spencer, 1993:9). Flippo (2000:52) mengemukakan bahwa kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Sejalan dengan dengan itu, Gordon (1988) dalam Mulyasa (2002:38) mengemukakan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*understanding*), kemampuan (*skill*), nilai (*value*), sikap (*attitude*), dan minat (*interest*). Dengan demikian kompetensi dikembangkan untuk memberikan dasar keterampilan dan keahlian bertahan hidup dalam perubahan, pertentangan, ketidak menentuan, ketidak pastian, dan kerumitan dalam kehidupan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas dapat dirumuskan bahwa kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas terbaiknya pada pekerjaan dan peran yang diberikan di tempat kerja yang mencakup keterampilan yang didukung dengan pengetahuan dan sikap sesuai dengan status yang dipersyaratkan.

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan di sekolah, sangat tergantung pada kompetensi guru dalam menjalankan tugas-tugasnya. Bacal menyarankan bahwa untuk melaksanakan tugas-tugasnya itu dengan baik dituntut memiliki kompetensi. (Bacal Robert, 2005:98). Kompetensi minimal seorang guru adalah memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang keadministrasian sekolah; keterampilan hubungan manusiawi dengan staf, siswa, dan masyarakat; keterampilan teknis instruksional dan non instruksional.

Pengertian guru seperti yang telah dikemukakan oleh Salim (2001: 92) adalah orang yang pekerjaannya mendidik, mengajar, dan mengasahi,

sehingga seorang guru harus bersifat mendidik. Marimba (2006:37), menyatakan bahwa guru adalah orang yang mempunyai tanggung jawab untuk mendidik. Indrakusuma (2003: 98) menyatakan bahwa guru adalah pihak atau subyek yang melakukan pekerjaan mendidik.

Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Th. 2005 menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan guru adalah tenaga professional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Dari beberapa pengertian guru sebagaimana yang dikemukakan, diatas maka secara umum dapat diartikan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotor.

Kompetensi guru yang berhubungan dengan kemampuan untuk mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat bisa diwujudkan melalui kemampuannya dalam hal: (a) memfasilitasi dan memberdayakan dewan sekolah/komite sekolah sebagai perwujudan pelibatan masyarakat terhadap pengembangan sekolah; (b) mencari dan mengelola dukungan dari masyarakat (dana, pemikiran, moral dan tenaga, dsb) bagi pengembangan sekolah; (c) menyusun rencana dan program pelibatan orangtua siswa dan masyarakat; (d) mempromosikan sekolah kepada masyarakat; (e) membina kerjasama dengan pemerintah dan lembaga-lembaga masyarakat; dan (f) membina hubungan yang harmonis dengan orangtua siswa.

Mengembangkan sebuah Sekolah Menengah Pertama yang bermutu tinggi yang akan menjadi landasan kuat bagi jenjang pendidikan berikutnya. Karena mempunyai peranan yang demikian penting, maka untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar salah satu di antaranya adalah dengan meningkatkan kompetensi antar sekolah.

Upaya peningkatan kompetensi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tugas dan tanggungjawab, terutama dalam meningkatkan kemampuan sehingga secara operasional mampu berperan dalam kegiatan di sekolah.

Jadi jelaslah bahwa seorang pimpinan termasuk guru harus memiliki berbagai keterampilan karena ini merupakan kompetensi yang diperlukan dalam pembentukan pemahaman dan pembuatan keputusan organisasi serta mengorganisir aktivitas anggota. Selain itu, iklim yang kondusif dapat dijadikan wahana memotivasi anggota organisasi berpartisipasi dalam mencapai tujuan organisasi. Oleh sebab itu, dengan kompetensi dapat membuat seluruh warga sekolah mengetahui kebijakan dan tujuan serta tugas-tugas dalam meningkatkan kinerja sekolah yang menjadi tanggung jawab masing-masing. Dengan memahami dan adanya kesempatan untuk menyalurkan pendapat warga sekolah merasa dihargai sehingga di dalam diri warga sekolah akan muncul rasa memiliki. Dengan demikian dapat diharapkan dapat meningkatnya partisipasi dan kontribusi warga sekolah dalam mensukseskan program sekolah.

Mengingat lingkungan strategis sekolah senantiasa berubah, guru harus mampu mengelola sekolahnya agar mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut. Guru diharapkan mampu menjadi seorang agen pembaharu melalui perubahan manajemen secara strategis atau *the agen of change*. Untuk itu diperlukan kompetensi seperti yang tercantum di dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yaitu:

- 1) Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: (a) konsep, struktur, dan metoda keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; (e) kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budayanasional.
- 2) Kompetensi kepribadian, yaitu merupakan kemampuan kepribadian: (a) mantap; (b) stabil; (c) dewasa; (d) arif dan bijaksana; (e) berwibawa; (f) berakhlak mulia; (g) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; (h) mengevaluasi kinerja sendiri; dan (i) mengembangkan diri secara berkelanjutan.
- 3) Kompetensi profesional, yaitu merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: (a) konsep, struktur, dan metoda keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah;

(c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan (e) kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budayanasional.

(4) Kompetensi sosial yaitu merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk: (a) berkomunikasi lisan dan tulisan; (b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik; dan (d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar. Dengan demikian secara hipotetik dapat dinyatakan adanya hubungan antara kompetensi para guru dengan prestasi belajar siswa sebagai perubahan yang dilakukan melalui penerapan manajemen strategis.

C. Motivasi Kerja

Berdasarkan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, teori X dan Y Douglas McGregor maupun teori motivasi kontemporer, arti motivasi adalah alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seorang individu. Seseorang dikatakan memiliki motivasi tinggi dapat diartikan orang tersebut memiliki alasan yang sangat kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan mengerjakan pekerjaannya yang sekarang. Berbeda dengan motivasi dalam pengertian yang berkembang di masyarakat yang seringkali disamakan dengan semangat, seperti contoh dalam percakapan "saya ingin anak saya memiliki motivasi yang tinggi". Statemen ini bisa

diartikan orang tua tersebut menginginkan anaknya memiliki semangat belajar yang tinggi. Maka, perlu dipahami bahwa ada perbedaan penggunaan istilah motivasi di masyarakat. Ada yang mengartikan motivasi sebagai sebuah alasan, dan ada juga yang mengartikan motivasi sama dengan semangat. Dalam hubungan antara motivasi dan intensitas, intensitas terkait dengan seberapa giat seseorang berusaha, tetapi intensitas tinggi tidak menghasilkan prestasi kerja yang memuaskan kecuali upaya tersebut dikaitkan dengan arah yang menguntungkan organisasi. Sebaliknya elemen yang terakhir, ketekunan, merupakan ukuran mengenai berapa lama seseorang dapat mempertahankan usahanya.

Menurut Ivanevich, Szilagyi, Jr., dan Wallace, Jr., (1977: 49) motif adalah berbagai dorongan, gerak hati atau kehendak dari dalam menyebabkan seseorang bertindak dengan cara tertentu. Motif yang muncul dalam diri seseorang tidak terjadi secara tiba-tiba, tetapi ada yang melatarbelakanginya, yaitu keinginan untuk mendapatkan sesuatu, atau tujuan yang akan dicapai. Hal ini berarti motivasi dapat diartikan sebagai keinginan yang mendorong seseorang untuk mencapai sesuatu.

Buck (1988: 5) mengatakan bahwa motivasi secara tradisional didefinisikan sebagai pengendali perilaku yang diaktifkan dan diarahkan kepada pencapaian tujuan. Menurut Sese (1981: 353), *motivation simply means that you want to do the job. It is a desire to take action and accept challenge. It means you are willing to work hard but that you enjoy it. An enthusiastic and eager worker has a positive outlook on the job.* Motivasi

secara sederhana berarti sebagai suatu alat untuk melakukan peguruan. Hal itu berarti anda bersedia beguru keras tetapi anda menyenangnya. Pegawai yang bersemangat dan berani memiliki suatu pandangan positif terhadap peguruannya. Dalam hal ini motivasi merupakan semangat dalam melakukan peguruan.

Menurut Ivanevich (2001: 583), *motivation is the attitudes that predispose a person to act in a specific goal-directed way. It is an internal state that directs a person's behavior.* Motivasi adalah sikap yang berhubungan dengan seseorang untuk bertindak dengan tujuan tertentu dan cara yang terarah. Hal itu merupakan keadaan internal yang menuntun seseorang berperilaku. Pernyataan ini menunjukkan bahwa ketika seseorang bertindak pasti ada yang mendorongnya untuk melakukan hal tersebut.

Danim (2004: 96) mengatakan, *work motivation is the expenditure of effort toward the accomplishment of a goal considered worthwhile by the organization.* Motivasi guru adalah pengeluaran dari usaha untuk mencapai suatu tujuan yang dipertimbangkan bernilai oleh organisasi. Hal ini berarti bahwa motivasi guru merupakan usaha untuk mencapai tujuan organisasi. Tanpa motivasi guru, tentunya nilai yang diinginkan oleh organisasi tidak tercapai. Sedangkan istilah motivasi guru (*work motivation*) menurut Pinder (2000: 11) adalah serangkaian kekuatan energi yang diawali dengan baik dan melampaui apa yang dilakukan individu untuk memprakarsai guru yang dihubungkan dengan perilaku dan untuk menentukan arah, semangat atau jangka waktu. Atau lebih sederhana lagi dijelaskan oleh George (2003: 53)

bahwa motivasi guru dapat didefinisikan sebagai kekuatan psikologis dengan seseorang yang menunjukkan arah perilaku dalam organisasi.

Dorongan atau motif yang membuat orang bersemangat adalah harapan pemenuhan kebutuhan. Menurut Maslow sesuai dengan yang dikutip oleh Siagian (2005: 386), kebutuhan seseorang dalam hidupnya dibagi dalam 5 tingkatan. Pertama kebutuhan fisik seperti amakanan, air, tidur, dan sex. Pemenuhan kebutuhan ini memungkinkan seseorang dapat bertahan hidup. Kedua, kebutuhan keamanan yaitu berkaitan dengan keamanan, bebas dari ancaman, dan dari musuh. Ketiga, kebutuhan dikasihi, disayangi, dan rasa ingin memiliki orang lain. Keempat, penghargaan terhadap diri, yaitu diterima dan menerima orang lain. Kelima, kebutuhan aktualisasi diri, yaitu kebutuhan tertinggi seseorang yaitu keinginan menjadi yang terbaik.

Menurut Bedeian dan Glueck (1983: 134), motivasi diartikan sebagai kesediaan untuk melakukan sesuatu, yang menunjuk kepada perilaku yang diarahkan kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Dalam hal ini, motivasi dibedakan dalam tiga karakteristik yaitu sebagai hasil dari suatu kebutuhan yang dirasakan, tujuan yang diarahkan, menjaga perilaku agar tetap menghasilkan kemajuan. Hal ini berarti bahwa motivasi seseorang muncul oleh karena adanya kebutuhan yang harus dipenuhi, tujuan yang harus dicapai, dan usaha untuk mempertahankan kemajuan. Artinya, dengan adanya motivasi seseorang tetap beraktivitas, beguru dan beguru.

Interaksi individu dengan organisasi akan memperlancar motivasi guru. Interaksi ini melalui peran yang dilakukan individu dalam organisasi. Pelaksanaan motivasi guru dapat digolongkan ke dalam ke dalam tiga tingkat. Tingkat pertama, organisasi perlu mengerti apa kebutuhan karyawan, bagaimana tanggapan mereka terhadap tujuan organisasi dan apa harapan mereka mengenai ganjaran untuk peguruan yang baik. Tingkat kedua, motivasi itu keterikatan antara karyawan dengan organisasi dan perubahan pola kebutuhan sebagai akibat peguruan mereka dalam organisasi. Oleh karena itu organisasi diarahkan untuk memperkuat keterikatan para karyawan. Tingkat ketiga, adalah kepuasan para karyawan dengan melaksanakan peguruan dalam organisasi.

Pemimpin harus mengerti dan memahami mengenai teori-teori mengenai motivasi guru bagi pemimpin sebagai berikut: (1) manajer harus secara aktif dan dengan sengaja memotivasi bawahannya, (2) pimpinan harus memahami kekuatan dan kelemahannya sendiri sebelum berupaya mengubah perilaku orang lain, (3) pimpinan harus menyadari bahwa karyawan mempunyai motif dan kemampuan yang berbeda-beda, (4) imbalan harus dikaitkan dengan prestasi, bukan dengan pertimbangan lainnya, (5) peguruan harus dirancang untuk memberikan tantangan dan variasi, bawahan harus secara jelas memahami apa yang diharapkan dari dirinya, (6) pemimpin harus mampu membantu perkembangan suatu kultur organisasi yang berorientasi pada prestasi, (7) pimpinan harus dekat dengan karyawan dan menyelesaikan masalah yang timbul, (8) guru sama aktif karyawan harus

diusahakan untuk memperbaiki keluaran organisasi, bagaimanapun karyawan juga merupakan pihak berkepentingan dalam organisasi.

Menurut Munandar, S.C. Utami (2001:34) menjelaskan bahwa motivasi guru adalah "Besarnya kecilnya usaha yang diberikan seseorang untuk melaksanakan tugas-tugas peguruannya. Jika memotivasi guru rendah, sulit diharapkan produktivitas guru yang tinggi. Faktor-faktor yang menghubungkan motivasi guru seseorang peguru ialah atasan, rekan, sarana fisik, kebijaksanaan dan peraturan perusahaan, imbalan jasa uang dan non uang, jenis peguruan dan tantangan.

Sebagai seorang guru kebutuhan mereka dalam menjalankan tugas sejalan dengan teori Maslow. Tingkat kebutuhan mereka didasarkan pada pemenuhan aspek fisik dan harapan hidup. Sebagai seorang guru tentunya tidak berharap menjadi guru, sekalipun ia berkesempatan mengikuti jenjang karir yang baik. Namun sebagai seorang bawahan yang profesional bahkan berkesempatan memiliki jabatan yang lebih tinggi, konsep kebutuhan mereka tidak lebih jauh dari hirarki kebutuhan Maslow. Menurut Certo (1997: 378-393), orang yang termotivasi adalah orang yang memiliki kinerja yang baik, memberikan pelayanan guru yang baik, memiliki moral guru yang baik (jarang berinisiatif, menghindari situasi yang rumit, dan dengan kuat menahan inovasi), kualitas guru baik, dan kehadiran yang tinggi. Menurut Handoko (2001:56) mengatakan bahwa seseorang yang termotivasi beguru akan lebih memiliki komitmen, lebih produktif, beguru lebih giat, lebih riang dalam beguru. Sedangkan menurut Luthans (2005: 144), seseorang yang memiliki

keinginan untuk berprestasi adalah orang beguru lebih baik dari orang lain, menyelesaikan peguruan yang sulit, memecahkan masalah yang rumit, menyelesaikan peguruan dengan sukses, dan mengembangkan cara guru dalam melakukan sesuatu.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki motivasi guru adalah orang yang terdorong untuk bekerja dan yang ingin berprestasi. Seseorang yang memiliki dorongan guru yang tinggi diindikasikan oleh adanya kesediaan menerima dan menuntaskan tugas, memiliki moral guru yang baik, menghasilkan peguruan yang berkualitas, kehadiran yang tinggi, berkomitmen terhadap tugas, produktif dan bersemangat. Seseorang memiliki keinginan untuk berprestasi diindikasikan oleh usaha yang kuat untuk beguru lebih baik dari orang lain, penyelesaian peguruan yang sulit, pemecahan masalah yang rumit, penuntasan peguruan dengan sukses, dan pengembangan cara guru dalam melakukan peguruan.

Sesuai dengan analisis konsep motivasi yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa indicator dari motivasi adalah dorongan dan keinginan yang dimiliki seseorang untuk menjalankan tugas. Dorongan guru mencakup kesediaan menerima dan menuntaskan tugas, memiliki moral guru yang baik, menghasilkan prestasi yang berkualitas, kehadiran yang tinggi, berkomitmen terhadap tugas, produktif dan bersemangat. Keinginan untuk

berprestasi mencakup usaha yang lebih baik dari orang lain, penyelesaian tugas yang sulit, dan penuntasan pekerjaan dengan sukses.

D. Kinerja Guru

Istilah kinerja sebagai terjemahan dari kata *performance*. Prawiro Santoso (1999: 35) menjelaskan bahwa kinerja adalah hasil kerja seseorang yang didasarkan pada penyempurnaan kegiatan sesuai dengan tanggungjawab dan hasil yang diharapkannya.

Sementara Leslie (1998: 56) menjelaskan bahwa kinerja merupakan paerilaku atau respon yang memberi hasil yang mengacu kepada apa yang kita kerjakan ketika mendapat tugas. Kinerja menyangkut semua kegiatan atau tingkah laku yang kita alami, jawaban yang kita buat untuk memberikan hasil atau tujuan.

Ada banyak cara untuk menilai seseorang apakah ia seorang profesional atau seorang amatir. Salah satu cara adalah dengan melihat kinerja seseorang. Williams (2002: 70) mengatakan bahwa mempertimbangkan kinerja sebuah konsep dalam praktek operasional dipandang dari dua sisi utama yaitu *outputs dan behavior*. Outputs yang dihasilkan seseorang dipengaruhi oleh proses kerja yang terjadi, sedangkan proses kerja dipengaruhi oleh input proses yang salah satunya adalah karakteristik individu.

Ada berbagai pandangan terhadap masalah kompetensi. Dari kutipan yang dibuat oleh William, Woodruffe's mengatakan bahwa kompetensi adalah perilaku kerja yang relevan, dan Cambbell's mengatakan bahwa kinerja

identik dengan perilaku dan identik juga dengan kompetensi (2002: 126-127). Hal ini berarti bahwa kinerja dapat diukur dari perilaku dan kompetensi seseorang.

Menurut Ivancevich, Szilagyi, Jr., dan Wallace, Jr. (1997: 421). *Performance, Then, is an outcome that occurs as a function of individual organizational behavior* (kinerja adalah sebuah outcome sebagai fungsi dari perilaku organisasi individu). Pengertian kinerja dalam hal ini hasil sebagai fungsi perilaku, atau orang yang berperilaku memiliki hasil. Dalam hal ini hasil dan perilaku tidak dapat dipisahkan dan merupakan indikasi kinerja.

Istilah outcome seringkali dipahami secara terbatas. Apa yang dimaksud dengan outcome atau hasil akhir, apakah hanya dalam bentuk produk tangible (dapat dilihat, dirasa, dan diraba) tetapi dirasakan atau merupakan buah pikiran? Menurut Newstrom dan Davis (1997: 27), *outcomes* atau *end result* secara jenis dapat diukur dalam berbagai bentuk dalam kinerja (jumlah dan kualitas produk, dan jasa), kepuasan pekerja (yang dinyatakan dengan rendahnya absen, keluar-masuk kerja), dan pertumbuhan dan pengembangan individu (belajar sepanjang hayat dan peningkatan keterampilan).

Menurut Ruky (2001: 16), kinerja merupakan transaksi antara perilaku dengan konsekuensinya. Dalam hal ini, perilaku adalah sebuah alat untuk mencapai tujuan, dan konsekuensinya adalah pencapaian tujuan dan kriteria hasil yang ditentukan konteks pekerjaan. Secara ringkas, individu yang memiliki kompetensi menghasilkan produk yang bernilai dengan biaya

minimal atau tanpa membayar ongkos perilaku yang berlebihan. Pengertian kinerja dalam konsep ini mencakup hasil kerja, kompetensi/skill kerja, dan konteks kerja.

Hasibuan (2004: 172) mengatakan bahwa kinerja adalah sumbangsih individu bagi penyelesaian tujuan organisasi. Pengertian sumbangsih dalam konsep ini dapat terdiri dari beberapa hal sebagaimana diungkapkan oleh Newstrom dan Davis di atas. Dalam hal ini, seseorang yang memiliki kinerja adalah seseorang yang mencapai tujuan dari pekerjaan yang dilakukannya. Menurut Rao (1996: 18), adalah pengambilan inisiatif dalam mengatasi kesulitan mencapai sasaran, kreativitas yang terlihat dalam mengatasi berbagai masalah, sumbangan kepada pembentukan semangat kelompok melalui kerjasama dengan orang lain, sumbangan kepada pengembangan para karyawan sendiri, dan perilaku-perilaku lain yang menonjol. Dalam hal ini kinerja dapat dilihat dari berbagai faktor dan segi.

Kinerja dapat dikaji dari pelaksanaan tugas melalui pendekatan persyaratan perilaku, pendekatan persyaratan perilaku, dan pendekatan karakteristik tugas. Pengertian kinerja ini sejalan dengan pandangan Newstrom dan Davis (1997:67) yang mengatakan bahwa kinerja dapat diukur dari berbagai cara dan sudut pandang. Hal ini juga sejalan dengan pandangan Williams (2002: 72) yang mengatakan bahwa dari berbagai fakta membuktikan bahwa ada banyak istilah yang digunakan untuk menyatakan kinerja yang antara lain adalah akuntabilitas, bidang kunci keberhasilan,

hasil, kewajiban/tugas/kegiatan, sasaran, tujuan, output, target, faktor keberhasilan kritis, kompetensi dan standar.

Putti dalam Ruky (2001:16-17) memberikan pemaknaan terhadap kinerja mengarah pada tiga fokus yaitu: (1) *individual centered* mengarah pada kualitas personal pegawai; (2) *job centered* mengarahkan pada unjuk kerja dalam bidang yang menjadi tanggung jawab pegawai; (3) dan *objective centered* mengarah pada hasil kerja atau prestasi kerja.

Castetter (2001:278) mengemukakan bahwa *knowledge, skills, attitudes reguered for efective performnace* (pengetahuan, keterampilan dan sikap dibutuhkan untuk mewujudkan kinerja yang efektif).

Gaffar (2002:159) mengemukakan bahwa *performance based teacher* memerlukan penguasaan *content knowledge, behavioral skills, human relation skills*. *Content knowledge* merupakan penguasaan materi pengetahuan yang akan diajarkan kepada peserta didik. *Behavioral skills* merupakan keterampilan perilaku yang berkaitan dengan penguasaan didaktis metodologis yang bersifat paedagogis maupun andragogis. *Human relation skills* merupakan keterampilan untuk melakukan hubungan baik dengan unsur manusia yang terlibat dalam proses pendidikan (tenaga pendidikan).

Selanjutnya Nanang Fatah dalam Mangkunegara (2007:118) menegaskan bahwa, „Kinerja diartikan sebagai ungkapan kemajuan yang di dasari oleh pengetahuan, sikap, dan motivasi dalam menghasilkan suatu pekerjaan.” Sedangkan Wahjosumidjo (2005:18-19) mendefinisikan kinerja,“

Sebagai sumbangan secara kualitatif dan kuantitatif yang terukur dalam rangka membantu tercapainya tujuan kelompok dalam suatu unit kerja” .

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, kinerja merupakan hasil ungkapan kemajuan dari pekerjaan seseorang selama periode tertentu atau perwujudan produktivitas seseorang selama periode tertentu yang merupakan hasil interaksi antara motivasi, kemampuan dan persepsi.

Mengajar merupakan bagian dari tugas guru sebagai profesi. Seperti yang dikemukakan oleh Syafrudin Nurdin, (2002: 151) bahwa, tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup serta mengembangkan karakter individu. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada individu yang menjadi peserta didik.

Menurut pendapat Sahertian dan Ida Aleida, (2000: 38) bahwa, „Tenaga pengajar (guru) merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan.“ Sedangkan menurut Wijaya dan Rusyan (2010:117) bahwa, “Guru adalah sebuah profesi sebagaimana profesi lainnya yang merujuk pada pekerjaan atau jabatan yang menuntut pada keahlian”.

Mencermati pada kajian tersebut diatas maka kinerja guru;

- 1) Mengarah pada tiga fokus: (a) kualitas personal pegawai; (b) unjuk kerja dalam bidang yang menjadi tanggung jawab pegawai; (c) pemaknaan hasil kerja atau prestasi kerja.
- 2) Berkaitan dengan tiga aspek: (a) pengetahuan dan penguasaan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik; (b) keterampilan perilaku yang berkaitan dengan penguasaan didaktis metodologis yang bersifat paedagogis maupun andragogis; (c) keterampilan untuk melakukan hubungan baik dengan unsur manusia yang terlibat dalam proses pendidikan (tenaga pendidikan) yang direfleksikan ke dalam sikap dan tindakan untuk mewujudkan kinerja yang efektif.

Kinerja guru dapat dirumuskan sebagai unjuk kerja yang dicapai, berupa prestasi (kualitas individu) yang diperlihatkan (tampilan atau unjuk kerja) di bidang yang menjadi tanggungjawabnya (tugas fungsional) dalam bentuk kemampuan kerja : (a) pengetahuan dan penguasaan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik; (b) keterampilan perilaku yang berkaitan dengan penguasaan didaktis metodologis yang bersifat paedagogis maupun andragogis; (c) keterampilan untuk melakukan hubungan baik dengan unsur manusia yang terlibat dalam proses pendidikan guna melaksanakan kewajiban atau tugas pekerjaan yang menjadi wewenang dan tanggung jawabnya pada waktu tertentu, berdasarkan prosedur dan aturan yang berlaku untuk kepentingan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (pemaknaan hasil kerja atau prestasi kerja).

Dari uraian di atas dapat dirangkum bahwa pengertian yang diberikan terhadap kinerja dapat beragam dari satu orang kepada orang lain. Namun demikian keragaman pemikiran dan konsep ini tidak menjadi bola liar tetapi masih dalam ruang lingkup yang sama namun dipandang dari sisi yang berbeda-beda. Demikian halnya dengan Haynes (2000:70) memberikan indikator kinerja dengan mengatakan bahwa indikator kinerja merupakan hal yang memberitahukan tentang bagaimana seseorang mengawasi pekerjaan yang sedang ditangani. Hasil yang diperoleh mencerminkan kemana mereka menggunakan waktu, talenta, energi dan sumber daya lainnya. Untuk itu penilaian harus diberikan kepada empat aspek yaitu hasil, efektivitas kerja, kemajuan, dan kebiasaan kerja.

Mengacu kepada uraian dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah kuantitas, kualitas, biaya produksi, inisiatif, kecakapan kerja, kreativitas, dan kerjasama. Semua indikator di atas dapat dirangkum ke dalam produk kerja, perilaku kerja, kecakapan kerja(kompetensi), semangat penuntasan kerja (mencakup inisiatif, semangat, dan kreativitas kerja). Dengan demikian kinerja adalah produk kerja (*outcome*), perilaku kerja, kecakapan kerja (kompetensi), dan penuntasan kerja (*mastery*) dalam mencapai tujuan organisasi.

E. Prestasi Belajar

Pengertian prestasi belajar yang dikemukakan oleh Umaedi (2009:100) adalah sebuah kecakapan atau keberhasilan yang diperoleh seseorang setelah melakukan sebuah kegiatan dan proses belajar sehingga

dalam diri seseorang tersebut mengalami perubahan tingkah laku sesuai dengan kompetensi belajarnya”. Sedangkan menurut Suparno,(2001: 2), “prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran.Ditambahkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar”.

Sudjana, (2004: 168) berpendapat bahwa “prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidik terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan instruksional yang menyangkut isi pelajaran dan perilaku yang diharapkan oleh siswa”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah sesuatu yang merupakan hasil dari proses belajar yang mengakibatkan perubahan tingkah laku sesuai dengan kompetensi belajarnya. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut menurut Djaali (2009: 65) bahwa prestasi belajar seorang siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Faktor dari dalam Diri

a. Kesehatan

Apabila kesehatan anak terganggu dengan sering sakit kepala, pilek, demam dan lain-lain, maka hal ini dapat membuat anak tidak bergairah untuk mau belajar. Secara psikologi, gangguan pikiran dan perasaan kecewa karena konflik juga dapat mempengaruhi proses belajar.

b. Intelegensi

Faktor intelegensi dan bakat besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar anak. Menurut *Gardner* dalam *teori Multiple Intelligence*, intelegensi memiliki tujuh dimensi yang semiotonom, yaitu linguistik, musik, matematik logis, visual spesial, kinestetik fisik, sosial interpersonal dan intrapersonal.

a. Minat dan motivasi

Minat yang besar terhadap sesuatu terutama dalam belajar akan mengakibatkan proses belajar lebih mudah dilakukan. Motivasi merupakan dorongan agar anak mau melakukan sesuatu. Motivasi bisa berasal dari dalam diri anak ataupun dari luar lingkungan.

d. Cara belajar

Perlu untuk diperhatikan bagaimana teknik belajar, bagaimana bentuk catatan buku, pengaturan waktu belajar, tempat serta fasilitas belajar.

2. Faktor dari Lingkungan

a. Keluarga

Situasi keluarga sangat berpengaruh pada keberhasilan anak. Pendidikan orangtua, status ekonomi, rumah, hubungan dengan orangtua dan saudara, bimbingan orangtua, dukungan orangtua, sangat mempengaruhi prestasi belajar anak.

b. Sekolah

Tempat, gedung sekolah, kualitas guru, perangkat kelas, relasi teman sekolah, rasio jumlah murid per kelas, juga mempengaruhi anak dalam proses belajar.

c. Masyarakat

Apabila masyarakat sekitar adalah masyarakat yang berpendidikan dan moral yang baik, terutama anak-anak mereka. Hal ini dapat sebagai pemicu anak untuk lebih giat belajar.

d. Lingkungan sekitar

Bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan iklim juga dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, jelas bahwa tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran di sekolah saja. Ada faktor dari dalam diri siswa ataupun dari lingkungan siswa. Maka dari itu untuk dapat meningkatkan prestasi siswa, diharapkan ada keinginan dari dalam diri siswa dan juga dukungan ataupun motivasi dari keluarga dan lingkungan disekitarnya.

Seperti yang dikemukakan oleh Supandi (2000: 92) bahwa prestasi belajar atau hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa dari mempelajari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tertentu dengan alat ukur berupa evaluasi yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau kata atau simbol, dengan istilah lain yakni prestasi.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi prestasi belajar siswa bukan semata-mata karena faktor kecerdasan (intelegensia) siswa saja, tetapi ada faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut, scara garis besar faktor-faktor terebut dibagi menjadi dua yakni faktor intern dan

faktor ekstern. Faktor-faktor yang dimaksud adalah seperti yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2002:18) sebagai berikut:

1. Faktor interen, yaitu faktor yang terdapat dalam diri individu itu sendiri, antara lain ialah kemampuan yang dimilikinya, minat dan motivasi serta faktor-faktor lainnya.
2. Faktor ekstern, yaitu faktor yang berada di luar individu di antaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.
3. Faktor pada pihak siswa, terdiri dari:
 - a. Faktor-faktor psikis intelektual, yang meliputi taraf intelegensi, meliputi motivasi belajar, sikap perasaan, minat, kondisi akibat keadaan sosio kultural atau ekonomis.
 - b. Faktor-faktor fisik yang meliputi keadaan fisik.
4. Faktor dari luar siswa yang terdiri dari:
 - a. Faktor-faktor pengatur proses belajar di sekolah, yang meliputi kurikulum pengajaran, disiplin sekolah, teacher efectiveness, fasilitas belajar dan pengelompokkan siswa.
 - b. Faktor-faktor sosial di sekolah yang meliputi sistem sosial, status sosial, dan interaksi guru dan siswa.
 - c. Faktor situasional, yang meliputi keadaan politik ekonomis, keadaan waktu dan tempat serta musim iklim.
 - d. Bakat
 - e. Minat
 - f. Emosi

- g. Kepribadian
- h. Gangguan kejiwaan atau gangguan kepribadian lainnya.

Menurut Sudirman (2002: 24) bahwa “prestasi belajar siswa adalah gambaran kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil penilaian proses belajar siswa dalam mencapai tujuan pengajaran”. Sedangkan menurut Hasan Alwi (2002: 444) ”prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau dikerjakan”. Prestasi belajar menurut Hamalik (1994: 45) adalah prestasi belajar yang berupa adanya perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pelajaran atau setelah mempelajari sesuatu. Ada banyak pengertian tentang prestasi belajar. Berdasarkan pengertian di atas maka yang dimaksudkan dengan prestasi belajar adalah hasil belajar/ nilai pelajaran sekolah yang dicapai oleh siswa berdasarkan kemampuannya/ usahanya dalam belajar.

Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai dari suatu proses belajar yang telah dilakukan, sehingga untuk mengetahui sesuatu pekerjaan berhasil atau tidak diperlukan suatu pengukuran. “Pengukuran adalah proses penentuan luas/kuantitas sesuatu”. Dalam kegiatan pengukuran hasil belajar, siswa dihadapkan pada tugas, pertanyaan atau persoalan yang harus dipecahkan/dijawab. Hasil pengukuran tersebut masih berupa skor mentah yang belum dapat memberikan informasi kemampuan siswa. Agar dapat memberikan informasi yang diharapkan tentang kemampuan siswa maka diadakan penilaian terhadap keseluruhan proses belajar mengajar sehingga akan memperlihatkan banyak hal yang dicapai selama proses belajar

mengajar. Misalnya pencapaian aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Prestasi belajar menurut Bloom meliputi 3 aspek yaitu "kognitif, afektif dan psikomotorik". Dalam penelitian ini yang ditinjau adalah aspek kognitif yang meliputi: pengetahuan, pemahaman, dan penerapan.

Prestasi belajar ditunjukkan dengan skor atau angka yang menunjukkan nilai-nilai dari sejumlah mata pelajaran yang menggambarkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa, serta untuk dapat memperoleh nilai digunakan tes terhadap mata pelajaran terlebih dahulu. Hasil tes inilah yang menunjukkan keadaan tinggi rendahnya prestasi yang dicapai oleh siswa.

Prestasi belajar sebagai hasil dari proses belajar siswa biasanya pada setiap akhir semester atau akhir tahun ajaran yang disajikan dalam buku laporan prestasi belajar siswa atau raport. Raport merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar (Syamsudin, 2004: 57). Prestasi belajar mempunyai arti dan manfaat yang sangat penting bagi anak didik, pendidik, wali murid dan sekolah, karena nilai atau angka yang diberikan merupakan manifestasi dari prestasi belajar siswa dan berguna dalam pengambilan keputusan atau kebijakan terhadap siswa yang bersangkutan maupun sekolah. Prestasi belajar merupakan kemampuan siswa yang dapat diukur, berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dicapai siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Benyamin S. Bloom (dalam Nurman, 2006 : 36), prestasi belajar merupakan hasil perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah kognitif

terdiri atas : pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Saifudin Azwar (2006 :44) prestasi belajar merupakan dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai raport, indeks prestasi studi, angka kelulusan dan predikat keberhasilan.

Melihat dari pengertian prestasi atau hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang berwujud perubahan ilmu pengetahuan, keterampilan motorik, sikap dan nilai yang dapat diukur secara aktual sebagai hasil dari proses belajar.

Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar (Tirtonegoro, 2004 : 43). Dalam setiap perbuatan manusia untuk mencapai tujuan, selalu diikuti oleh pengukuran dan penilaian, demikian pula halnya dengan proses pembelajaran. Dengan mengetahui prestasi belajar, dapat diketahui kedudukan anak di dalam kelas, apakah anak termasuk kelompok pandai, sedang atau kurang. Prestasi belajar ini dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun simbol pada periode tertentu, misalnya tiap caturwulan atau semester. Prestasi belajar adalah penguasaan seseorang terhadap pengetahuan atau keterampilan tertentu dalam suatu mata pelajaran, yang lazim diperoleh dari nilai tes atau angka yang diberikan guru. Bila angka yang diberikan guru rendah, maka prestasi seseorang dianggap rendah. Bila angka yang diberikan guru tinggi, maka prestasi seorang siswa dianggap tinggi sekaligus dianggap sebagai siswa yang sukses dalam belajar. Ini berarti prestasi belajar menuju kepada optimal dari kegiatan belajar. Bloom (dalam Nurman, 2006 : 37) mengatakan bahwa prestasi

belajar merupakan hasil perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah yaitu: kognitif, afektif dan psikomotor.

Menurut Wirawan (2004 : 34) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam usaha belajar yang dilakukan dalam periode tertentu. Prestasi belajar dapat dipakai sebagai ukuran untuk mengetahui materi pelajaran yang telah diajarkan atau dipelajari. Sehubungan dengan itu, bahwa kegunaan prestasi belajar diantaranya adalah : (1) untuk mengetahui efisiensi hasil belajar yang dalam hal ini diharapkan mendorong siswa untuk belajar lebih giat, (2) untuk menyadarkan siswa terhadap tingkat kemampuannya; dengan melihat hasil tes atau hasil ujiannya siswa dapat menyadari kelemahan dan kelebihan sehingga dapat mengevaluasi dan bagaimana caranya belajar selama ini, (3) untuk petunjuk usaha belajar siswa, dan (4) untuk dijadikan dasar untuk memberikan penghargaan. Buchori (2001: 74) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah keseluruhan kecakapan hasil (*achievement*) yang diperoleh melalui proses belajar. Dengan kata lain hasil yang diperoleh siswa dalam belajar menunjukkan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa.

Berdasarkan dari pengertian prestasi atau hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang berwujud perubahan ilmu pengetahuan, keterampilan motorik, sikap dan nilai yang dapat diukur secara aktual sebagai hasil dari proses belajar. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, prestasi belajar dalam penelitian ini secara konseptual diartikan sebagai hasil kegiatan belajar yang

dinyatakan dalam bentuk angka yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak baik berupa kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotor yang dapat diukur dari tes atau hasil ujian siswa.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang pernah dilakukan yang relevan dengan penelitian ini dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian sebelumnya yang relevan

No.	Judul	Lokasi	Kesamaan	Perbedaan	Peneliti
1.	Pengaruh kompetensi dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru serta implikasinya pada prestasi belajar siswa di SMP Taruna Mandiri Cimahi	di SMP Taruna Mandiri Cimahi	- Kompetensi - Kinerja - Prestasi belajar	- Kepuasan kerja	lis Widaningsih
2.	Pengaruh kompensasi dan pengembangan karir terhadap kepuasan kerja serta implikasinya pada kinerja guru di SMP Negeri 2 Lembang	di SMP Negeri 2 Lembang	- Kinerja	- Kompensasi - Pengembangan karir - Kepuasan kerja	Hanim
3.	Pengaruh Kompetensi, motivasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru di SD Negeri Ngamprah I	SD Negeri Ngamprah	- Kompetensi - Motivasi, - Kinerja	- Lingkungan kerja	Abdulah

H. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Kompetensi guru terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri I Cimahi

Guru diharapkan mampu menjadi seorang agen pembaharu melalui perubahan manajemen secara strategis atau *the agen of change*. Untuk itu

diperlukan keterampilan di berbagai bidang dalam organisasi. Dengan demikian disekolah secara hipotetik dapat dinyatakan adanya pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar sebagai perubahan yang dilakukan melalui penerapan manajemen strategis.

Berdasarkan uraian tersebut, diduga terdapat pengaruh kompetensi terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi, dengan kata lain semakin tinggi kompetensi, maka akan semakin tinggi prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi.

2. Pengaruh Motivasi kerja terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi.

Motivasi merupakan dorongan dan keinginan yang dimiliki seseorang untuk menjalankan tugas dan pekerjaannya. Dorongan kerja mencakup kesediaan menerima dan menuntaskan tugas, memiliki moral kerja yang baik, menghasilkan pekerjaan yang berkualitas, berkomitmen terhadap tugas, produktif dan bersemangat. Sedangkan prestasi belajar siswa merupakan hasil kegiatan interaktif yang dilakukan oleh seorang guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Artinya, guru yang memiliki motivasi kerja akan menjalankan tugas dan pekerjaannya dengan hasil yang baik yaitu prestasi belajar siswa.

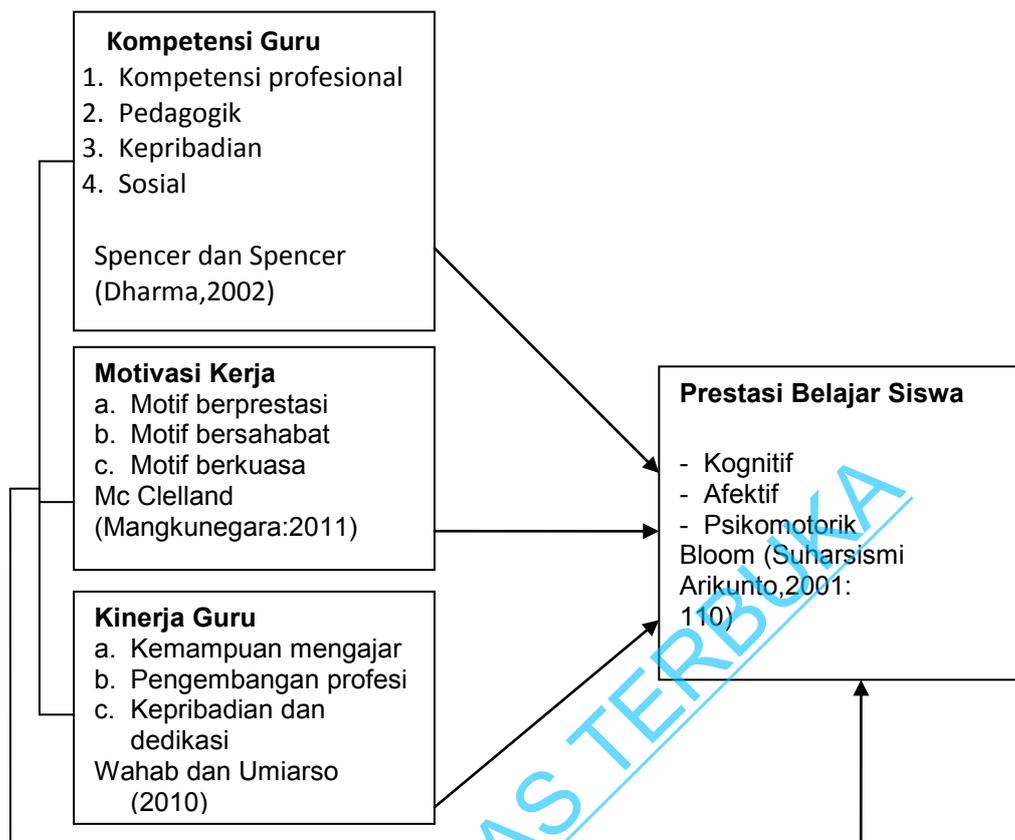
Berdasarkan uraian tersebut, diduga terdapat pengaruh positif antara motivasi kerja dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi, dengan kata lain semakin tinggi motivasi kerja maka akan semakin tinggi prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi.

3. Pengaruh Kompetensi guru, Motivasi Kerja, Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri I Cimahi

Prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi dipengaruhi terhadap berbagai faktor, hal ini telah dipaparkan dengan rinci pada bagian identifikasi masalah. Tinggi-rendahnya prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi tidak terlepas dari berbagai hal yang mengitarinya; tiga hal di antaranya adalah kompetensi guru, motivasi guru dan kinerja guru. Oleh karena itu, ketiga variabel tersebut secara bersama-sama akan mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi. Rasionalnya adalah bahwa jika kompetensi guru, motivasi dan kinerja guru yang berupaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi.

Atas dasar hal di atas, maka diduga terdapat pengaruh positif dari kompetensi guru, motivasi dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi. Dengan kata lain semakin baik kompetensi, motivasi dan semakin tinggi kinerja guru, maka secara bersama-sama akan semakin tinggi prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi.

Dengan tidak mengesampingkan pentingnya faktor lain, penulis membatasi penelitian ini hanya dilihat dari pengaruh kompetensi guru, motivasi kerja, dan kinerjaguru terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi. Paradigma penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

I. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori yang mendasari variabel penelitian ini dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi
2. Terdapat hubungan positif motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi.

3. Terdapat hubungan positif kinerja guru dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri I Cimahi
4. Terdapat hubungan positif kompetensi guru, motivasi kerja, dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan hubungan variabel terikat terhadap variabel bebas. Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan hubungan positif antara kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi
2. Mendeskripsikan hubungan positif antara motivasi guru dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi.
3. Mendeskripsikan hubungan positif antara kinerja guru dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri I Cimahi
4. Mendeskripsikan hubungan positif antara kompetensi guru, motivasi kerja, dan kinerja guru secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri I Cimahi. Penelitian ini direncanakan selama empat bulan dengan rincian waktu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Keterangan	Bulan ke			
		Juli	Agustus	September	Oktober
1.	Persiapan (Penyusunan Proposal, instrumen, perizinan)	■			
2.	Konsultasi usulan penelitian dengan pembimbing		■		
3.	Seminar usulan penelitian			■	
4.	Perbaikan hasil seminar Proposal			■	
5.	Pengumpulan data, informasi, dan pengelolaan data			■	
6.	Pengolahan hasil penelitian			■	
7.	Penyusunan draft hasil penelitian			■	
8.	Bimbingan				■
9.	Finalisasi				■

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek /subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sugiyono

(2005). Populasi dalam penelitian ini adalah guru di SMP Negeri I Cimahi. Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi secara keseluruhan yang berjumlah 40 orang guru yang mengajar di SMP Negeri I Cimahi.

1. Metode dan Desain Penelitian

a. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, karena penelitian ini di samping ingin mendapatkan gambaran mengenai kompetensi guru, motivasi, kinerja guru dan prestasi belajar siswa, juga ingin mendapatkan gambaran tentang pola pengaruh dari variable-variabel penelitian yang ditetapkan. Sebagaimana dijelaskan oleh Suharsimi (2002:89) menyatakan bahwa metode deskriptif analisis digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian.

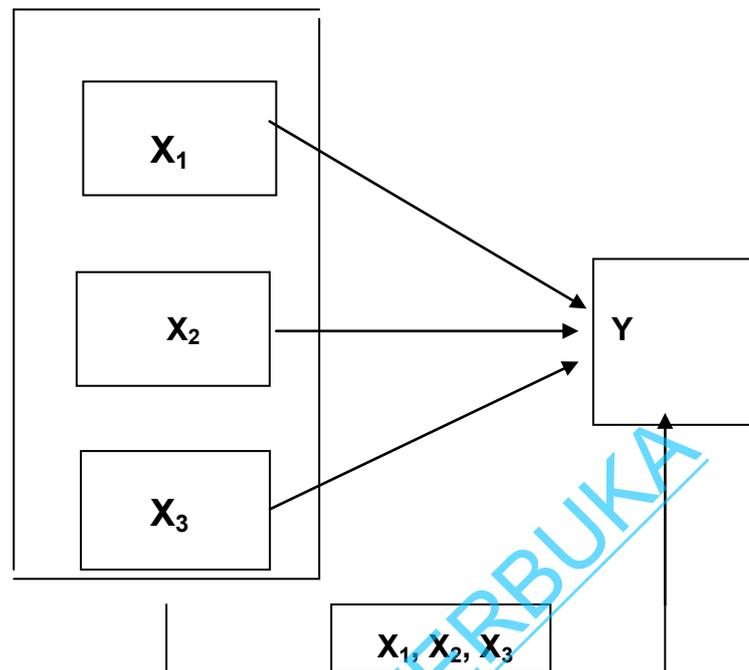
Demikian pula Consuelo dalam Husein Umar (2004:81) menyatakan bahwa metode deskriptif analisis dapat digunakan untuk riset korelasi. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan survey. Metode survey menurut Moh Nazir (2003:56) adalah, "Penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual".

b. Desain Penelitian

Fred N Kerlinger (2004:483) mengungkapkan bahwa desain penelitian atau rancang bangun penelitian adalah rencana dan struktur (model/paradigma) penyelidikan yang disusun sedemikian rupa untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Desain

penelitian pada dasarnya untuk menentukan metode apa saja yang akan dipergunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis yang dijelaskan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian. Demikian pula Consuelo dalam Husein Umar (2004:81) menyatakan bahwa metode deskriptif dapat digunakan untuk riset korelasi.

Dalam penelitian ini bersifat deskriptif karena bermaksud mendiskripsikan masalah kompetensi guru, motivasi, kinerja guru dan prestasi belajar siswa di SMP Negeri I Cimahi. Selain itu, penelitian ini verifikasi karena dilakukan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis melalui pengolahan data yang diperoleh dari responden yang dilakukan secara langsung di SMP Negeri I Cimahi. Oleh karena itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Penelitian ini didasarkan kepada keinginan peneliti untuk mendapatkan gambaran mengenai kompetensi guru, motivasi, kinerja guru dan prestasi belajar siswa di SMP Negeri I Cimahi. Adapun variable-variabel penelitian ditetapkan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1: Model Konstelasi keterkaitan antar variabel.

Keterangan:

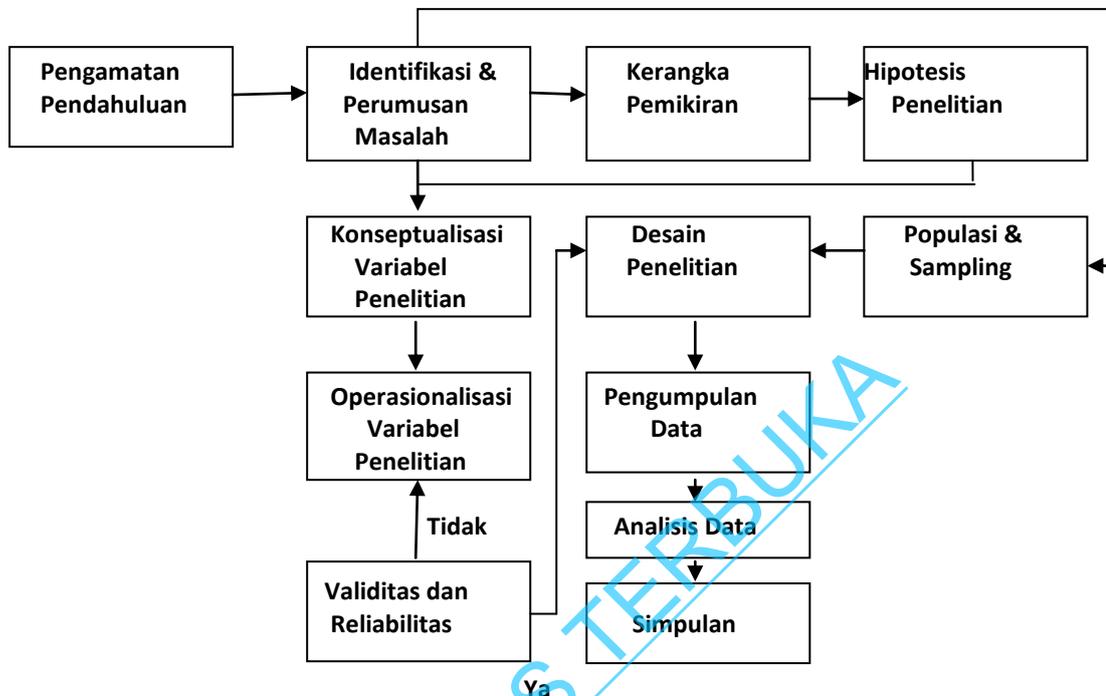
Y (Variabel Terikat): Prestasi belajar siswa

X_1 (Variabel Bebas Pertama): Kompetensi Guru

X_2 (Variabel Bebas Ke dua): Motivasi Kerja

X_3 : (Variabel Bebas Ke tiga) Kinerja Guru

Secara rinci urutan kegiatan yang dilaksanakan dalam penelitian ini digambarkan pada skema sebagai berikut ini:



Gambar 3.2
Desain Penelitian

D. Definisi Operasional variabel

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memudahkan atau mengarahkan dalam menyusun alat ukur data yang diperlukan berdasarkan variabel yang terdapat dalam hipotesis. Variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2009:58).

Sesuai dengan judul penelitian, maka identifikasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independent variabel*)

Kompetensi (X_1), Motivasi (X_2) dan kinerja guru (X_3) sebagai variabel bebas, yaitu variabel yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain, bahkan variabel bebas ini faktor penyebab akan mempengaruhi variabel terikat.

2. Variabel terikat (*dependent variabel*)

Prestasi belajar siswa (Y) sebagai variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Berdasarkan pendekatan penelitian yang digunakan, variable penelitian ini dapat diidentifikasi dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kompetensi guru (X_1)	Karakteristik kemampuan dan keterampilan yang dimiliki atau dibutuhkan oleh setiap individu yang memampukan mereka untuk melakukan tugas dan tanggungjawab Spencer dan Spencer (Surya Dharma,2002)	1. Profesional 2. Pedagogik	a. Menguasai konsep, struktur, dan metoda keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; b. menguasai materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; c. menguasai hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; d. menguasai penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari a. Menguasai konsep, struktur, dan metoda keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; b. menguasai materi ajar yang ada dalam kurikulum	

			<p>sekolah;</p> <p>c. menguasai hubungan konsep antar mata pelajaran terkait;</p> <p>d. menguasai penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-har</p> <p>a. mantap; b. stabil; c. dewasa; d. arif dan bijaksana; e. berwibawa; f. berakhlak mulia; g. menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; h. mengevaluasi kinerja sendiri; i. mengembangkan diri secara berkelanjutan.</p> <p>4. Sosial</p> <p>a. berkomunikasi lisan dan tulisan; b. menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; c. bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/walipesertadidik ; d. bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.</p>	
Motivasi guru (X ₂)	<p>Motif seseorang dalam bertindak akan ditentukan oleh tiga macam kebutuhan.</p> <p>(Mc Clelland dikutip Mangkunegara, 2011)</p>	<p>1. Kebutuhan akan prestasi</p> <p>2. Kebutuhan untuk berafiliasi</p>	<p>a. Upaya untuk berprestasi baik</p> <p>b. Upaya untuk bersaing</p> <p>c. Upaya mengembangkan diri</p> <p>d. Upaya untuk mendapatkan pengakuan dari hasil kerja</p> <p>e. Semangat untuk mendapatkan informasi terkini</p> <p>f. Kemampuan menghadapi kesulitan</p> <p>a. Semangat untuk berafiliasi dengan lingkungannya</p> <p>b. Semangat untuk bekerja sama</p> <p>c. Semangat mematuhi</p>	like rt

		3. Kebutuhan untuk kekuasaan	<p>segala peraturan yang ada</p> <p>d. Semangat untuk disiplin pada waktu</p> <p>e. Usaha untuk menjaga persahabatan dengan rekan k</p> <p>a. Berusaha agar dihargai</p> <p>b. Upaya untuk mempengaruhi orang lain</p> <p>c. Kehadiran sangat diperlukan orang lain</p> <p>d. Berusaha untuk selalu menjaga wibawa</p>	
Kinerja guru (X ₃)	Hasil yang dicapai dalam melaksanakan pekerjaan selama periode tertentu. Wahab dan Umiarso (2010)	<p>1. Rencana Pembelajaran</p> <p>2. Prosedur Pembelajaran</p> <p>3. Hubungan antar Pribadi</p>	<p>a. Perencanaan dan pengorganisasian program pengajaran</p> <p>b. Pengelolaan kegiatan belajar mengajar</p> <p>c. Pengelolaan kelas</p> <p>d. Penggunaan media dan sumber pengajaran.</p> <p>e. Evaluasi hasil belajar-mengajar</p> <p>a. Metode, media dan latihan yang sesuai dengan tujuan pengajaran.</p> <p>b. Berkomunikasi dengan siswa</p> <p>c. Mendemonstrasikan metode mengajar</p> <p>d. Mendorong dan menggalakan keterlibatan siswa dalam pengajaran</p> <p>e. Mendemonstrasikan penguasaan bahan pelajaran</p> <p>f. Pengorganisasian waktu, ruang, bahan, dan perlengkapan pengajaran.</p> <p>g. Mengadakan evaluasi belajar-mengajar</p> <p>a. Membantu mengembangkan sikap positif siswa.</p> <p>b. Bersifat luwes dan terbuka pada siswa dan orang lain.</p> <p>c. Menampilkan kegairahan dan kesungguhan dalam KBM.</p> <p>d. Mengelola interaksi pribadi</p>	

Prestasi Belajar Y)	Seluruh kecakapan hasil yang diperoleh melalui proses belajar Bloom dalam Suharsimi Arikunto (2001)	1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotor	Pengetahuan Sikap Keterampilan	
---------------------	--	--	--	--

E. Teknik Pengumpulan Data

Menjaring data dalam penelitian ini digunakan instrumen dalam bentuk *kuesioner*. Instrumen tes untuk menjaring data variabel akuntabilitas kinerja guru di SMP Negeri I Cimahi. Namun, instrumen tersebut telah disempurnakan dan disesuaikan untuk kebutuhan. Sedangkan *kuesioner* ini digunakan untuk menjaring data variabel kompetensi guru, dan motivasi.

Instrumen penelitian dalam bentuk *kuesioner* menggunakan skala lima dengan kategori a) Sangat baik/ Sangat setuju; b) Baik/ Setuju; c) Cukup/ Ragu-ragu; d) Kurang baik/ Tidak setuju; e) Sangat tidak baik/ Sangat tidak setuju. Pembobotan kategori pernyataan positif adalah Sangat baik/ Sangat setuju bobotnya 5; Baik/ Setuju bobotnya 4; Cukup/ Ragu-ragu bobotnya 3; Kurang baik/ Tidak setuju bobotnya 2 dan Sangat tidak baik/ Sangat tidak setuju bobotnya 1. Dan pernyataan negatif diberi bobot dengan nilai sebaliknya.

Dalam penelitian ini instrumen yang diujicobakan terdiri dari dua macam yaitu: 1) kompetensi, 2) motivasi, dan 3) kinerja guru. Pengukuran validitas konten (isi) untuk instrumen dilakukan dengan cara

mengkonsultasikan instrumen yang telah disusun kepada para ahli, yakni pembimbing. Setelah dikonsultasikan kemudian diadakan ujicoba untuk mengetahui sejauhmana tingkat validitas dan reliabilitas instrument sebagai alat ukur. *Validitas* adalah keberadaan sesuatu alat ukur yang mampu mengukur apa yang akan diukur. *Reliabilitas* adalah keandalan suatu alat ukur karena mampu secara ajeg, mantap dan tetap konsisten mengukur apa yang diukur.

Selanjutnya hasil dari uji coba berupa butir-butir instrument yang valid saja karena butir yang tidak valid sudah dibuang. Sampel uji coba diambil dari populasi penelitian yaitu seluruh guru di SMP Negeri I Cimahi yang masih aktif dalam sebagai guru.

1. Instrumen Penelitian

a. Instrumen kompetensi

1) Definisi Konseptual Kompetensi

Secara konseptual yang dimaksud dengan kompetensi karakteristik kemampuan dan keterampilan yang dimiliki atau dibutuhkan oleh setiap individu yang memampukan mereka untuk melakukan tugas dan tanggungjawab

2) Definisi Operasional Kompetensi

Secara operasional yang dimaksud dengan kompetensi adalah kemampuan atau keterampilan yang mencakup lima karakteristik yaitu motives: hal-hal yang diinginkan secara konsisten yang menimbulkan tindakan, traits: respon konsisten terhadap situasi, self-concept: sikap dan nilai

yang dimiliki seseorang, knowledge: pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang dan skill: kemampuan melaksanakan tugas baik secara fisik maupun mental.

3) Instrumen kompetensi Guru guru di SMP Negeri I Cimahi.

Berdasarkan ciri-ciri spesifik dari kompetensi guru di SMP Negeri I Cimahi yang diuraikan dalam definisi operasional tersebut maka indikator variabel yang dapat berfungsi sebagai kisi-kisi variabel guru di SMP Negeri I Cimahi. Bertolak dari kisi-kisi variabel dapat disusun instrument pengukuran dalam bentuk kuesioner, dengan nomor-nomor butir yang terlihat pada tabel 3-3 di bawah ini:

Tabel 3-3: Kisi-kisi instrumen Kompetensi Guru

Dimensi	Indikator	No But
1. Profesional	a. menguasai materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah;	1
	b. menguasai penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari	2
2. Pedagogik	a. menguasai materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah;	3
	b. menguasai hubungan konsep antar mata pelajaran terkait;	4
3. Kepribadian	a. arif dan bijaksana;	5
	b. berakhlak mulia;	6
	c. menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat;	7
4. Sosial	a. berkomunikasi lisan dan tulisan;	8
	b. menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional;	9
	c. bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/walipesertadidik ;	10

4) Kalibrasi instrumen kompetensi

Untuk mencari validitas dalam instrumen ini dilakukan dengan mencari validitas butir (*item validity*) yaitu setiap skor butir dikorelasikan dengan skor total. Pengukuran validitas butir tes digunakan rumus korelasi "point biserial" .

Butir pernyataan yang diterima (valid) apabila nilai r_{hitung} lebih besar r_{tabel} . Butir pernyataan yang ditolak (tidak valid) apabila nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} . Hasil analisis uji coba instrument kompetensi komunikasi terdiri dari 30 butir tes. Berdasarkan perhitungan (r_{pbis}) (r-hitung point biserial) yaitu korelasi antara skor butir dengan skor total sebanyak 26 butir dinyatakan valid (diterima) pada taraf. Sisa yang tidak terpakai dinyatakan tidak valid (ditolak). Nomor butir yang valid selanjutnya dipergunakan untuk menjaring data dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui sejauhmana hasil pengukuran dapat dipercaya (*Reliabilitas*) instrument dari variabel kompetensi komunikasi digunakan rumus Kurden Richardson "KR-20". Dilakukan dengan cara membuang butir-butir yang tidak valid.

b. Instrumen Motivasi

1) Definisi Konseptual Motivasi

Secara konseptual yang dimaksud dengan motivasi kerja adalah dorongan dan keinginan yang dimiliki seseorang untuk menjalankan tugas dan pekerjaannya.

2) Definisi Operasional Motivasi

Secara operasional yang dimaksud dengan motivasi kerja adalah dorongan dan keinginan yang dimiliki seseorang untuk: (1) menjalankan tugas dan pekerjaannya, (2) kesediaan menerima dan menuntaskan tugas, (3) memiliki moral kerja yang baik, (4) menghasilkan pekerjaan yang berkualitas, (5) kehadiran yang tinggi, (6) berkomitmen terhadap tugas, dan (7) produktif dan bersemangat.

3) Instrumen Motivasi

Instrumen motivasi disusun berdasarkan indikator pada definisi operasional tersebut maka indikator variabel yang dapat berfungsi sebagai kisi-kisi variabel motivasi kerja. Bertolak dari kisi-kisi variabel dapat disusun instrument pengukuran dalam bentuk kuesioner. dengan nomor-nomor butir yang terlihat pada tabel 3-4 di bawah ini:

Tabel 3-4: Kisi-kisi instrumen Motivasi

Dimensi	Indikator	No But
1. Kebutuhan akan prestasi	a. Upaya untuk berprestasi baik	1
	b. Upaya untuk bersaing	2
	c. Upaya mengembangkan diri	3
	d. Upaya untuk mendapatkan pengakuan dari hasil kerja	4
	e. Semangat untuk mendapatkan informasi terkini	5
	f. Kemampuan menghadapi kesulitan	6
2. Kebutuhan untuk berafiliasi	a. Semangat untuk berafiliasi dengan lingkungannya	7
	b. Semangat untuk bekerja sama	8
	c. Semangat mematuhi segala peraturan yang ada	9
	d. Semangat untuk disiplin pada waktu	10
	e. Usaha untuk menjaga persahabatan dengan rekan kerja	11

3. Kebutuhan untuk kekuasaan	a. Berusaha agar dihargai	12
	b. Upaya untuk mempengaruhi orang lain	13
	c. Kehadiran sangat diperlukan orang lain	14
	d. Berusaha untuk selalu menjaga wibawa	15

4) Kalibrasi Instrumen Motivasi

Untuk menentukan dan memilih Instrumen yang tepat dan akurat berkaitan dengan motivasi guru, maka Indikator-indikator motivasi kerja secara rinci dituangkan dalam butir-butir pernyataan/ pertanyaan. Selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan cara melakukan ujicoba kepada sasaran, yaitu sampel. Uji Validitas dimaksudkan untuk mengukur tingkat keabsahan dari tiap-tiap butir pernyataan. Adapun nomor-nomor butir yang tidak valid tidak digunakan dan nomor butir yang valid selanjutnya dipergunakan untuk menjaring data dalam penelitian.

Untuk mengetahui Reliabilitas Instrumen motivasi kerja digunakan rumus "*Alpha Cronbach*", dengan cara membuang butir-butir yang tidak valid, hasil perhitungan koefisien reliabilitas dari instrument motivasi kerja

c. Instrumen Kinerja

1) Definisi Konseptual Kinerja

Secara konseptual yang dimaksud dengan kinerja guru adalah hantaran dan hubungan interaktif terbaik yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan internal *perspective* dan *external perspective* atau siswa sebagai *the real customer*.

2) Definisi Operasional Kinerja

Secara operasional yang dimaksud dengan kinerja guru adalah interaktif terbaik dalam kegiatan pembelajaran yang ditunjukkan oleh indikator-indikator: (1) penguasaan materi pelajaran, (2) memiliki kepribadian yang baik, (3) dapat mengevaluasi, (4) membuat siswa interaktif, (5) respek, dan (6) demokratis.

3) Instrumen kinerja guru di SMP Negeri I Cimahi.

Berdasarkan ciri-ciri spesifik dari kinerja guru di SMP Negeri I Cimahi yang diuraikan dalam definisi operasional tersebut maka indikator variabel yang dapat berfungsi sebagai kisi-kisi variabel kinerja guru di SMP Negeri I Cimahi. Bertolak dari kisi-kisi variabel dapat disusun instrument pengukuran dalam bentuk kuesioner, dengan nomor-nomor butir yang terlihat pada tabel 3-5 di bawah ini:

Tabel 3-5: Kisi-kisi instrumen Kinerja Guru

Dimensi	Indikator	No But
1.Rencana Pembelajaran.	a. Perencanaan dan pengorganisasian program pengajaran	1
	b. Pengelolaan kegiatan belajar mengajar	2
	c. Pengelolaan kelas	3
	d. Penggunaan media dan sumber pengajaran.	4
	e. Evaluasi hasil belajar-mengajar	5
2.Prosedur Pembelajaran	a. Metode, media dan latihan yang sesuai dengan tujuan pengajaran.	6
	b. Berkomunikasi dengan siswa	7
	c. Mendemonstrasikan metode mengajar	8
	d. Mendorong dan menggalakan keterlibatan siswa dalam pengajaran	9
	e. Mendemonstrasikan penguasaan bahan pelajaran	10
	f. Pengorganisasian waktu, ruang, bahan, dan perlengkapan pengajaran.	11
	g. Mengadakan evaluasi belajar-mengajar	12
3.Hubungan	a. Membantu mengembangkan sikap positif siswa.	13

antar Pribadi	b. Bersifat luwes dan terbuka pada siswa dan orang lain.	14
	c. Menampilkan kegairahan dan kesungguhan dalam KBM.	15
	d. Mengelola interaksi pribadi	16

4) Kalibrasi instrumen kinerja guru di SMP Negeri I Cimahi.

Untuk mencari validitas dalam instrumen ini dilakukan dengan mencari validitas butir (*item validity*) yaitu setiap skor butir dikorelasikan dengan skor total. Pengukuran validitas butir tes digunakan rumus korelasi "point biserial" (r_{pbi}) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Butir pernyataan yang diterima (*valid*) apabila nilai r_{hitung} lebih besar r_{tabel} . Butir pernyataan yang ditolak (*tidak valid*) apabila nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} . Hasil analisis uji coba instrument kinerja guru di SMP Negeri I Cimahi terdiri dari butir tes. Berdasarkan perhitungan (r_{pbi}) (r_{hitung} point biserial) yaitu korelasi antara skor butir dengan skor total sebanyak butir dinyatakan valid (*diterima*) pada taraf signifikansi. Sisa yang tidak terpakai dinyatakan tidak valid (*ditolak*). Nomor butir yang valid selanjutnya dipergunakan untuk menjaring data dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui sejauhmana hasil pengukuran dapat dipercaya (*Reliabilitas*) instrument dari variable kinerja guru di SMP Negeri I Cimahi digunakan rumus Kurden Richardson "*KR-20*". Dilakukan dengan cara membuang butir-butir yang tidak valid, hasil perhitungan koefisien reliabilitas dari instrument.

d. Instrumen Prestasi Belajar

1) Definisi Konseptual Prestasi Belajar

Secara konseptual yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya

2) Definisi Operasional Prestasi Belajar

Secara operasional yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya dengan indikator-indikator: (1) kecerdasan intelegensi , (2) bakat, (3) minat, dan (4) motivasi

3) Instrumen prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi.

Berdasarkan ciri-ciri spesifik dari prestasi belajar siswa di SMP Negeri I Cimahi. yang diuraikan dalam definisi operasional tersebut maka indikator variabel yang dapat berfungsi sebagai kisi-kisi variabel prestasi belajar siswa di SMP Negeri I Cimahi. Bertolak dari kisi-kisi variabel dapat disusun instrument pengukuran dalam bentuk kuesioner. dengan nomor-nomor butir yang terlihat pada tabel 3-6 di bawah ini:

Tabel 3-6: Kisi-kisi instrumen Prestasi Belajar Siswa

Dimensi	Indikator	No But
1. Kognitif	a. Materi pelajaran	1
	b. Materi penunjang mata pelajaran	2
	c. Menghubungkan dan membandingkan materi pelajaran	3
	d. Menyebutkan dan menunjukkan kembali materi pelajaran	4
	e. Menjelaskan dan mendefinisikan dengan sendiri materi pelajaran	5
	f. Memberikan contoh dan menggunakan secara tepat materi pelajaran	6
	g. Menguraikan dan mengklasifikasikan/ memilah-milah materi pelajaran	7
	h. Menghubungkan dan menyimpulkan materi-materi, sehingga menjadi kesatuan baru	8
2. Afektif	a. Menunjukkan sikap menerima dan tidak menunjukkan sikap menolak	9
	b. Kesediaansiswa untuk berpartisipasi dan kesediaan memanfaatkan pembelajaran	10
	c. Menganggap penting dan bermanfaat juga menganggap indah dan harmonis dalam kegiatan pembelajaran	11
	d. Mewujudkan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	12
3. Psikomotor	a. Mampu merancang prosedur praktek pembelajaran	13
	b. Bertanggungjawab terhadap setiap tugas yang diberikan	14
	c. Mampu Mempraktekan materi yang telah dipahami	15

4) Kalibrasi instrumen prestasi belajar siswa di SMP Negeri I Cimahi.

Untuk mencari validitas dalam instrumen ini dilakukan dengan mencari validitas butir (*item validity*) yaitu setiap skor butir dikorelasikan dengan skor total. Pengukuran validitas butir tes digunakan rumus korelasi "point biserial" (r_{pbi}) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Butir pernyataan yang diterima (valid) apabila nilai r_{hitung} lebih besar r_{tabel} . Butir pernyataan yang ditolak (tidak valid) apabila nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} . Hasil analisis uji coba instrument prestasi belajar siswa di SMP

Negeri I Cimahi terdiri dari butir tes. Berdasarkan perhitungan (r_{pbi}) (r -hitung point biserial) yaitu korelasi antara skor butir dengan skor total sebanyak butir dinyatakan valid (diterima) pada taraf signifikansi. Sisa yang tidak terpakai dinyatakan tidak valid (ditolak). Nomor butir yang valid selanjutnya dipergunakan untuk menjaring data dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui sejauhmana hasil pengukuran dapat dipercaya (*Reliabilitas*) instrument dari variable prestasi belajar siswa di SMP Negeri I Cimahi digunakan rumus Kurden Richardson "KR-20". Dilakukan dengan cara membuangbutir-butir yang tidak valid, hasil perhitungan koefisien reliabilitas dari instrument.

2. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan analisa data pada penelitian ini adalah:

- a. Membuat deskripsi data yang telah dikumpulkan dari lapangan sebagai gambaran umum tentang data itu sendiri. Deskripsi data diperoleh dari hasil analisis frekuensi data untuk masing-masing variabel, yang meliputi penyebaran data dalam bentuk pengelompokkan data, rata-rata hitung, modus, median dan simpang baku serta varians. Data tahap berikutnya adalah menampilkan distribusi frekuensi
- b. Pengujian persyaratan analisis, yaitu melakukan pengujian normalitas, homogenitas dan linearitas dimana hal tersebut merupakan persyaratan dalam analisis korelasional sebelum pengujian hipotesis.

- c. Langkah berikutnya melakukan pengujian terhadap hipotesis. Di dalam melakukan pengujian hipotesis penelitian, digunakan analisis regresi dan korelasi baik secara sederhana maupun ganda beserta uji keberartiannya.

3. Hipotesa Statistik

a. $H_0: \rho_{y1} = 0$

$H_1: \rho_{y1} > 0$

b. $H_0: \rho_{y2} = 0$

$H_1: \rho_{y2} > 0$

c. $H_0: \rho_{y3} = 0$

$H_1: \rho_{y3} > 0$

d. $H_0: \rho_{y123} = 0$

$H_1: \rho_{y123} > 0$

Keterangan:

H_0 : Hipotesis nol

H_1 : Hipotesis alternatif

ρ : Koefisien Korelasi

UNIVERSITAS TERBUKA

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, terdapat empat macam data yang harus dianalisis, antara lain data tentang; 1) Kompetensi (X_1); 2) Motivasi kerja (X_2); 3) Kinerja guru (X_3); dan 4) Prestasi belajar siswa (Y).

Data-data tersebut di atas diperoleh dengan menggunakan empat macam instrument penelitian yang berbentuk kuesioner. Instrumen kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data variabel 1) Kompetensi (X_1); 2) Motivasi kerja (X_2); 3) Kinerja guru (X_3); dan 4) Prestasi belajar siswa (Y). Instrumen tersebut kemudian dibawa ke lapangan untuk dibagikan kepada guru SMP Negeri I Cimahi sebagai sampel.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini ditabulasikan sesuai dengan keperluan analisis data. Untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran data atau distribusi data dihitung ukuran atau tendensi central dan ukuran penyebaran. Data penelitian ini ditampilkan dalam bentuk statistik deskriptif seperti nilai rata-rata, simpangan baku, modus, median, dan distribusi frekuensi yang disertai dengan histogram.

Data dari setiap variabel yang dideskripsikan dalam penelitian ini dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Statistik	Y	X₁	X₂
Skor Maksimal	41	131	185
Skor Minimal	10	71	104
Mean	26,412	104,039	148,961
Median	27	105	151,5
Modus	30	105	161
Std Deviasi	7,395	14,852	20,628

1. Data Kompetensi Kompetensi Guru

Data kompetensi guru SMP Negeri I Cimahi ini diperoleh dari data yang merupakan skor yang diperoleh dari seluruh guru SMP Negeri I Cimahi yang termasuk anggota sampel penelitian ini. Rentang teoritik adalah 1 – 28, rentang empirik yang diperoleh 16 - 26, nilai rata-rata 20,67, simpangan baku 2,08, modus 21, dan median 21.

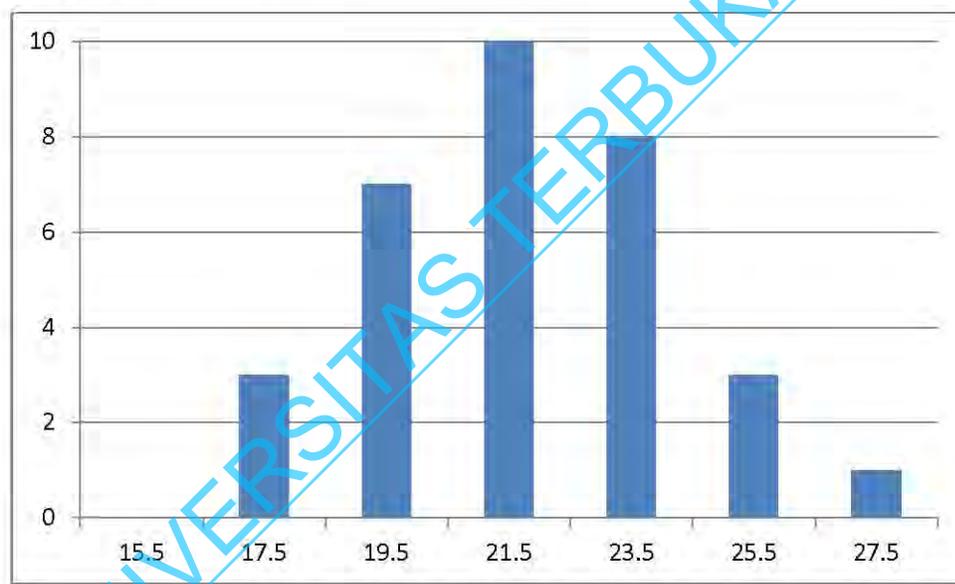
Dari data penelitian tersebut disusun tabel distribusi frekuensi skor kompetensi guru SMP Negeri I Cimahi yang dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4-1: Distribusi frekuensi skor kompetensi

No. Urut	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi		
				Absolut	Relatif %	Kumulatif %
1.	16 - 17	15.5	17.5	3	7.5	7.5
2.	18 - 19	17.5	19.5	7	17.5	25
3.	20 - 21	19.5	21.5	18	45	70
4.	22 - 23	21.5	23.5	8	20	90
5.	24 - 25	23.5	25.5	3	7.5	97.5
6.	26 - 27	25.5	27.5	1	2.5	100
Jumlah				40	100	

Dilihat dari tabel distribusi frekuensi skor kompetensi guru SMP Negeri I Cimahi tersebut di atas diketahui bahwa, skor kompetensi guru SMP Negeri I Cimahi ini kebanyakan menyebar pada interval 20 - 21 yaitu

sebanyak 18 guru SMP Negeri I Cimahi. Hal tersebut menggambarkan bahwa kompetensi guru SMP Negeri I Cimahi, adalah cukup memuaskan hal ini diketahui dengan membandingkan skor maksimum yaitu sebesar 28. Apabila diambil secara persentase adalah sebesar 73,2 %. Adapun Histogram untuk distribusi frekuensi skor kompetensi guru SMP Negeri I Cimahi seperti berikut ini:



Gambar 4-1: Histogram untuk distribusi frekuensi skor kompetensi guru SMP Negeri I Cimahi

2. Data Motivasi Kerja

Data motivasi kerja ini diperoleh dari data yang merupakan skor yang diperoleh dari seluruh guru SMP Negeri I Cimahi yang termasuk anggota sampel penelitian ini. Rentang teoritik adalah 26 – 130, rentang empirik yang

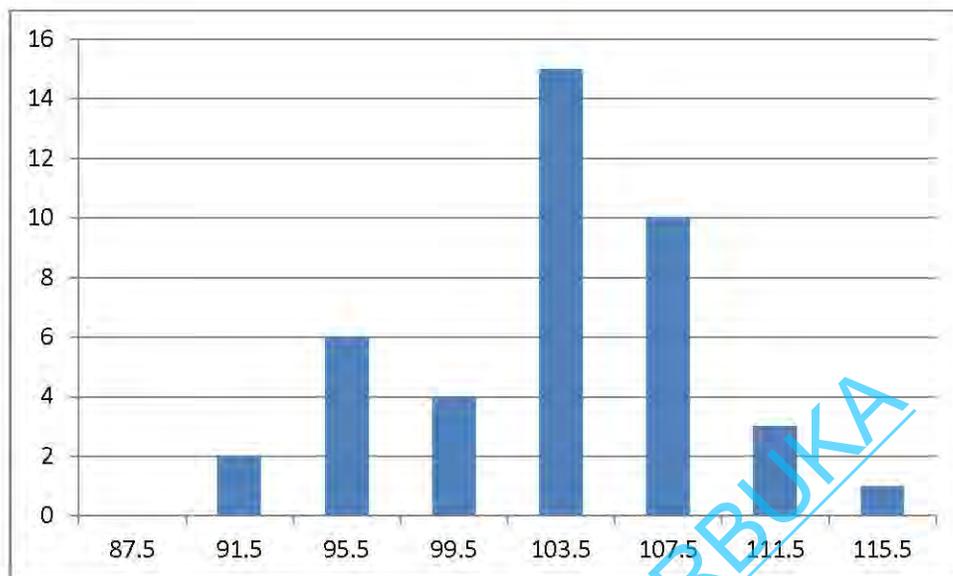
diperoleh 89 - 114, nilai rata-rata 101,18 simpangan baku 5.85, modus 102, dan median 102.

Dari data penelitian tersebut disusun tabel distribusi frekuensi skor motivasi kerja yang dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4-2: Distribusi frekuensi skor motivasi kerja

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi		
				Absolut	Relatif (100%)	Kumulatif
1	88 - 91	87.5	91.5	2	5.0	5.0
2	92 - 95	91.5	95.5	6	15.0	20.0
3	96 - 99	95.5	99.5	4	10.0	30.0
4	100 - 103	99.5	103.5	14	35.0	65.0
5	104 - 107	103.5	107.5	10	25.0	90.0
6	108 - 111	107.5	111.5	3	7.5	97.5
7	112 - 115	111.5	115.5	1	2.5	100.0
				40	100.0	

Dilihat dari tabel distribusi frekuensi skor motivasi kerja tersebut di atas diketahui bahwa, skor motivasi kerja ini kebanyakan menyebar pada interval 100 - 103 yaitu sebanyak 14 guru SMP Negeri I Cimahi. Hal tersebut menggambarkan bahwa motivasi kerja, adalah cukup memuaskan hal ini diketahui dengan membandingkan skor maksimum yaitu sebesar 130. apabila diambil secara persentase adalah sebesar 78,07% Adapun Histogram untuk distribusi frekuensi skor motivasi kerja seperti berikut ini:



Gambar 4-2: Histogram untuk distribusi frekuensi motivasi kerja

3. Data Kinerja Guru

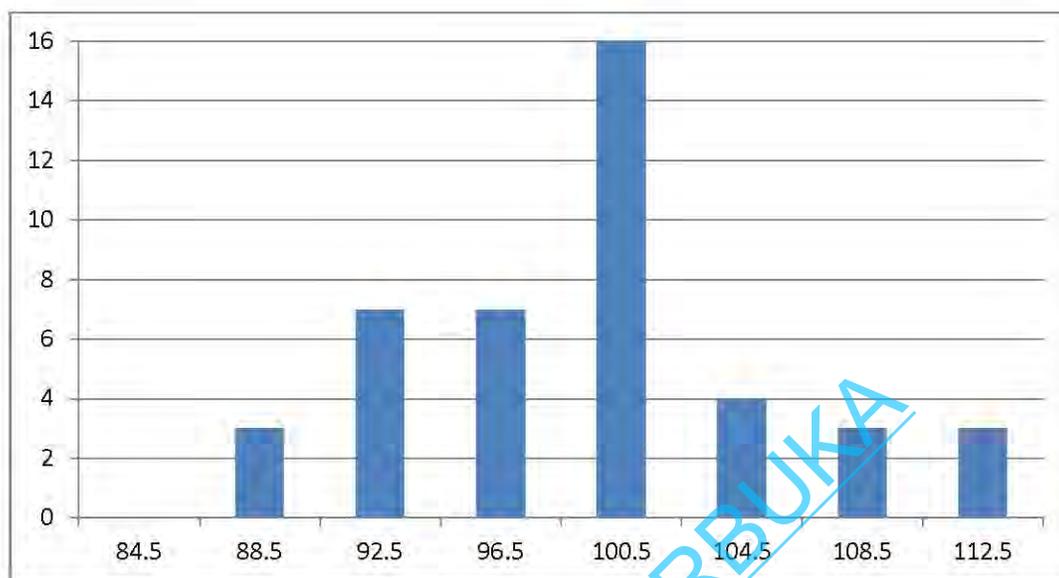
Data kinerja guru ini diperoleh dari data yang merupakan skor yang diperoleh dari seluruh guru SMP Negeri I Cimahi yang termasuk anggota sample penelitian ini. Rentang teoritik adalah 26 - 130, rentang empirik yang diperoleh 85 - 112, nilai rata-rata 97,5 simpangan baku 6,16, modus 99, dan median 98.

Dari data penelitian tersebut disusun tabel distribusi frekuensi skor kinerja guru yang dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4-3: Distribusi frekuensi kinerja guru

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi		
				Absolut	Relatif (100%)	Kumulatif
1	85 - 88	84.5	88.5	3	7.5	7.5
2	89 - 92	88.5	92.5	7	17.5	25.0
3	93 - 96	92.5	96.5	7	17.5	42.5
4	97 - 100	96.5	100.5	13	32.5	75.0
5	101 - 104	100.5	104.5	4	10.0	85.0
6	105 - 108	104.5	108.5	3	7.5	92.5
7	109 - 112	108.5	112.5	3	7.5	100.0
				40	100.0	

Dilihat dari tabel distribusi frekuensi skor kinerja guru tersebut di atas diketahui bahwa, skor kinerja guru ini kebanyakan menyebar pada interval 97 - 100 yaitu sebanyak 13 kepala sekolah. Hal tersebut menggambarkan bahwa kinerja guru, adalah cukup memuaskan hal ini diketahui dengan membandingkan skor maksimum yaitu sebesar 130. Apabila diambil secara persentase adalah sebesar 75,77%. Adapun Histogram untuk distribusi frekuensi skor kinerja guru seperti berikut ini:



Gambar 4-3: Histogram untuk distribusi frekuensi skor kinerja guru

4. Data Prestasi Belajar Siswa

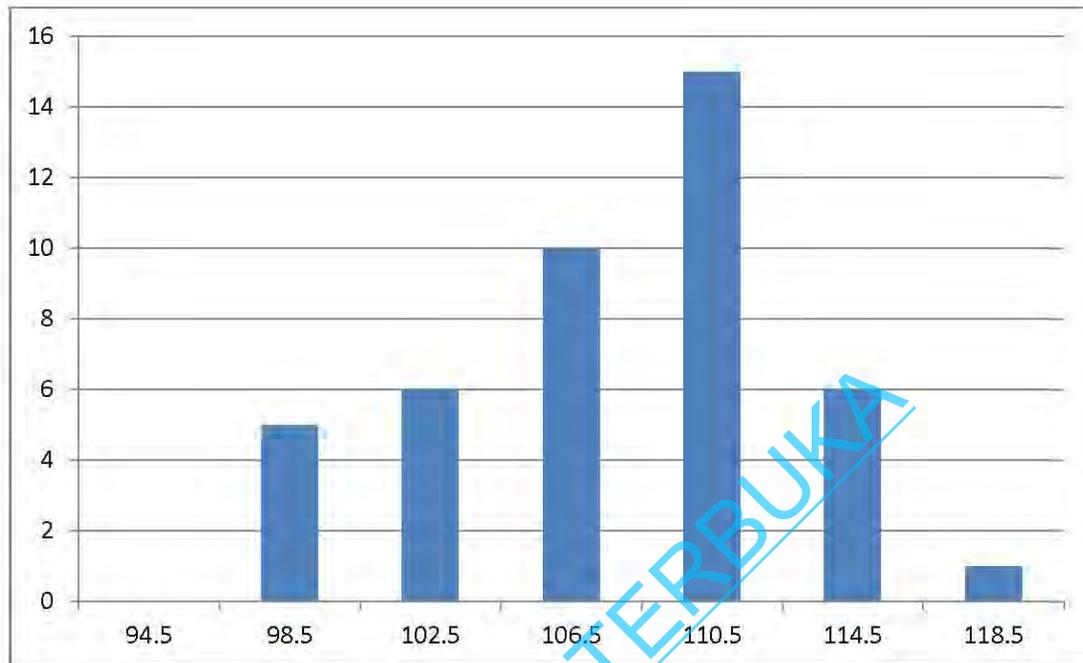
Data prestasi belajar siswa ini diperoleh dari data yang merupakan skor yang diperoleh dari seluruh guru SMP Negeri I Cimahi yang termasuk anggota sample penelitian ini. Rentang teoritik adalah 27 - 135 -, rentang empirik yang diperoleh 95 - 118, nilai rata-rata 105,38 simpangan baku 6.29 modus 107, dan median 106.

Dari data penelitian tersebut disusun tabel distribusi frekuensi skor prestasi belajar siswa yang dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4-4: Distribusi Frekuensi Prestasi belajar siswa

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi		
				Absolut	Relatif (100%)	Kumulatif
1	95 - 98	94.5	98.5	5	12.5	12.5
2	99 - 102	98.5	102.5	6	15.0	27.5
3	103 - 106	102.5	106.5	10	25.0	52.5
4	107 - 110	106.5	110.5	12	30.0	82.5
5	111 - 114	110.5	114.5	6	15.0	97.5
6	115 - 118	114.5	118.5	1	2.5	100.0
				40	100.0	

Dilihat dari tabel distribusi frekuensi skor prestasi belajar siswa tersebut di atas diketahui bahwa, skor prestasi belajar siswa ini kebanyakan menyebar pada interval 107 - 110 yaitu sebanyak 12 kepala sekolah. Hal tersebut menggambarkan bahwa prestasi belajar siswa, adalah cukup memuaskan hal ini diketahui dengan membandingkan skor maksimum yaitu sebesar 130 apabila diambil secara persentase adalah sebesar 80,37%. Adapun Histogram untuk distribusi frekuensi skor prestasi belajar siswa seperti berikut ini:



Gambar 4-4: Histogram untuk distribusi frekuensi skor prestasi belajar siswa

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan data untuk variabel kompetensi (X_1), variabel motivasi kerja (X_2), variabel Kinerja guru (X_3), berkaitan dengan variabel prestasi belajar siswa (Y) di SMP Negeri I Cimahi (Y). Pemeriksaan ini berkaitan dengan uji persyaratan untuk menganalisa data selanjutnya, karena apabila persyaratan ini tidak dipenuhi maka analisis regresi untuk kepentingan prediksi maupun pengujian hipotesisnya tidak dapat dilakukan.

Di dalam pengujian persyaratan analisis ada tiga hal pokok yang harus dilakukan, yaitu: 1) uji normalitas dengan galat taksiran ($Y - \hat{Y}$) dari suatu persamaan regresi, 2) uji homogenitas varians galat taksiran (residu), 3) uji linearitas persamaan regresi Y atas X_1 untuk regresi sederhana. Dari ke tiga persyaratan tersebut yang akan disajikan pengujiannya di sini adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas dilakukan karena di dalam pengujian hipotesis mensyaratkan galat regresi dari masing-masing variabel berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah galat dari masing-masing variabel bebas regresi memiliki varians yang homogen atau tidak. Sedangkan uji linearitas persamaan regresi sederhana Y atas X_1 maupun Y atas X_2 dan Y atas X_3 , akan diuji pada bagian pengujian hipotesis penelitian.

a. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X_1

Variabel kompetensi (X_1) dan variabel prestasi belajar siswa di SMP Negeri I Cimahi (Y) dengan persamaan regresi $\hat{Y} = -13,6 + 0,34X_1$ diperoleh harga L_{hitung} sebesar 0,09. Bila dibandingkan dengan L_{tabel} nilai kritis untuk uji Lilliefors dengan $N = 40$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$, didapat harga L_{tabel} sebesar 0,14. Dengan demikian L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa populasi berdistribusi normal, tidak dapat ditolak.

b. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X_2

Variabel kinerja guru (X_2) dan variabel prestasi belajar siswa di SMP Negeri I Cimahi (Y) dengan persamaan regresi $\hat{Y} = -10.63 + 0.32X_2$ diperoleh harga L_{hitung} sebesar 0.13. Bila dibandingkan dengan L_{tabel} nilai kritis untuk uji Lilliefors dengan $N = 40$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$, didapat harga L_{tabel} sebesar 0.14. Dengan demikian L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa populasi berdistribusi normal, tidak dapat ditolak.

c. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X_3

Variabel kinerja guru (X_3) dan variabel prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi (Y) dengan persamaan regresi $\hat{Y} = -12.50 + 0.32X_3$ diperoleh harga L_{hitung} maksimum sebesar 0.10. Bila dibandingkan dengan L_{tabel} nilai kritis untuk uji Lilliefors dengan $N = 40$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$, didapat harga L_{tabel} sebesar 0.14. Dengan demikian L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa populasi berdistribusi normal, tidak dapat ditolak.

d. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X_1, X_2, X_3

Variabel kompetensi (X_1), motivasi kerja (X_2), Variabel kinerja guru dan (X_3), atas variabel prestasi belajar siswa di SMP Negeri I Cimahi (Y) dengan persamaan regresi $\hat{Y} = -15.33 + 0.15X_1 + 0.16X_2 + 0.05X_3$ diperoleh harga L_{hitung} maksimum sebesar 0.11. Bila dibandingkan dengan L_{tabel} nilai kritis

untuk uji Lilliefors dengan $N = 40$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$, didapat harga L_{tabel} sebesar 0.14 Dengan demikian L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa populasi berdistribusi normal, tidak dapat ditolak.

Dengan demikian residu regresi ketiga variabel tersebut, baik masing-masing ataupun bersama-sama berdistribusi normal. Rangkuman hasil pengujian normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4-5: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Y atas X_1 , X_2 , dan X_3

Galat Taksiran Regresi Y atas X	Taraf Alpha	Pengujian Normalitas		
		L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Y atas X_1	0.05	0.09	0.14	Normal
Y atas X_2	0.05	0.13	0.14	Normal
Y atas X_3	0.05	0.10	0.14	Normal
Y atas X_1, X_2, X_3	0.05	0.11	0.14	Normal

2. Uji Homogenitas Varians Residu Regresi Y atas X_1 , Y atas X_2 , dan Y atas X_3

Salah satu metoda untuk pengujian homogenitas varians residu regresi yaitu dengan menggunakan uji Bartlet. Hipotesis yang diajukan dalam pengujian ini adalah H_0 : Ketiga residu regresi memiliki varians yang homogen. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

$$H_0 : \text{diterima jika } \chi^2_{hitung} < \chi^2_{table}$$

$$H_1 : \text{ditolak jika } \chi^2_{hitung} > \chi^2_{table}$$

Berdasarkan perhitungan dalam lampiran, dengan mengambil taraf signifikan 0,05 pada uji Bartlet diperoleh: $\chi^2_{hitung} = 0,63$ dan $\chi^2_{table (0,05;2)} = 5,99$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dengan kata lain varians residu regresi Y atas X_1 , Y atas X_2 , dan Y atas X_3 adalah homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini telah diajukan tiga hipotesis, yang akan diuji dengan menggunakan statistik inferensial melalui teknik analisis regresi dan korelasi. Hipotesis pertama, kedua, dan ketiga diuji dengan teknik analisis regresi dan korelasi sederhana, sedangkan hipotesis keempat diuji dengan menggunakan analisis regresi dan korelasi jamak, yang kemudian dilanjutkan dengan analisis korelasi parsial. Masing-masing pengujian tersebut secara rinci diuraikan berikut ini.

1. Hubungan antara kompetensi dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri I Cimahi

Hasil perhitungan analisis regresi sederhana Y atas X_1 , diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = -13,43 + 0.34 X_1$. Selanjutnya untuk mengetahui apakah persamaan regresi Y atas X_1 , berarti atau tidak, maka dalam hal ini perlu dilakukan dengan menggunakan uji F. Selanjutnya setelah diketahui keberartian dari persamaan regresi tersebut dilakukan pengujian kelinearan dengan menggunakan uji-F. Hasil perhitungan pengujian uji-F untuk

persamaan $\hat{Y} = -13,43 + 0.34 X_1$ uji-F untuk menguji kelinearannya didapatkan hasil perhitungan seperti tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 4-6 : Daftar Analisis Varians untuk Uji Signifikansi dan Linearitas Regresi Sederhana Y atas X_1

Sumber Variasi	dk	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}	
					$\alpha=0,01$	$\alpha=0,05$
Total	40	17267	17267			
Koefisien (a)	1	17098.23	17098.23	339.43**	7,35	4.10
Regresi (b a)	1	151.7827	151.7827			
Sisa	38	16.99227	0.447165	0.38 ^{ns}	2,94	2.13
Tuna Cocok	16	3.69227	0.230767			
Galat	22	13.3	0.604545			

Keterangan:

dk: derajat Kebebasan

JK: Jumlah Kuadrat

RJK: Rerata Jumlah Kuadrat

F_{hitung} : Nilai F_{hitung}

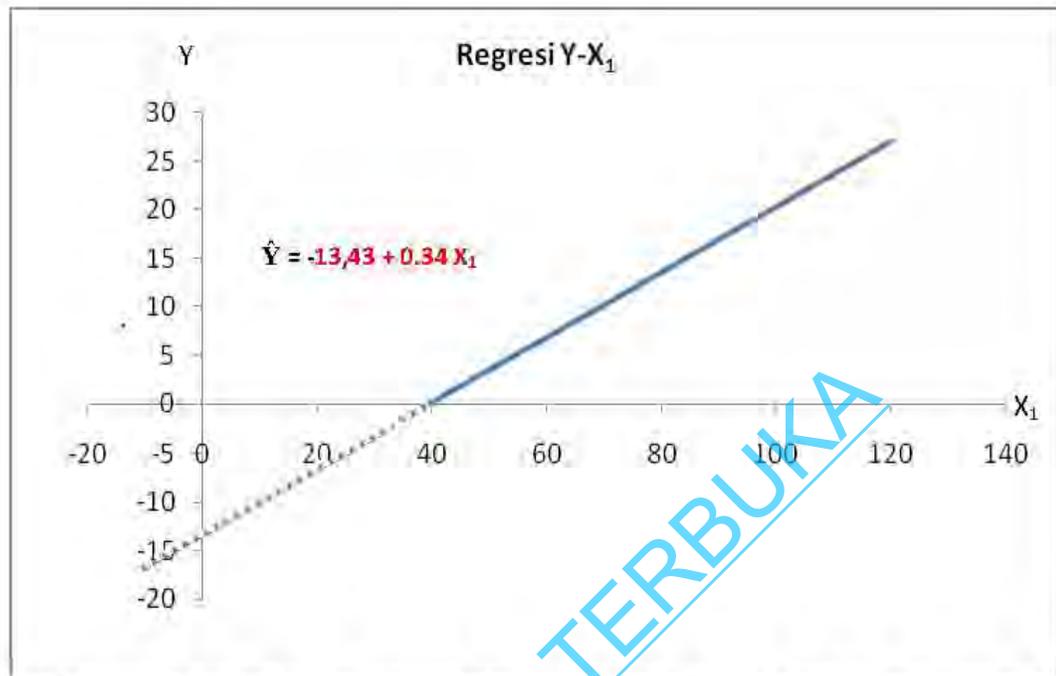
F_{tabel} : Nilai F_{tabel} ($\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$)

**): Regresi sangat signifikan ($t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,01$ dan $\alpha = 0,05$)

ns.): Regresi berbentuk linear ($t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,01$ dan $\alpha = 0,05$)

Dari daftar analisis varians untuk uji keberartian dan kelinearan regresi sederhana Y atas X_1 seperti diatas, didapatkan hasil perhitungan sebagai berikut. Untuk uji kelinearan regresi Y atas X_1 , diperoleh harga F_{hitung} sebesar 0.38. Dari harga tabel daftar distribusi frekuensi $F_{(16;22)} = 2,94$ pada taraf nyata $\alpha = 0,01$ dan harga tabel daftar distribusi frekuensi $F_{(16;22)} = 2.13$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dengan demikian $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,01$, dan pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ sehingga persamaan regresi Y atas X_1 adalah linear.

Berdasarkan analisis varians di atas juga dilakukan uji keberartian persamaan regresi Y atas X_1 . Seperti sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa untuk melakukan uji keberartian persamaan regresi ini dilakukan dengan uji-F. Dari hasil pengujian persamaan regresi tersebut didapatkan hasil perhitungan, harga F_{hitung} sebesar 339,43. Sedangkan menurut harga tabel daftar distribusi frekuensi $F_{(1;38)} = 4,10$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan harga tabel daftar distribusi frekuensi $F_{(1;38)} = 7,35$ pada taraf nyata $\alpha = 0,01$. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$, dan $\alpha = 0,01$ sehingga hipotesis nol yang menyatakan bahwa koefisien arah regresi tidak berarti ditolak. Jadi kesimpulannya bahwa koefisien arah regresi persamaan $\hat{Y} = -13,43 + 0,34 X_1$ adalah berarti kenaikan 1 unit kompetensi akan menyebabkan kenaikan prestasi belajar siswa di SMP Negeri I Cimahi sebesar 0,34 pada konstanta -13,43. Adapun garis persamaan regresi prestasi belajar siswa di SMP Negeri I Cimahi atas kompetensi dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4-5: Garis regresi Y atas X_1 (Prestasi belajar siswal atas kompetensi)

Memperhatikan dari hasil pengujian di atas dapat dilakukan pengujian terhadap hipotesis pertama (1) yang berbunyi “terdapat hubungan positif antara kompetensi dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri I Cimahi” dengan mempergunakan teknik korelasi pearson product moment, seperti tertera pada tabel 4-7 Sebagai berikut:

Tabel 4-7: Uji signifikansi koefisien antara kompetensi (X_1) dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri I Cimahi (Y)

n	dk	r_{y1}	r_{y1}^2	t_{hitung}	t_{tabel}	
					$\alpha=0,05$	$\alpha=0,01$
40	38	0.95	0.90	18,22 **	2.02	2.71

Keterangan:

n: Banyak sampel

dk: derajat kebebasan

(r_{y1}) : Koefisien Korelasi antara X_1 dengan Y

$(r_{y1})^2$: Koefisien Determinasi antara X_1 dan Y

t_{hitung} : Nilai t_{hitung}

t_{tabel} : Nilai t_{tabel} ($\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$)

** : Koefisien korelasi sangat signifikan ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 0,01$)

* : Koefisien korelasi signifikan ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 0,05$)

Hasil perhitungan koefisien korelasi sederhana antara X_1 dengan Y diperoleh hasil perhitungan 0,95. Untuk mengetahui koefisien korelasi itu berarti atau tidak, maka perlu dilakukan pengujian dengan pemeriksaan menggunakan uji-t. Dalam analisis statistik untuk uji-t didapatkan harga t_{hitung} sebesar 18,22. Setelah dikonfirmasi dengan harga t_{tabel} dari daftar distribusi t pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk = 38$), diperoleh harga t_{tabel} sebesar 2,02 dan daftar distribusi t pada taraf nyata $\alpha = 0,01$ dengan derajat kebebasan ($dk = 38$), diperoleh harga t_{tabel} sebesar 2,71. Demikian hasilnya dapat diketahui bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa koefisien korelasi $r_{y1} = 0,95$ itu berarti.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif antara kompetensi dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri I Cimahi. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan positif antara kompetensi dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi telah teruji kebenarannya. Hal ini berarti dapat ditaksirkan bahwa makin tinggi kompetensi, maka makin tinggi pula prestasi belajar siswa di SMP Negeri I Cimahi.

Kekuatan hubungan antara kompetensi dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{y1} = 0,95$ tersebut dengan koefisien determinasi $(r_{y1})^2$ sebesar 0,90 yang berarti 90% variansi yang terjadi pada prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi dapat ditentukan oleh kompetensi. Berarti meningkat dan menurunnya prestasi belajar siswa di SMP Negeri I Cimahi 90 % dapat dijelaskan oleh kompetensi melalui persamaan regresi linear $\hat{Y} = -13,43 + 0.34 X_1$. Mengingat uji keberartian regresi dapat membuktikan bahwa persamaan regresi linear adalah berarti, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi memprediksi prestasi belajar siswa di SMP Negeri I Cimahi. Jadi, regresi Y atas X_1 tersebut secara berarti dapat digunakan untuk memprediksi rata-rata prestasi belajar siswa di SMP Negeri I Cimahi (Y) apabila rata-rata kompetensi (X_1) sudah diketahui.

Berkaitan dengan korelasi sederhana di atas, maka disini perlu juga dicari koefisien korelasi parsial antara variabel Y dengan variabel X_1 dengan mengontrol variabel X_2 , seperti yang tertera dalam tabel 4-8, di bawah ini:

Tabel 4-8: Uji signifikansi koefisien korelasi parsial Kompetensi (X_1) dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri I Cimahi (Y) bila variabel Motivasi kerja (X_2) dikontrol.

n	dk	$r_{y1.2}$	t_{hitung}	t_{tabel}	
				$\alpha=0,05$	$\alpha=0,01$
40	36	0,64	4,95**	2.03	2.72

Keterangan:
dk: derajat kebebasan

$r_{y1.2}$: Koefisien korelasi parsial X_1 dengan Y bila X_2 dikontrol

t_{hitung} : Nilai t_{hitung}

t_{tabel} : Nilai t_{tabel} ($\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$)

** : Koefisien korelasi sangat signifikan ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 0,01$)

* : Koefisien korelasi signifikan ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 0,05$)

Hasil analisis dengan teknik perhitungan ini menghasilkan koefisien korelasi parsial $r_{y1.2}$ sebesar 0,64. Untuk mengetahui keberatian koefisien korelasi parsial tersebut di atas, hal ini perlu dilakukan pemeriksaan terhadap keberartiannya dengan menggunakan uji-t. Dalam analisis statistik untuk uji-t ini didapatkan harga t_{hitung} untuk $r_{y1.2}$ sebesar 4,95. Setelah dikonfirmasi dengan harga t_{tabel} dari daftar distribusi t_{tabel} (dk:36) pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh harga t_{tabel} sebesar 2.03 dan harga t_{tabel} dari daftar distribusi t_{tabel} (dk:36) pada taraf nyata $\alpha = 0,01$ diperoleh harga t_{tabel} sebesar 2.72. Dengan demikian hasilnya dapat diketahui bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Sehingga hipotesis nol yang mengatakan bahwa koefisien korelasi parsial $r_{y1.2}$ adalah tidak berarti ditolak. Berdasarkan hasil pengujian tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa koefisien korelasi parsial $r_{y1.2} = 0,64$ adalah sangat signifikan dengan koefisien determinasi $(r_{y1.2})^2$ sebesar 0,40.

Analisis koefisien korelasi parsial antara variabel Y dengan X_1 dalam status variabel X_3 dikontrol (tetap). Hasil perhitungan diperoleh besaran $r_{y1.3}$ sebesar 0,87. Uji signifikansi koefisien korelasi parsial $r_{y1.3}$ menggunakan

statistik uji "t" dan memperoleh hasil t_{hitung} sebesar 10,34. Besaran ini dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf nyata α 0,05; diperoleh besaran t sebesar 2.03 dan pada taraf nyata α 0,01; diperoleh besaran t sebesar 2.72 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian koefisien korelasi parsial $r_{y1.3}$ sebesar 0,87 dapat dinyatakan signifikan dengan koefisien determinasi $(r_{y1.3})^2$ sebesar 0.75. Kemudian dilakukan koefisien korelasi antara variabel Y dengan X_1 dalam status variabel X_2 dan variabel X_3 dikontrol (tetap). Hasil perhitungan diperoleh besaran $r_{y1.23}$ sebesar 0,59. Uji signifikansi koefisien korelasi parsial $r_{y1.23}$ menggunakan statistik uji "t" dan memperoleh hasil t_{hitung} sebesar 4,41 besaran ini dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf nyata α 0,05; diperoleh besaran t sebesar 2.03 dan pada taraf nyata α 0,01; diperoleh besaran t sebesar 2.72 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian koefisien korelasi parsial $r_{y1.23}$ dapat dinyatakan signifikan dengan koefisien determinasi $(r_{y1.23})^2$ sebesar 0.35. Hasil koefisien korelasi parsial dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4-9: Uji signifikansi koefisien korelasi parsial X_1 dengan Y bila variabel X_2 dan X_3 dikontrol.

Korelasi Parsial	r	r^2	t_{hitung}	t_{tabel}	
				$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
r_{y1}	0,95	0,90	18,29 **	2,024	2,71
$r_{y1.2}$	0,64	0,40	4,95**	2,03	2,72
$r_{y1.3}$	0,87	0,75	10,34**	2,03	2,72
$r_{y1.23}$	0,59	0,35	4,41**	2,03	2,72

Keterangan :

r_{y1} : Koefisien korelasi parsial X_1 dengan Y

$r_{y1.2}$: Koefisien korelasi parsial X_1 dengan Y jika X_2 dikontrol

$r_{y1.3}$: Koefisien korelasi parsial X_1 dengan Y jika X_3 dikontrol

$r_{y1.23}$: Koefisien korelasi parsial X_1 dengan Y jika X_2 dan X_3 dikontrol

r^2 : Koefisien determinasi

t_{hitung} : Nilai t_{hitung}

t_{tabel} : Nilai t_{tabel} ($\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$)

** : Koefisien korelasi sangat signifikan ($t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,01$)

* : Koefisien korelasi signifikan ($t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$)

Tabel di atas menunjukkan, hubungan antara kompetensi (X_1) dan prestasi belajar siswa di SMP Negeri I Cimahi (Y) dengan pengontrol variabel motivasi kerja (X_2) tetap terdapat hubungan positif. Hubungan antara kompetensi (X_1) dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri I Cimahi (Y) dengan pengontrol variabel kinerja guru (X_3) tetap terdapat hubungan positif. Juga hubungan antara kompetensi (X_1) dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri I Cimahi (Y) dengan pengontrol variabel motivasi kerja (X_2) dan kinerja guru (X_3) sekaligus, tetap terdapat hubungan positif, tetapi hasil pengujian ini menunjukkan bahwa jika dilakukan pengontrolan terhadap variabel bebas lainnya, yaitu variabel motivasi kerja

dan kinerja guru maka terjadi penurunan kadar kekuatan hubungan atau hubungan menjadi lemah.

2. Hubungan antara motivasi kerja dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri I Cimahi.

Hasil perhitungan analisis regresi sederhana Y atas X_2 diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = -10,63 + 0.32 X_2$. Sedangkan untuk mengetahui apakah persamaan regresi Y atas X_2 , berarti atau tidak, maka perlu dilakukan uji keberartian dengan menggunakan uji F .

Langkah berikutnya setelah diketahui keberartian dari persamaan regresi tersebut dilakukan pengujian kelinearan. Uji kelinearan dilakukan dengan menggunakan uji- F . Dari hasil perhitungan pengujian baik uji- F untuk persamaan $\hat{Y} = -10,63 + 0.32 X_2$ dan uji- F untuk menguji kelinearannya didapatkan hasil perhitungan yang tertera pada tabel 4-10 berikut ini:

Tabel 4-10: Daftar Analisis Varians untuk Uji Signifikansi dan Linearitas Regresi Sederhana Y atas X_2

Sumber Variasi	dk	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}	
					$\alpha=0,05$	$\alpha=0,01$
Total	40	17267	17267			
Koefisien (a)	1	17098,23	17098,23	352,10**	4,10	7,35
Regresi (b a)	1	152,3344	152,3344			
Sisa	38	16,4406	0,432647			
Tuna Cocok	16	3,583453	0,223966	0,38 ^{ns}	2,13	2,94
Galat	22	12,85714	0,584416			

Keterangan:

dk: Derajat Kebebasan

JK: Jumlah Kuadrat

RJK: Rerata Jumlah Kuadrat

F_{hitung} : Nilai F_{hitung}

F_{tabel} : Nilai F_{tabel} ($\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$)

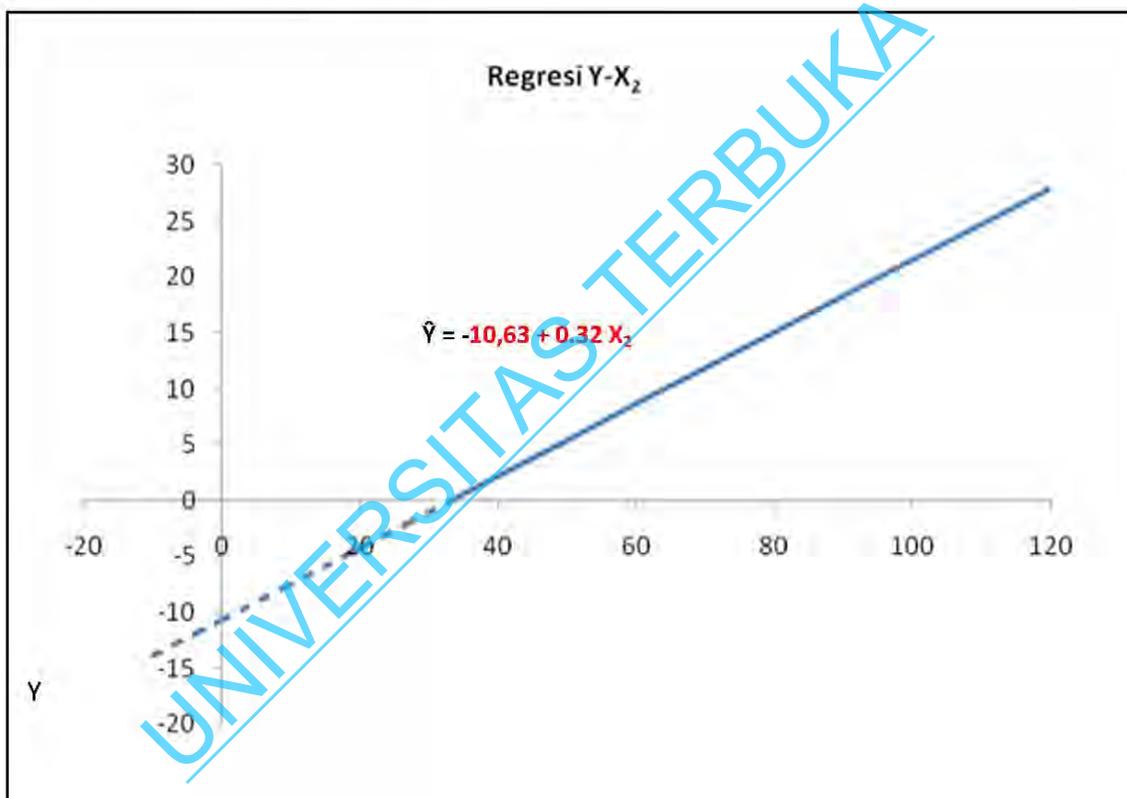
**): Regresi sangat signifikan

ns.): Regresi berbentuk linear

Dari daftar analisis varians untuk uji keberartian dan kelinearan regresi sederhana Y atas X_2 seperti diatas, didapatkan hasil perhitungan uji kelinearan regresi Y atas X_2 , diperoleh harga F_{hitung} sebesar 0,38 dari harga tabel daftar distribusi frekuensi $F_{(16:22)}$ diperoleh harga 2.13 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan harga tabel daftar distribusi frekuensi $F_{(16:22)}$ diperoleh harga 2,94 pada taraf nyata $\alpha = 0,01$. Dengan demikian $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ sehingga persamaan regresi Y atas X_2 adalah linear.

Berdasarkan analisis varians di atas juga dilakukan uji keberartian persamaan regresi Y atas X_2 . Seperti sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa untuk melakukan uji keberartian persamaan regresi ini dilakukan dengan uji-F. Dari hasil pengujian persamaan regresi tersebut didapatkan hasil perhitungan, harga F_{hitung} sebesar 352,10 Sedangkan menurut harga tabel daftar distribusi frekuensi $F_{(2:38)} = 4.10$ pada taraf nyata $\alpha=0,05$ dan harga tabel daftar distribusi frekuensi $F_{(2:38)} = 7,35$ pada taraf nyata $\alpha=0,01$. Dengan demikian $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $\alpha=0,01$ sehingga hipotesis nol yang menyatakan bahwa koefisien arah regresi tidak berarti ditolak. Jadi kesimpulannya bahwa koefisien arah regresi persamaan

$\hat{Y} = -10,63 + 0.32 X_2$ adalah berarti, kenaikan satu unit motivasi kerja akan menyebabkan kenaikan prestasi belajar siswa di SMP Negeri I Cimahi sebesar 0.32 pada konstanta -10,63. Adapun garis persamaan regresi prestasi belajar siswa di SMP Negeri I Cimahi atas motivasi kerja dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4-6: Garis regresi Y atas X_2 (Prestasi belajar siswa di SMP Negeri I Cimahi dan motivasi kerja)

Dengan memperhatikan dari hasil pengujian di atas dapat dilakukan pengujian terhadap hipotesis kedua (2)) yang berbunyi “terdapat hubungan positif antara motivasi kerja dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri I

"Cimahi" dengan mempergunakan teknik korelasi pearson product moment, seperti tertera pada tabel 4-11 sebagai berikut:

Tabel 4-11: Uji signifikansi koefisien antara Motivasi kerja (X_2) dengan Prestasi belajar siswa di SMP Negeri I Cimahi (Y)

n	dk	r_{y2}	$(r_{y2})^2$	t- hitung	t-tabel	
					$\alpha=0,05$	$\alpha=0,01$
40	38	0,95	0.90	18.76**	2.02	2.71

Keterangan:

n: Banyak sampel

dk: derajat kebebasan

r_{y2} : Koefisien Korelasi X_2 dengan Y

$(r_{y2})^2$: Koefisien Determinasi antara X_2 dan Y

t-hitung: Nilai t-hitung

t-tabel: Nilai t-tabel ($\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$)

** : Koefisien korelasi sangat signifikan ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 0,01$)

* : Koefisien korelasi signifikan ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 0,05$)

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi sederhana antara X_2 dengan Y diperoleh hasil perhitungan $r_{y2} = 0,95$ Untuk mengetahui koefisien korelasi itu berarti atau tidak , maka perlu dilakukan pengujian dengan pemeriksaan menggunakan uji-t. Hasil analisis statistik untuk uji-t didapatkan harga t_{hitung} sebesar 18,76. Setelah dikonfirmasi dengan harga t_{tabel} dari daftar distribusi t pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk=38$), diperoleh harga t_{tabel} sebesar 2.02 dan distribusi t pada taraf nyata $\alpha = 0,01$ dengan derajat kebebasan ($dk=38$), diperoleh harga t_{tabel} sebesar 2.71. Dengan demikian hasilnya dapat diketahui bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa koefisien korelasi $r_{y2} = 0,95$ itu signifikan dan Koefisien Determinasi $(r_{y2})^2$ sebesar 0.90

Berdasarkan hasil pengujian tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi kerja dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri I Cimahi. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan positif antara motivasi kerja dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri I Cimahi telah teruji kebenarannya. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa makin tinggi motivasi kerja, maka makin tinggi pula prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi, begitu pula sebaliknya, makin rendah motivasi kerja makin rendah pula prestasi belajar siswa di SMP Negeri I Cimahi.

Kekuatan hubungan tersebut dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi $(r_{y2})^2 = 0,9026$. Sehingga dapat ditafsirkan bahwa 90.26% variansi prestasi belajar siswa di SMP Negeri I Cimahi dapat ditentukan oleh motivasi kerja. Ini berarti meningkat dan menurunnya prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi 90.26% dapat dijelaskan oleh motivasi kerja melalui persamaan regresi linear $\hat{Y} = -10,63 + 0.32 X_2$.

Mengingat uji keberartian regresi ini telah dapat membuktikan bahwa persamaan regresi linear sederhana $\hat{Y} = -10,63 + 0.32 X_2$ adalah berarti, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja memprediksi prestasi belajar siswa di SMP Negeri I Cimahi. Jadi, regresi Y atas X_2 tersebut secara berarti dapat digunakan untuk memprediksi rata-rata prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi (Y) apabila rata-rata motivasi kerja (X_2) sudah diketahui.

Untuk melihat hubungan salah satu variabel bebas dengan variabel terikat dalam status variabel bebas lainnya dikontrol (tetap), dilakukan pengujian koefisien korelasi parsial antara variabel Y dengan variabel X_2 dalam status variabel X_1 (tetap). Hasilnya seperti yang tertera dalam tabel 4-12 di bawah ini:

Tabel 4-12: Uji signifikansi koefisien korelasi parsial motivasi kerja (X_2) dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri I Camahi (Y) bila variabel kompetensi (X_1) dikontrol

n	dk	$r_{y2.1}$	t_{hitung}	t_{tabel}	
				$\alpha=0,05$	$\alpha=0,01$
40	36	0,66	5,27**	2.03	2.72

Keterangan:

n: Banyak sampel

dk: Derajat Kebebasan

$r_{y2.1}$: Koefisien korelasi parsial X_2 dengan Y bila X_1 dikontrol

t_{hitung} : Nilai t_{hitung}

t_{tabel} : Nilai t_{tabel} ($\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$)

** : Koefisien korelasi sangat signifikan ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 0,01$)

* : Koefisien korelasi signifikan ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 0,05$)

Hasil analisis dengan teknik perhitungan ini menghasilkan koefisien korelasi parsial $r_{y2.1}$ sebesar 0,66. Untuk mengetahui keberatian koefisien korelasi parsial tersebut di atas, hal ini perlu dilakukan pemeriksaan terhadap keberartiannya dengan menggunakan uji-t. Dalam analisis statistik untuk uji-t ini didapatkan harga t_{hitung} untuk $r_{y2.1}$ sebesar 5,27. Setelah dikonfirmasi dengan harga t_{tabel} dari daftar distribusi t_{tabel} (dk:36) pada taraf nyata $\alpha=0,05$ diperoleh harga t_{tabel} sebesar 2.03 dan

pada taraf nyata $\alpha=0,01$ diperoleh harga t_{tabel} sebesar 2.72. Dengan demikian hasilnya dapat diketahui bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Sehingga hipotesis nol yang mengatakan bahwa koefisien korelasi parsial $r_{y2.1}$ adalah tidak berarti ditolak. Berdasarkan hasil pengujian tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa koefisien korelasi parsial $r_{y2.1} = 0,66$ adalah sangat signifikan.

Analisis koefisien korelasi parsial dilakukan antara variabel Y dengan variabel X_2 dalam status variabel X_3 dikontrol (tetap). Hasil perhitungan memperoleh besaran $r_{y2.3}$ sebesar 0,88. Uji signifikansi koefisien korelasi parsial $r_{y2.3}$ menggunakan statistik uji "t" dan memperoleh hasil t_{hitung} sebesar 11.01. Besaran ini dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf nyata $\alpha 0,05$; diperoleh besaran t sebesar 2.03 dan pada taraf nyata $\alpha 0,01$ diperoleh besaran t sebesar 2.72 atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Dengan demikian koefisien korelasi parsial $r_{y2.3}$ dapat dinyatakan sangat signifikan.

Kemudian dilanjutkan analisis koefisien korelasi parsial dilakukan antara variabel Y dengan variabel X_2 dalam status variabel X_1 dan variabel X_3 dikontrol (tetap). Hasil perhitungan memperoleh besaran $r_{y2.13}$ sebesar 0,64. Uji signifikansi koefisien korelasi parsial $r_{y2.13}$ menggunakan statistik uji "t" dan memperoleh hasil t_{hitung} sebesar 5,00. Besaran ini dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf nyata alpha 0,05; diperoleh besaran t sebesar 2.03

dan pada taraf nyata alpha 0,01 sebesar 2.72 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian koefisien korelasi parsial $r_{y2.13}$ dapat dinyatakan sangat signifikan, seperti yang tertera pada tabel 4-13 sebagai berikut:

Tabel 4-13: Rangkuman Koefisien Korelasi Parsial antara X_2 dengan Y. Jika di control X_1 dan X_3 , baik sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

Korelasi Parsial	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	t_{hitung}	t_{tabel}	
				$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
r_{y2}	0,95	0.9026	18.76**	2.03	2.72
$r_{y2.1}$	0.66	0.4356	5.27**	2.03	2.72
$r_{y2.3}$	0.87	0.7709	11.01**	2.03	2.72
$r_{y2.13}$	0.64	0.4096	5.00**	2.03	2.72

Keterangan:

r_{y2} : Koefisien korelasi parsial X_2 dengan Y

$r_{y2.1}$: Koefisien korelasi parsial X_2 dengan Y jika X_1 dikontrol

$r_{y2.3}$: Koefisien korelasi parsial X_2 dengan Y jika X_3 dikontrol

$r_{y2.13}$: Koefisien korelasi parsial X_2 dengan Y jika X_1 dan X_3 dikontrol

$(r_{y2})^2$: Koefisien Determinasi

t_{hitung} : Nilai t_{hitung}

t_{tabel} : Nilai t_{tabel} ($\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$)

** : Koefisien korelasi sangat signifikan pada $\alpha = 0,01$

* : Koefisien korelasi signifikan pada $\alpha = 0,05$

Berdasarkan pada hasil uji signifikan koefisien korelasi, dapat disimpulkan bahwa apabila hubungan antara motivasi kerja (X_2) dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi (Y) dikontrol oleh kompetensi (X_1) maka diperoleh nilai koefisien korelasi parsial ($r_{y2.1}$) sebesar 0.66; sementara jika dikontrol oleh kinerja guru (X_3) maka diperoleh nilai koefisien korelasi parsial ($r_{y2.3}$) sebesar 0.88; dan jika dikontrol secara bersama-sama maka diperoleh nilai koefisien korelasi parsial ($r_{y2.13}$) sebesar 0.64. Nilai

koefisien korelasi parsial tersebut sangat signifikan yang ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} baik pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maupun pada taraf signifikan $\alpha = 0,01$. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa jika dilakukan pengontrolan terhadap variabel bebas lainnya, yaitu variabel kompetensi dan kinerja guru maka terjadi penurunan kadar kekuatan hubungan atau hubungan menjadi lemah.

3. Hubungan antara Kinerja guru dengan Prestasi belajar siswa di SMP Negeri I Cimahi

Hasil perhitungan analisis regresi sederhana Y atas X_3 , diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = -12,50 + 0.32 X_3$. Selanjutnya untuk mengetahui apakah persamaan regresi Y atas X_3 berarti atau tidak, maka dalam hal ini perlu dilakukan dengan menggunakan uji F. Langkah berikutnya setelah diketahui keberartian dari persamaan regresi tersebut dilakukan pengujian kelinearan. Pengujian kelinearan dilakukan dengan menggunakan uji-F. Dari hasil perhitungan pengujian uji-F untuk persamaan $\hat{Y} = -12,50 + 0.32 X_3$ dan uji-F untuk menguji kelinearannya didapatkan hasil perhitungan seperti tertera pada tabel 4-14 berikut ini:

Tabel 4-14 : Daftar Analisis Varians (ANOVA) untuk Uji Signifikansi dan Linearitas Regresi Sederhana Y atas X_3

Sumber Variasi	dk	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}	
					$\alpha=0,05$	$\alpha=0,01$
Total	40	17267	17267			
Koefisien (a)	1	17098.23	17098.23			
Regresi (b a)	1	110.1451	110.1451	71.39**	4.10	7.35
Sisa	38	58.6299	1.542892			
Tuna Cocok	14	11.1299	0.794993	0.40 ^{ns}	2.13	2,93
Galat	24	47.5	1.979167			

Keterangan:

dk: Derajat Kebebasan

JK: Jumlah Kuadrat

RJK: Rerata Jumlah Kuadrat

F_{hitung} : Nilai F_{hitung}

F_{tabel} : Nilai F_{tabel} ($\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$)

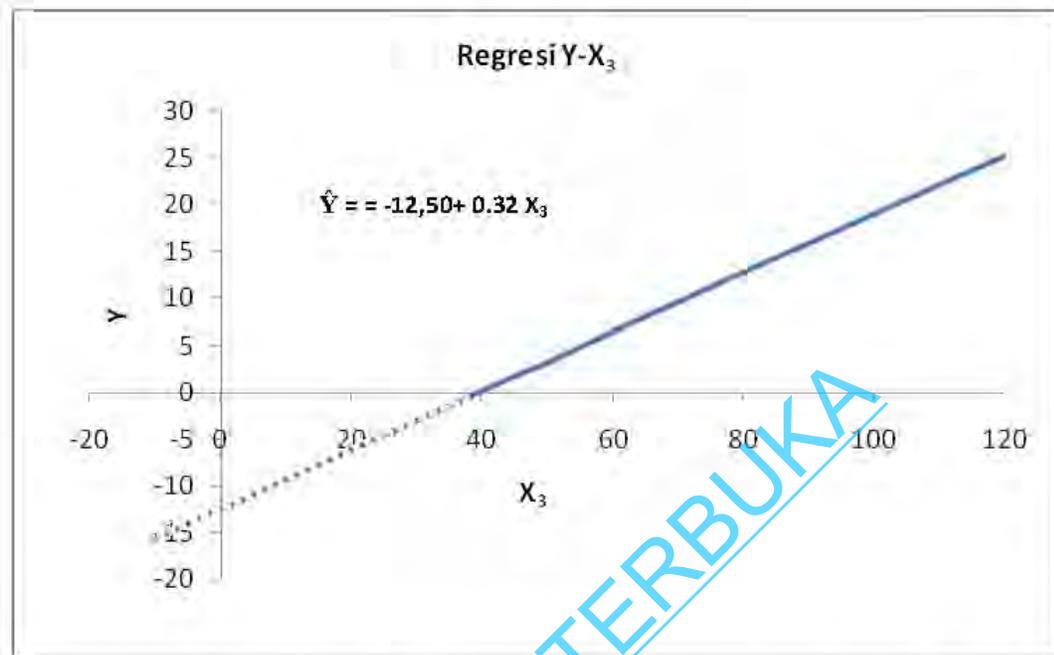
**): Regresi sangat signifikan

ns.): Regresi berbentuk linear

Dari daftar analisis varians untuk uji keberartian dan kelinearan regresi sederhana Y atas X_3 seperti diatas, didapatkan hasil perhitungan sebagai berikut. Untuk uji kelinearan regresi Y atas X_3 , diperoleh harga F_{hitung} sebesar 0,40. Dari harga tabel daftar distribusi frekuensi $F_{(14:24)} = 2.13$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan harga tabel daftar distribusi frekuensi $F_{(14:24)} = 2,93$ pada taraf nyata $\alpha = 0,01$. Dengan demikian $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan pada taraf nyata $\alpha = 0,01$ sehingga persamaan regresi Y atas X_3 adalah linear.

Selanjutnya berdasarkan analisis varians di atas juga dilakukan uji keberartian persamaan regresi Y atas X_3 . Seperti sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa untuk melakukan uji keberartian persamaan regresi ini dilakukan dengan uji-F. Dari hasil pengujian persamaan regresi tersebut didapatkan hasil perhitungan, harga F_{hitung} sebesar 71,39. Sedangkan menurut harga tabel daftar distribusi frekuensi $F_{(1;38)} = 4,10$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan harga tabel daftar distribusi frekuensi $F_{(1;38)} = 7,35$ pada taraf nyata $\alpha = 0,01$. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$, dan nyata $\alpha = 0,01$ sehingga hipotesis nol yang menyatakan bahwa koefisien arah regresi tidak berarti ditolak.

Jadi kesimpulannya bahwa koefisien arah regresi persamaan $\hat{Y} = -12,50 + 0.32 X_3$ adalah berarti kenaikan satu unit kinerja guru akan menyebabkan kenaikan prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi terpencil sebesar 0.32 pada konstanta -12,50. Adapun garis persamaan regresi prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi atas prestasi belajar siswa dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4-7: Garis regresi Y atas X_3 (Prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi dan Kinerja guru)

Dengan memperhatikan dari hasil pengujian di atas dapat dilakukan pengujian terhadap hipotesis *ketiga (3) yang berbunyi "terdapat hubungan positif antara kinerja guru dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi"* dengan mempergunakan teknik korelasi pearson product moment, seperti tertera pada tabel 4-15 Sebagai berikut:

Tabel 4-15: Uji signifikansi koefisien antara kinerja guru (X_3) dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi (Y)

n	Koefisien Korelasi r_{y_3}	$r_{y_3}^2$	t_{hitung}	t_{tabel}	
				$\alpha=0,05$	$\alpha=0,01$
40	0.81	0.65	8.45 **	2.02	2.71

Keterangan

n: Banyak sampel

r_{y_3} : Korelasi X_3 dengan Y

$r_{y_3}^2$: Koefisien determinasi

t_{hitung} : Nilai t_{hitung}
 t_{tabel} : Nilai t_{tabel}
 ** : Koefisien korelasi sangat signifikan

Hasil perhitungan koefisien korelasi sederhana antara X_3 dengan Y diperoleh hasil perhitungan $r_{y3} = 0,81$. Untuk mengetahui koefisien korelasi itu berarti atau tidak, maka perlu dilakukan pengujian dengan pemeriksaan menggunakan uji-t. Dalam analisis statistik untuk uji-t didapatkan harga t_{hitung} sebesar 8,45. Setelah dikonfirmasi dengan harga t_{tabel} dari daftar distribusi t pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk=38$), diperoleh harga t_{tabel} sebesar 2.02 dan taraf nyata $\alpha = 0,01$ dengan derajat kebebasan ($dk=38$), diperoleh harga t_{tabel} sebesar 2.71. Dengan demikian hasilnya dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa koefisien korelasi $r_{y3} = 0,81$ sangat signifikan.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif antara kinerja guru dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan positif antara kinerja guru dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi telah teruji kebenarannya. Hal ini dapat ditaksirkan bahwa makin baik kinerja guru, maka makin baik pula prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi,

Kekuatan hubungan antara kinerja guru dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi

$r^2_{y3} = 0,65$. Sehingga dapat ditafsirkan bahwa 65,26% variansi prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi dapat dijelaskan oleh kinerja guru. Maka meningkat dan menurunnya prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi 65,26% dapat dijelaskan oleh kinerja guru melalui persamaan regresi linear $\hat{Y} = -12,50 + 0.32 X_3$. Dengan mengingat bahwa uji keberartian regresi ini telah dapat membuktikan bahwa persamaan regresi linear sederhana $\hat{Y} = -12,50 + 0.32 X_3$ adalah berarti, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dapat memprediksi prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi. Jadi, regresi Y atas X_3 tersebut secara berarti dapat digunakan untuk memprediksi rata-rata prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi (Y) apabila rata-rata kinerja guru (X_3) sudah diketahui.

Untuk mengetahui hubungan salah satu variabel bebas dengan variabel terikat dalam status variabel bebas lainnya dikontrol (tetap), perlu juga dicari koefisien korelasi parsial antara variabel Y dengan variabel X_3 dengan dikontrol variabel X_1 . Hasil perhitungan memperoleh besaran $r_{y3.1}$ sebesar 0,39. Uji Signifikansi koefisien korelasi parsial $r_{y3.1}$ menggunakan statistik uji "t" dan memperoleh hasil t_{hitung} sebesar 2,53. Besaran ini dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf nyata alpha 0,01 diperoleh besaran t sebesar 2.71 dan pada taraf nyata alpha 0,05 diperoleh besaran t sebesar 2.02 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian koefisien korelasi parsial $r_{y3.1}$ dapat dinyatakan sangat signifikan.

Analisis koefisien korelasi parsial dilakukan antara variabel Y dengan variabel X_3 dalam status variabel X_2 dikontrol (tetap). Hasil perhitungan memperoleh besaran $r_{y3.2}$ sebesar 0,43. Uji signifikansi koefisien korelasi parsial $r_{y3.2}$ menggunakan statistik uji "t" dan memperoleh hasil t_{hitung} sebesar 2,87. Besaran ini dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf nyata $\alpha 0,05$; diperoleh besaran t sebesar 2.02 dan t_{tabel} pada taraf nyata $\alpha 0,01$; diperoleh besaran t sebesar 2.71 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian koefisien korelasi parsial $r_{y3.2}$ dapat dinyatakan sangat signifikan. Analisis koefisien korelasi parsial dilakukan antara variabel Y dengan variabel X_3 dalam status variabel X_1 dan variabel X_2 dikontrol (tetap). Hasil perhitungan memperoleh besaran $r_{y3.12}$ sebesar 0,33. Uji signifikansi koefisien korelasi parsial $r_{y3.12}$ menggunakan statistik uji "t" dan memperoleh hasil t_{hitung} sebesar 2,12. Besaran ini dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf nyata $\alpha 0,05$; diperoleh besaran t sebesar 2.02 dan t_{tabel} pada taraf nyata $\alpha 0,01$ diperoleh besaran t sebesar 2.22 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang berbunyi bahwa korelasi parsial berarti harus ditolak. Kesimpulannya koefisien korelasi parsial antara Y dengan X_3 jika dikontrol X_1 dan X_2 berarti, seperti yang tertera pada tabel 4-16 sebagai berikut:

Tabel 4-16: Rangkuman Koefisien Korelasi Parsial antara X_3 dengan Y. Jika di kontrol X_1 dan X_2 . baik sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

Korelasi Parsial	Koefisien Korelasi	t_{hitung}	t_{tabel}	
			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
r_{y3}	0.81	8.45 **	2.02	2.71
$r_{y3.1}$	0.39	2.53*	2.02	2.71
$r_{y3.2}$	0.43	2.87**	2.02	2.71
$r_{y3.12}$	0.33	2.12*	2.02	2.71

Keterangan:

r_{y3} : Koefisien korelasi parsial X_3 dengan Y

$r_{y3.1}$: Koefisien korelasi parsial X_3 dengan Y jika X_1 dikontrol

$r_{y3.2}$: Koefisien korelasi parsial X_3 dengan Y jika X_2 dikontrol

$r_{y3.12}$: Koefisien korelasi parsial X_3 dengan Y jika X_1 dan X_2 dikontrol

t_{hitung} : Nilai t_{hitung}

t_{tabel} : Nilai t_{tabel} ($\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$)

** : Koefisien korelasi sangat signifikan pada $\alpha = 0,01$

* : Koefisien korelasi signifikan pada $\alpha = 0,05$

Tabel di atas menunjukkan, apabila hubungan antara kinerja guru (X_3) dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi (Y) dikontrol variabel kompetensi (X_1) maka koefisien korelasi parsialnya tetap signifikan. Artinya tetap terdapat hubungan positif antara kinerja guru dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi (Y) meskipun dikontrol variabel kompetensi (X_1). Apabila hubungan antara kinerja guru (X_3) dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi (Y) dikontrol variabel motivasi kerja (X_2), maka koefisien korelasi parsialnya tetap signifikan. Artinya, tetap terdapat hubungan positif antara kinerja guru dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi, meskipun dikontrol oleh Kinerja guru. Apabila hubungan antara kinerja guru (X_3) dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi

(Y) dikontrol secara bersama oleh variabel kompetensi (X_1) dan variabel motivasi kerja (X_2), maka koefisien korelasi parsial tetap signifikan pada taraf nyata $\alpha 0,05$. Artinya masih terdapat hubungan positif antara kinerja guru dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi bila dikontrol secara bersama oleh kompetensi dan motivasi kerja (X_2).

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja guru dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi jika dikontrol secara bersama oleh kompetensi dan motivasi kerja, maka terjadi penurunan kadar kekuatan hubungan atau hubungan menjadi lemah.

4. Hubungan antara Kompetensi, Motivasi kerja, dan Kinerja guru, secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi.

Hipotesis keempat yang diajukan adalah "Terdapat hubungan antara kompetensi, motivasi kerja, dan kinerja guru, secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi".

Berdasarkan hasil analisis regresi jamak antara data kompetensi (X_1), motivasi kerja kinerja guru (X_2), dan kinerja guru (X_3) secara bersama-sama dengan (X_2), SMP Negeri I Cimahi (Y), diketahui bahwa nilai koefisien regresi jamak. $\hat{Y} = -15.31 + 0.15X_1 + 0.16X_2 + 0.05X_3$. Selanjutnya untuk mengetahui apakah persamaan regresi jamak Y atas X_1 , X_2 , dan X_3 , berarti atau tidak, maka dalam hal ini perlu dilakukan pengujian keberartian. Pengujian keberartian dilakukan dengan menggunakan uji F. Langkah

berikutnya setelah dilakukan uji keberartian dari kesamaan regresi jamak tersebut dilakukan pula pengujian kelinearan. Pengujian kelinearan dilakukan dengan menggunakan uji-F.

Dari hasil perhitungan pengujian uji-F untuk persamaan regresi jamak $\hat{Y} = -15.31+0.15X_1+0.16X_2+0.05X_3$ dan uji – F untuk kelinearannya didapatkan hasil perhitungan seperti pada tabel 4-17 berikut ini:

Tabel 4-17: Analisis varians (ANOVA) untuk uji signifikansi persamaan regresi Kompetensi (X_1), Motivasi kerja (X_2), Kinerja guru (X_3) secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi (Y)

Sumber varians	dk	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}	
					$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
Total	39	168.775	160.079			
Regresi	3	160.079	53.35967	220.89**	2.85	4.38
Sisa	36	8.696	0.23503			

Keterangan:

dk: Derajat Kebebasan

JK: Jumlah Kuadrat

RJK: Rerata Jumlah Kuadrat

F_{hitung} : Nilai F_{hitung}

F_{tabel} : Nilai F_{tabel} ($\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$)

** : Regresi sangat signifikan pada $\alpha = 0,01$

* : Regresi signifikan pada $\alpha = 0,05$

Hasil pengujian persamaan regresi jamak tersebut didapatkan hasil perhitungan, harga F_{hitung} sebesar 220,89. Sedangkan menurut harga F_{tabel} daftar distribusi F_{tabel} ($0,05/ 3;36$) pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ sebesar 2.87 dan harga F_{tabel} daftar distribusi F_{tabel} ($0,01/ 3;36$) pada taraf nyata $\alpha = 0,01$

sebesar 4.38. Dengan demikian $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$, sehingga hipotesis nol yang menyatakan bahwa koefisien arah regresi jamak tidak berarti ditolak. Jadi kesimpulannya bahwa koefisien arah regresi jamak persamaan $\hat{Y} = -1531 + 0.15X_1 + 0.16X_2 + 0.05X_3$ adalah berarti.

Selain mengadakan pengujian terhadap keberartian regresinya, persamaan regresi jamak Y atas X_1 , X_2 , dan X_3 maka di sini juga dilakukan pengujian terhadap keberartian koefisien regresinya hal ini dilakukan untuk memperoleh ketepatan ramalan (prediksi). Pemeriksaan terhadap keberartian koefisien regresi jamak dilakukan dengan uji-t, seperti yang tertera pada tabel 4- 18 berikut ini:

Tabel 4-18: Uji Keberartian Koefisien Regresi Jamak

Keberartian koefisien	t_{hitung}	t_{tabel} $\alpha = 0,05$	t_{tabel} $\alpha = 0,01$
Koefisien b1	4.08 **	2.03	2.72
Koefisien b2	4.99 **	2.03	2.72
Koefisien b3	2.12 *	2.03	2.72

Keterangan:

Koefisien b1: Koefisien regresi yang sesuai dengan variabel X_1

Koefisien b2: Koefisien regresi yang sesuai dengan variabel X_2

Koefisien b3: Koefisien regresi yang sesuai dengan variabel X_3

t_{hitung} : Nilai t_{hitung}

t_{tabel} : Nilai t_{tabel} ($\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$)

*: Koefisien regresi signifikan pada $\alpha = 0,05$

**: Koefisien regresi sangat signifikan pada $\alpha = 0,01$

Dari analisis statistik yang dilakukan didapatkan harga t_{hitung} sebesar 4,08 untuk uji keberartian koefisien regresi yang sesuai dengan variabel X_1 , harga t_{hitung} sebesar 4,99 untuk uji keberartian koefisien regresi

yang sesuai dengan variabel X_2 dan harga t -hitung sebesar 2,12 untuk uji keberartian koefisien regresi yang sesuai dengan variabel X_3 . Setelah dikonfirmasi dengan harga t -tabel dari daftar distribusi t -tabel $(0,05;36)$ diperoleh harga t -tabel sebesar 2.03 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan t -tabel $(0,05;36)$ diperoleh harga t -tabel sebesar 2.72 pada taraf nyata $\alpha = 0,01$. Dengan demikian t -hitung $>$ t -tabel. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis nol yang menyatakan bahwa koefisien regresi yang sesuai dengan variabel X_1 , X_2 , dan X_3 tidak berarti ditolak sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa koefisien regresi yang bersesuaian dengan variabel bebas X_1 , X_2 dan variabel X_3 berarti.

Dengan memperhatikan dari hasil-hasil perhitungan di atas, dapat dilakukan pengujian terhadap hipotesis keempat (4) yang berbunyi "*Terdapat hubungan positif secara bersama-sama antara kompetensi, motivasi kerja, dan kinerja guru dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Cimahi*" dengan menggunakan teknik korelasi jamak, sebagai berikut:

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi jamak antara X_1 , X_2 , dan X_3 dengan Y diperoleh hasil perhitungan $R_{y,123} = 0,98$. Untuk mengetahui koefisien korelasi jamak itu berarti atau tidak, maka perlu dilakukan pengujian dengan pemeriksaan menggunakan uji-F, seperti tertera dalam tabel 4-19 berikut ini:

Tabel 4-19: Uji signifikan koefisien korelasi jamak

n	$R_{y.123}$	F_{hitung}	$f_{\text{tabel}} \alpha = 0,05$	$f_{\text{tabel}} \alpha = 0,01$
40	0,98	227.47**	2.87	4.38

Keterangan:

n: Banyak sampel

$r_{y.123}$: Korelasi jamak antara X_1 , X_2 , dan X_3 dengan Y

F_{hitung} : Nilai F-hitung

t_{tabel} : Nilai F-tabel

** : Koefisien korelasi jamak sangat signifikan pada $\alpha = 0,01$

* : Koefisien korelasi jamak signifikan pada $\alpha = 0,05$

Analisis statistik untuk uji-F ini didapatkan harga F_{hitung} sebesar 227,47. Sedangkan menurut harga tabel daftar distribusi $F_{\text{tabel}} (0,05/ 3;36)$, diperoleh harga t_{tabel} sebesar 2.87 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $t_{\text{tabel}} (0,05/3;36)$ diperoleh harga t_{tabel} sebesar 4.38 pada taraf nyata $\alpha = 0,01$. Dengan demikian hasilnya dapat diketahui bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$. Sehingga hipotesis nol yang mengatakan bahwa koefisien korelasi jamak adalah tidak berarti ditolak. Berdasarkan hasil pengujian tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa koefisien korelasi jamak $r_{y.123} = 0,98$ adalah berarti.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapatlah ditarik kesimpulan bahwa hubungan antara kompetensi, motivasi kerja, dan kinerja guru, dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi positif. Dari hasil penelitian yang memperlihatkan adanya hubungan positif antara kompetensi, motivasi kerja, dan kinerja guru dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa makin tinggi kompetensi, makin

pedulinya motivasi kerja, dan makin tinggi kinerja guru, maka makin tinggi pula prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi.

Kekuatan hubungan tersebut dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi $r_{y.123}^2 = 0,95$. Hal itu dapat ditafsirkan bahwa 94.85% variansi prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi dapat ditentukan oleh kompetensi, motivasi kerja, dan kinerja guru.

Maka dengan demikian meningkat dan menurunnya prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi sebesar 94.85% dapat dijelaskan oleh kompetensi, motivasi kerja, dan kinerja guru melalui persamaan regresi linear ganda $\hat{Y} = -15.31 + 0.15X_1 + 0.16X_2 + 0.05X_3$. Mengingat uji keberartian regresi linear jamak telah membuktikan bahwa persamaan regresi linear $\hat{Y} = -15.31 + 0.15X_1 + 0.16X_2 + 0.05X_3$ adalah berarti, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi, motivasi kerja dan Kinerja guru secara bersama-sama mampu memprediksi prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi.

Kesimpulannya, regresi linear $\hat{Y} = -15.31 + 0.15X_1 + 0.16X_2 + 0.05X_3$ secara berarti dapat digunakan untuk memprediksi rata-rata prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi (Y), apabila rata-rata kompetensi (X_1), motivasi kerja (X_2), dan Kinerja guru (X_3) sudah diketahui.

Suatu hal yang juga menjadi kajian penelitian ini adalah untuk mengetahui variabel mana yang hubungannya lebih kuat terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi. Peringkat kadar hubungan antara ketiga variabel bebas, yaitu kompetensi, motivasi kerja, dan kinerja guru dengan

prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi disajikan pada tabel 4-20 berikut ini:

Tabel 4-20: Peringkat Koefisien Korelasi Parsial

Hubungan Parsial	Koefisien Korelasi Parsial	Peringkat
Y dengan X_1	$r_{y1.23} = 0,59$	Kedua
Y dengan X_2	$r_{y2.13} = 0,64$	Pertama
Y dengan X_3	$r_{y3.12} = 0,33$	Ketiga

Tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi parsial tertinggi adalah hubungan antara variabel motivasi kerja (X_2) dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi (Y) sebesar $r_{y2.13} = 0,64$ sebagai peringkat pertama. Koefisien korelasi parsial hubungan antara kompetensi (X_1) dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi (Y) sebesar $r_{y1.23} = 0,59$ sebagai peringkat kedua. Kemudian koefisien korelasi parsial antara kinerja guru (X_3) dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi (Y) sebesar $r_{y3.12} = 0,33$ sebagai peringkat ketiga.

D. Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data statistik yang telah dilakukan diperoleh informasi sebagai berikut: (1) data prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi skor tertinggi sebesar 26, skor terendah sebesar 16, nilai rata-rata 20.66; (2) data kompetensi skor tertinggi sebesar 114, skor terendah 89, nilai rata-rata 101,175; (3) data motivasi kerja skor tertinggi 112, skor terendah

85, nilai rata-rata 97,5; (4) kinerja guru skor tertinggi 118, skor terendah 95, nilai rata-rata 105,38.

Dengan memperhatikan skor rata-rata dari keempat variabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi, kompetensi, motivasi kerja, dan kinerja guru cukup memuaskan. Dari gambaran tersebut bisa ditafsirkan bahwa kompetensi, motivasi kerja, dan kinerja guru akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi.

Pembahasan lebih lanjut terhadap analisis masing-masing variabel penelitian, adalah sebagai berikut:

1. Hubungan kompetensi dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi sederhana antara X_1 dengan Y diperoleh $r_{Y1} = 0,95$ dan koefisien determinasi $r_{Y1}^2 = 0,90$ yang berarti 90 % variansi yang terjadi pada prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi dapat ditentukan oleh kompetensi. Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kompetensi dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi dapat dibuktikan berdasarkan hasil penelitian. Dengan demikian kompetensi mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi yang cukup berarti.

Secara khusus dalam dunia pendidikan kompetensi guru yang dimilikinya belum menjamin profesionalisme yang bersangkutan; artinya kompetensi guru belum mampu memenuhi kebutuhan tidak akan menjamin prestasi belajar siswa. Sementara itu prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi diperlukan wawasan pengetahuan, sikap, nilai-nilai dasar, dan keterampilan dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebagai guru SMP Negeri I Cimahi yang secara operasional berperan dalam: (a) menyusun program atau perencanaan sekolah, (b) mengorganisasikan kelembagaan sekolah, (c) menerapkan kepemimpinan dalam pekerjaan, (d) mengelola tenaga kependidikan, (e) mengelola kesiswaan, (f) mengelola sarana dan prasarana, (g) Mengelola hubungan masyarakat, dan (h) mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar.

2. Hubungan Motivasi kerja dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi sederhana antara X_2 dengan Y diperoleh $r_{y2} = 0,95$. dan koefisien determinasi $r_{y2}^2 = 0,90$ dari hasil pengujian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara motivasi kerja dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi dapat dibuktikan berdasarkan hasil penelitian. Dengan demikian motivasi kerja mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi yang cukup berarti. Melihat besarnya koefisien determinasi motivasi kerja tersebut di atas dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi, maka dapat disimpulkan

bahwa pengaruh motivasi kerja sebesar 90,26%, dan selebihnya pengaruh dari variabel lainnya. Rasionalnya adalah jika seorang guru SMP Negeri I Cimahi memiliki motivasi kerja yang baik, yakni mampu pekerjaan sehari-hari yang akan menjamin kinerja yang dapat dipertanggungjawabkan, maka diharapkan guru yang bersangkutan akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dengan baik. Artinya bahwa semakin baik motivasi kerja, maka akan semakin baik juga prestasi belajar siswa. Dan ternyata data empiris dilapangan membuktikan bahwa motivasi kerja memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi telah dibuktikan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil pengujian keberartian telah terbukti bahwa persamaan regresi linear sederhana $\hat{Y} = -10,63 + 0,32X_2$ adalah berarti, maka dapat digunakan untuk memprediksi rata-rata prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi apabila rata-rata motivasi kerja sudah diketahui. Sebagai contoh, skor rata-rata motivasi kerja sebesar 120, maka skor rata-rata Motivasi kerja guru yang akan diperoleh dapat diprediksi sebesar $\hat{Y} = -10,63 + 0,32X_2$, dan harga $X_1 = 120$ jadi $\hat{Y} = 27,90$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bila motivasi kerja yang tinggi maka prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi akan tinggi pula.

3. Hubungan Kinerja guru dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi sederhana antara X_3 dengan Y diperoleh $r_{X_3Y} = 0,81$ dan koefisien determinasi $r^2_{X_3Y} = 0,65$

dari hasil pengujian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kinerja guru dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi dapat dibuktikan berdasarkan hasil penelitian. Dengan demikian kinerja guru mempunyai hubungan positif terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi yang cukup berarti.

Kinerja guru terhadap peningkatan prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi sangat penting karena tolok ukur kemajuan pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas sekolah; artinya guru sebagai penyelenggara pendidikan dapat dijadikan sebagai barometer dari tingkat perkembangan dan kemajuan kualitas pendidikan di suatu sekolah. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kinerja guru maka semakin tinggi prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi. Dan ternyata data empiris di lapangan membuktikan bahwa kinerja guru memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi telah dibuktikan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian keberartian telah terbukti bahwa persamaan regresi linear sederhana $\hat{Y} = -12,50 + 0,31X_3$ adalah berarti, maka dapat digunakan untuk memprediksi rata-rata prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi, apabila rata-rata kinerja guru sudah diketahui. Sebagai contoh, skor rata-rata kinerja guru sebesar 120, maka skor rata-rata prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi yang akan diperoleh dapat diprediksi sebesar $\hat{Y} = -12,50 + 0,31X_3$ dan harga $X_3 = 120$ jadi $\hat{Y} = 25,28$.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bila kinerja guru makin tinggi maka prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi akan makin tinggi pula.

4. Hubungan Kompetensi, Motivasi kerja, dan Kinerja guru, dengan Prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi

Hasil perhitungan koefisien korelasi jamak antara kompetensi, motivasi kerja, dan kinerja guru, dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi diperoleh $r_{y.123} = 0,98$ dan besarnya koefisien determinasi $r_{y.123}^2 = 0,96$. Hal ini menunjukkan bahwa 95,84% variansi prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi dijelaskan oleh variasi kompetensi, motivasi kerja, dan kinerja guru secara bersama-sama. Meskipun kompetensi, dikontrol motivasi kerja kinerja guru tetap mempunyai hubungan positif yang berarti terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi.

Hasil perhitungan korelasi parsial diperoleh $r_{y1.2.3} = 0,59$. Sedangkan kinerja guru dikontrol oleh motivasi kerja dan prestasi belajar siswa tetap mempunyai hubungan yang berarti terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi dan hasil perhitungan korelasi parsial diperoleh $r_{y2.1.3} = 0,64$. Begitu pula prestasi belajar siswa dikontrol oleh motivasi kerja dan kinerja guru tetap mempunyai hubungan positif terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi dan hasil perhitungan korelasi parsial diperoleh $r_{y3.1.2} = 0,33$. Dari hasil pengujian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama antara kompetensi, motivasi kerja, dan kinerja guru memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi. Melihat

besarnya 95,84% variansi prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi oleh kompetensi, motivasi kerja, dan kinerja guru secara bersama-sama, dengan demikian berarti masih ada faktor lain tersebut yang mempengaruhi yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian keberatan telah terbukti bahwa persamaan regresi linear jamak $\hat{Y} = -15,31 + 0,15X_1 + 0,16X_2 + 0,05X_3$ dan koefisien regresinya adalah berarti, maka dapat digunakan untuk memprediksi rata-rata prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi, apabila rata-rata kompetensi, rata-rata motivasi kerja, dan rata-rata kinerja guru sudah diketahui. Sebagai contoh seorang guru memperoleh skor rata-rata kompetensi 110 skor rata-rata motivasi kerja 210, dan skor rata-rata kinerja guru 130 maka skor rata-rata prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi yang akan diperoleh adalah $\hat{Y} = -15,31 + 0,15X_1 + 0,16X_2 + 0,05X_3$ diketahui $X_1 = 110$, $X_2 = 120$ dan $X_3 = 130$ Jadi $\hat{Y} = -15,31 + 0,15(110) + 0,16(120) + 0,05(130) = 26,76$.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa apabila motivasi kerja, kinerja guru dan prestasi belajar siswa yang tinggi, maka guru SMP Negeri I Cimahi yang bersangkutan akan memiliki kompetensi tinggi pula.

Berdasarkan uraian di atas, secara umum ketiga variabel kompetensi, motivasi kerja, dan kinerja guru setelah dilakukan pengontrolan

terhadap variabel bebas lainnya, menunjukkan hubungan yang berarti dengan variabel prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi.

Sedangkan dari ketiga variabel tersebut yang paling strategis berhubungan dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi adalah variabel motivasi kerja. Hal ini dimungkinkan karena guru yang tidak memiliki motivasi akan mengakibatkan rendahnya kinerjanya bahkan kompetensi yang dimilikinya tidak mampu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

E. Keterbatasan Penelitian

Di dalam penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Walaupun keempat hipotesis telah diuji kebenarannya. Beberapa keterbatasan, yang antara lain adalah:

1. Penelitian ini hanya membahas tiga aspek yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi, yaitu kompetensi, motivasi kerja, dan kinerja guru, masih memiliki kelemahan. Hal ini disebabkan atas kelemahan penulis dalam aspek bahasa.
2. Responden kurang cermat dalam pengisian kuesioner, karena keterbatasan pemahaman terhadap makna penelitian dan arti data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, sehingga pengisiannya kurang sungguh-sungguh.
3. Responden dituntut untuk menyediakan waktunya secara khusus untuk mengisi kuesioner dalam jumlah yang tidak sedikit. Keadaan tersebut

akan membawa dampak dimana responden merasa terbebani atau merasa bosan, sehingga beberapa responden terlihat kurang cermat dalam menjawab pertanyaan yang diajukan, karena lupa atau kurang jujur dalam menjawab pertanyaan dan pernyataan.

4. Peneliti tidak dapat menjangkau sampel secara memadai dan jawaban yang diberikan oleh responden tidak dapat dikontrol, sehingga sangat mungkin terjadi jawaban yang diberikan oleh responden pada butir-butir pernyataan atau pertanyaan pada kuesioner bukan yang sebenarnya terjadi (subyektif). Status tersebut kemungkinan akan terjadi apabila secara fisik maupun mental pada diri responden kurang mendukung, mereka merasa tidak mendapatkan manfaat dari adanya penelitian tersebut, selain sebagai obyek.
5. Faktor-faktor yang memberikan kontribusi pada prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi hanya dibatasi pada tiga variabel, yaitu kompetensi, motivasi kerja, dan kinerja. Variabel yang belum terungkap dalam penelitian ini merupakan peluang bagi peneliti lain untuk mengadakan pendalaman.
6. Keterbatasan pengetahuan peneliti, mengingat betapa luasnya pengetahuan yang belum peneliti ketahui. Peneliti baru mampu mengungkap apa adanya sebagaimana peneliti mengharapkan masukan dan perbaikan dari para senior, pakar dan profesor untuk perbaikan dan pengetahuan peneliti.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian disertasi ini menganalisis prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi, yang berfokus pada kompetensi, motivasi kerja, dan kinerja guru. Berdasarkan hasil analisis data dan perhitungan statistik dalam penelitian ini, menghasilkan temuan dan kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kompetensi dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi.
2. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi kerja dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi.
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kinerja guru dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi.
4. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kompetensi, motivasi kerja, dan kinerja guru secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi.

B. Implikasi

1. Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi melalui peningkatan kompetensi guru.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kompetensi merupakan faktor yang menentukan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi dapat dipengaruhi oleh kompetensi. Artinya guru yang kompetensi tinggi akan berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi,

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Levinson bahwa kompetensi seseorang akan menyebabkan aktif tidaknya dalam melaksanakan tugas atau kegiatan tertentu. Dengan kata lain kompetensi akan berdampak terhadap peranan seorang guru dalam mengelola dan memimpin sekolah. Selanjutnya dikemukakan oleh Krech bahwa kompetensi seseorang ditentukan oleh jenis pekerjaan, tingkat pendidikan dan pendapatan. Oleh karena itu Prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi tersebut akan optimal jika didukung dengan kompetensi.

Namun demikian, upaya peningkatan kompetensi guru belum sesuai dengan pendapat di atas. Hal ini karena belum optimalnya kebijakan pemerintah yang menyentuh masalah pentingnya peningkatan kompetensi bagi optimalisasi tanggungjawab sebagai pengelola pembelajaran. Hal tersebut akan berdampak pada kompetensi guru yang

masih tetap terpuruk, sehingga menyebabkan rendahnya kompetensi dan tanggungjawab guru.

Berkaitan dengan hal di atas, yang menunjukkan adanya hubungan positif antara kompetensi dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi. Oleh karena itu, dengan meningkatnya kompetensi akan menyebabkan seorang guru di sekolah sangat berarti, artinya guru merupakan orang yang dianggap serba bisa, serba tahu dan dapat dipercaya dan dihargai oleh masyarakat, namun hal itu harus didukung dengan terpenuhinya kompetensinya akan berdampak terhadap pelaksanaan tugas guru di sekolah yang memerlukan kompetensi dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi melalui motivasi kerja

Penelitian ini menemukan bahwa motivasi kerja guru merupakan faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian faktor Motivasi kerja telah terbukti akan berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi. Artinya Motivasi kerja dalam peningkatan prestasi belajar siswa sangat diperlukan, sehingga akan terdapat perolehan hasil yang optimal dalam pelaksanaan tugas sebagai guru.

Temuan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Friedrich bahwa kebijakan ialah suatu tindakan yang mengarah pada tujuan dan

diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam upaya kepeduliannya sehubungan dengan adanya hambatan tertentu serta mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi akan terjadi peningkatan jika didukung dengan motivasi kerja guru. Berkaitan dengan hal tersebut, yang menunjukkan adanya hubungan positif antara motivasi kerja dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi. Temuan ini dapat memberi masukan untuk dijadikan pertimbangan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi. Upaya tersebut dapat ditempuh melalui: (1) jaminan penghasilan dan kesejahteraan sosial yang pantas dan memadai; (2) penghargaan yang sesuai dengan tugas dan prestasi kerja; (3) menyelenggarakan pembinaan karier sesuai dengan tuntutan pengembangan kompetensi guru; dan (4) menyediakan sarana, prasarana, dan fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas.

3. Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi melalui kinerja guru

Hasil penelitian menunjukkan kinerja guru merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa SMP Negeri I

Cimahi dapat dipengaruhi oleh faktor kinerja guru. Artinya bahwa kinerja guru yang dilakukan oleh guru telah terbukti yang menyebabkan pada peningkatan prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi.

Temuan tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Bates bahwa kinerja guru dilakukan sebagai salah satu solusi alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun demikian, kinerja guru yang berkaitan dengan upaya peningkatan prestasi belajar siswa akan berhasil, jika kinerja guru tersebut menyentuh masalah penting yang berkaitan peningkatan dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi. Oleh karena itu kinerja guru sangat diperlukan, sehingga hasil dari kinerja guru akan menyebabkan meningkat prestasi belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kinerja guru merupakan sebuah aktivitas membekali siswa dengan keterampilan tertentu yang dapat digunakan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, kinerja guru bagi guru SMP Negeri I Cimahi yang akan berdampak terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, maka diperlukan sebuah kinerja guru yang efektivitasnya dapat dipertanggungjawabkan.

Berkaitan dengan hal di atas, yang menunjukkan adanya hubungan antara kinerja guru dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi. Hal ini dapat memberi masukan untuk dijadikan pertimbangan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi. Dalam upaya untuk mengoptimalkan kegiatan peningkatan prestasi belajar siswa

SMP Negeri I Cimahi dapat dikemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan: (a) program kinerja guru yang sesuai dengan kebutuhan guru dalam melaksanakan tugasnya, (b) perkembangan kemampuan akademik guru, (c) partisipasi dari Pemerintah Daerah dalam pelaksanaan kinerja guru, (d) evaluasi kinerja guru, dan (e) sarana yang diperlukan dalam penyelenggaraan pendidikan.

4. Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi melalui kompetensi, motivasi kerja, dan kinerja guru

Dalam penelitian ini di ditemukan bahwa faktor-faktor yang menentukan peningkatan prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi adalah kompetensi, motivasi kerja, dan kinerja guru. Apabila ketiga faktor tersebut baik secara parsial maupun secara bersama-sama dapat dikembangkan lebih baik dan sesuai dengan kondisi ideal yang seharusnya dimiliki guru SMP Negeri I Cimahi, maka akan berdampak terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Upaya peningkatan prestasi belajar siswa akan berdampak terhadap meningkatnya kemampuan guru SMP Negeri I Cimahi, apabila ditopang oleh beberapa faktor di atas. Faktor yang pertama dan utama adalah guru yang bersangkutan sebab hal tersebut menyangkut kesadaran dan kondisi psikologis personal. Faktor kedua adalah perhatian Pemerintah Daerah, sebab dalam setiap pelaksanaan tugas tidak terlepas dari kebijakan Pemerintah.

Kompetensi, motivasi kerja, dan kinerja guru merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi yang membutuhkan perhatian secara khusus, sebab hal tersebut berhubungan langsung dengan kondisi sekolah. apakah guru memperoleh kesejahteraan, penghargaan, pengakuan, dan kesempatan meningkatkan kompetensi dalam mencapai tujuan dalam pelaksanaan tugas. Kondisi tersebut tentunya akan berdampak terhadap peningkatan prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi.

C. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan dan implikasi yang disusun, dapat dikemukakan beberapa saran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi.

1. Guru SMP Negeri I Cimahi, disarankan hendaknya selalu mengembangkan kompetensinya melalui berbagai kegiatan pendidikan, seperti memperluas wawasan keilmuan terutama dalam pengelolaan sekolah
2. Kepada Pemerintah Daerah yang mempunyai wewenang dalam meningkatkan sumber daya manusia, khususnya guru yang bertugas di sekolah, sebaiknya; (1) Pemerintah Daerah memperhatikan kebutuhan akan peningkatan kompetensi di butuhkan oleh guru dalam mengelola sekolah sesuai dengan perkembangan jaman, (2) Pemerintah Daerah

menjaminan sosial-ekonomi bagi guru (3) Pemerintah Daerah dalam pelaksanaan kegiatan kinerja guru ikut berpartisipasi

3. Kepada lembaga yang menyelenggarakan kinerja guru disarankan, hendaknya mengembangkan menciptakan model kinerja guru yang lebih baik, misalnya menggunakan internet
4. Kepada para peneliti lainnya hendaknya mengadakan penelitian yang lebih luas dan mendalam dengan variabel-variabel yang lebih kompleks sehingga menambah wacana baru yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri I Cimahi.

UNIVERSITAS TERBUKA

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR PUTAKA

- Alison Wolf. 1995. *Competence-Based Assesment*. Philadelphia: Open University Press.
- Allan, J. 2001. *Mengatasi Masalah Manusia di Dalam Organisasi*, Jakarta: Binarupa Aksara.
- Anwar Prabu Mangkunegara. 2005. *Evaluasi Kinerja. Bandung* : Refika Aditama
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bacal Robert. 2005. *Performance Management*. Alih bahasa oleh Surya Dharma. Jakarta: PT Sun.
- Bedeain dan Glueck. 1983. *Management* Chicago: The Dryden Press
- Bergerhenegouwen. GJ. 2000. *Competence Devolopment Challenge for Human for The Development of Employees. Industrial and Commercial Training*.
- Brian Fidler. 2002. *Strategic Management for School Development*. (London: Paul Chapman Publishing)
- Buchori.. 2001. *Pendidikan di Era Baru*. Jakarta: Bina Aksara
- Buck. 1988. *Human Motovation and Emotion*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Burke. 1995. *Competency Based Education and Training*. London: Falmer Press.
- Castetter , W.B., *The Personal Function in Education Administration*. New York; Macmillan Publishing Co. Inc. 2001
- Certo. 1997. *Management of Organizations ada Human Resources*. Iowa: Wm.C. Brown

- Danim. 2004. *Work Motivation in organizational Behavior*. New Jersey: Prentice Hall
- Depdiknas. 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Departemen Republik Indonesia – Direktorat Jenderal Pendidikan.
- Djaali. 2009. Pengukuran dalam Bidang Pendidikan. Jakarta: Program Pascasarjana UNJ.
- Dreher. 2001. *Human Resources Strategy, A Behavioral Perspective for The General Manager*. New York: McGraw-Hill International Edition.
- Flippo, Brian. 2000. *Management Personalia*, Alih Bahasa Moh. Masud, Jakarta: Erlangga.
- Gaffar 2002. *Perencanaan Pendidika: Teori dan Metodologi*. Jakarta: Deddiknas.
- George. 2003. *Understanding and Managing Organizational Behavior*. New York: Addison-Weley Publishing Company
- Hamalik. 1994. *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung:Remaja Rosdakarya)
- Handoko.2001. *Motivasi dan Pemotivasian Dalam Organisasi*. Bandung: Rosda karya
- Hasan Alwi. 2002. *Kamus bahasa Indonesia Millenium*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka
- Hasibuan, Malayu S.P. 2004. *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah*. Jakarta: Gunung Agung
- Haynes, Marion. 2000. *Managing Performance: A Comprehensive Guide to effective Supervision*. California: Lifetime Learning Publication
- Hersey, Paul and Blanchard, Kenneth H. 2001. *Manajemen Perilaku Organisasi*. Terjemahan Agus Dharma. Jakarta: Erlangga

- Husein Umar. 2004. *Evaluasi Berbasis Sekolah*, Jakarta.
- Indrakusuma. 2003. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ivancevich, Szilgyl, Jr., dan wallace, Jr. 1997: 421. *Human Resources Management, 8 Edition*, New York: McGraw Hill.
- Ivanevich. 2001. *Organization, 8 ed*, New York, Richard D Irwin, Inc.
- Kerlinger, Fred N. 2004. *Foundation of Behaviorar Rresearch*. Holth, Rinehart and Winston Inc.
- Keith Davis. 2002. *Human Behavior at Work, Original Behavior*. Singapore: MCGraw-Hill Inc.
- Leslie, J Briggs. 1998. *Introductioal Design: Principles and Aplications*, Englewood Cliffs New Jersey: Educational Technology Publication
- Lipham J.M and James A. Hoeh Jr. 1999. *The Principalsip: Foundation and Function*. New York: Harper & Row Publisher
- Luthans. 2005. *Organization Behavior (Prilaku Organisasi)*. Jogjakarta: ANDI
- Mangkunegara. (2007). *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: Reflika Aditama
- Marimba. 2006. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al Maarif
- M. Lyle Spencer and M. Signe Spencer, Mitrani et, al yang dikutip oleh Syaiful F. Prihadi. 2004. *Competence At Work: Model for Superior Performance*. New York: John Willey & Sons, Inc
- Moh Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Munandar, 2001. *Produktivitas Manusia Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia

- Nanang Fatah. 2000. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nana Sudjana 2002. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Nurman. 2006. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Newstrom dan Davis 1997. *Human Behavior at Work, Original Behavior, Eighth Edition*. Singapore: McGraw Hill Inc.
- Pace, R. Wayne & Faules Don F. 1998. *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan* (Deddy Mulyana-Editor). Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Patky, A. 2000. *Total Quality Management for Self Reliance School*, Manila Colombo Plan Staff College.
- Pinder. 2000. *Work Motivation in Organizational Behavior*. New Jersey: Prentice Hall
- Prawiro Sentono, Suyadi. 1999. *Kebijakan Kinerja Karyawan*, Yogyakarta: BPEE
- Rao. 1996. *Penilaian Prestasi Kerja: Teori dan Praktek*, Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Ruky, 2001. *Sistem Manajemen Kinerja*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Saifudin Azwar. 2006. *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Kanisius
- Sahertian dan Ida Aleida, 2000. *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Syafrudin Nurdin, 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* Jakarta: Ciputat Pers.

- Salim. 2001. *Kamus Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press.
- Sedarmayanti. 2011. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Sese. 1981. *Person to Person*. New York: McGraw-Hill Inc
- Siagian.P. 2003. *Organisasi, Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung
- Siagian.P. 2005. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Bina Aksara
- Sudirman. 2002. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana
- Supandi. 2000. *Kebijakan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Jakarta: Alfabeta.
- Sugiyono 2009, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta,
- Sudjana, 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Sunarto dan Hartono. 2005. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suparno. 2001. *Paradigma Pendidikan*. Jakarta: Suara Pembaharuan.
- Syamsudin, 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Surya Dharma. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Pusdiklat Pengawas Depdiknas.
- Tirtonegoro, 2004. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Dikti Depdiknas
- Umaedi. 2009. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, 2006*. Jakarta : Departemen Agama Republik Indonesia – Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

Wahjosumidjo. (2005). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Wijaya dan Rusyan. 2010. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Williams. 2002. "*Ways of Creating Healthy Work Organization*" dalam Cary L. Cooper and Stepen Williams (ed), *Creating Healthy Work Organizatioons*, New York: John Wiley & on.

Wirawan. 2004. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.

UNIVERSITAS TERBUKA

LAMPIRAN

UNIVERSITAS TERBUKA

**LAMPIRAN A
INSTRUMEN PENELITIAN**

**PENGARUH PENGARUH KOMPETENSI, MOTIVASI KERJA DAN KINERJA
GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
SMP NEGERI I CIMAHI**

A. Profil Responden

Berikan tanda ceklisth (✓) pada kotak yang sesuai dengan identitas bapak/ibu.

Jenis kelamin : Pria Wanita

Startus marital : Kawin Tidak kawin

Usia : 20-30 th 30-40 th 40-50 th >51 th

Masa kerja : kurang dari 5 tahun 5 sampai 10 tahun

10 sampai 15 tahun lebih dari 15 tahun

Pendidikan : D-3 S-1 S-2

Asal Program

Studi Pendidikan :

Pangkat :

Jabatan dan Gol :

B. Pentunjuk Pengisian

1. Bapak / Ibu Guru diminta untuk memilih salah satu alternatif dari lima pilihan yang telah disediakan, dengan cara memberikan tanda ceklisth (✓) pada salah satu alternatif yang menurut Bapak/Ibu sesuai dengan apa yang Bapak/Ibu rasakan (pengalaman), bukan apa yang seharusnya terjadi.

2. Berilah tanda ceklisth (✓) pada salah satu jawaban yang yang telah tersedia

SS = Sangat Setuju

SB = Sangat Baik

S	= Setuju	B	= Baik
CS	= Cukup Setuju	CB	= Cukup Baik
TS	= Tidak Setuju	TB	= Tidak Baik
STS	= Sangat Tidak Setuju	STB	= Sangat Tidak Baik

3. Setiap item angket ini hendaknya dapat Bapak/Ibu isi, jangan sampai ada yang kosong, dan silahkan periksa kembali.

KOMPETENSI

NO	PERNYATAAN	SB	B	CB	TB	STB
1.	Pendidikan dan pengetahuan formal merupakan penunjang dalam pekerjaan anda					
2.	Pendidikan atau pelatihan non formal tidak diperlukan dalam meningkatkan kompetensi guru					
3.	Kemampuan mengembangkan pengetahuan teknis kepada orang lain					
4.	Kompetensi mempunyai citra positif terhadap diri					
5.	Guru memiliki persepsi terhadap diri					
6.	Memiliki kompetensi yang sesuai dapat meningkatkan percaya diri atas kemampuan sendiri					
7.	Setiap guru harus mampu mengontrol diri					
8.	Setiap guru tidak perlu memiliki kemampuan bekerja secara efektif					
9.	Bagi guru siswa merupakan pelanggan yang harus dilayani dengan baik					
10.	Tidak semua guru berkeinginan menunjukkan hasil kerja yang baik					

MOTIVASI GURU

NO	PERNYATAAN	SS	S	CS	TS	STS
1.	Upaya untuk berprestasi baik					
2.	Upaya untuk bersaing					

3.	Upaya mengembangkan diri					
4.	Upaya untuk mendapatkan pengakuan dari hasil kerja					
5.	Semangat untuk mendapatkan informasi terkini					
6.	Kemampuan menghadapi kesulitan					
7.	Semangat untuk berafiliasi dengan lingkungannya					
8.	Semangat untuk bekerjasama					
9.	Semangat mematuhi segala peraturan yang ada					
10.	Semangat untuk disiplin pada waktu					
11.	Usaha untuk menjaga persahabatan dengan rekan					
12.	Berusaha agar dihargai					
13.	Upaya untuk mempengaruhi orang lain					
14.	Kehadiran sangat diperlukan orang lain					
15.	Berusaha untuk selalu menjaga wibawa					

KINERJA GURU

NO	PERNYATAAN	SS	S	CS	TS	STS
1.	Saya menyusun program semester dan tahunan					
2.	Tidak semua guru dapat menyusun silabus					
3.	Silabus tidak diperlukan oleh setiap guru					
4.	Sebagai seorang guru saya merasa perlu menyusun RPP					
5.	Tanpa mengadakan evaluasi mustahil siswa mendapatkan prestasi yang baik					
6.	Prestasi siswa tidak berdasarkan hasil penilai guru					
7.	Saya tidak pernah meninggalkan kewajiban sebagai pengajar untuk melaksanakan penilaian					
8.	Saya berupaya melakukan analisis evaluasi agar prestasi siswa dapat memenuhi harapan					
9.	Evaluasi yang baik berdasarkan hasil					

	alisis					
10.	Saya membantu siswa yang nilainya rendah dengan melaksanakan remedial					
11.	Saya paling tidak senang sama guru yang melakukan pengayaan					
12.	Pengayaan bahan ajar tidak diperlukan dalam pembelajaran					
13.	Setiap mengajar saya menggunakan media pembelajaran					
14.	Media pembelajaran merupakan upaya membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran					
15.	Guru yang professional harus memiliki ICT.					
16.	Penggunaan ICT setiap pembelajaran dengan baik, saya merasa dihargai oleh sesama guru					

PRESTASI BELAJAR SISWA

NO	PERNYATAAN	SS	S	CS	TS	STS
1.	Semua materi pelajaran yang telah saya berikan telah kuasai siswa					
2.	Materi penunjang mata pelajaran binaan saya telah telah dikuasai oleh siswa					
3.	Siswa dapat menunjukkan materi pelajaran yang saya berikan					
4.	Siswa dapat menghubungkan dan membandingkan materi pelajaran yang saya berikan					
5.	Siswa dapat menyebutkan dan menunjukkan kembali materi pelajaran yang saya berikan					
6.	Siswa dapat menjelaskan dan mendefinisikan dengan sendiri materi pelajaran yang saya berikan					
7.	Siswa dapat memberikan contoh dan menggunakan secara tepat materi pelajaran yang saya berikan					
8.	Siswa dapat menguraikan dan mengklasifikasikan/ memilah-milah materi pelajaran yang saya berikan					

9.	Siswa dapat menghubungkan dan menyimpulkan materi-materi, sehingga menjadi kesatuan baru.					
10.	Siswa menunjukkan sikap menerima dan tidak menunjukkan sikap menolak terhadap bimbingan saya					
11.	Kesediaansiswa untuk berpartisipasi dan kesediaan memanfaatkan pembelajaran yang dibimbing oleh saya					
12.	Siswa menganggap penting dan bermanfaat juga menganggap indah dan harmonis dalam kegiatan pembelajaran yang saya bimbing					
13.	Siswa mewujudkan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari berdasarkan bimbingan saya.					
14.	Siswa mampu merancang prosedur praktek setiap saya memberikan tugas					
15.	Siswa bertanggungjawab setiap tugas yang diberikan oleh saya					

UNIVERSITAS TERBUKA

LAMPIRAN B

VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN

1. Validitas Instrumen Prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Cimahi (Y)

a. Rumus yang dipergunakan untuk mencari Validitas Instrumen Tes (Point Biserial) yaitu:

1) Menghitung pi:

$$p_i = \frac{\Sigma \text{Jawaban Yang Benar Butir Ke } i}{n}$$

2) Menghitung qi

$$q_i = \frac{\Sigma \text{Jawaban Yang Benar Butir Ke } i}{n}$$

3) Menghitung Rerata Xi:

$$\bar{X}_i = \frac{\Sigma X_t - (\Sigma X_i \text{ Dijawab Salah})}{\Sigma X_i}$$

4) Menghitung Rerata Xt:

$$\bar{X}_t = \frac{\Sigma X_t}{n}$$

5) Menghitung Standart Deviasi Skor Total:

$$SD_t^2 = \sqrt{\frac{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}{n(n-1)}}$$

6) Rumus Validitas adalah:

$$r_{i1} = \frac{(X_i) - (X_t)}{St} \times \sqrt{\frac{p_i}{q_i}}$$

Keterangan:

R_{i1} = korelasi biserial point butir ke: 1

X_i = Rata-rata skor total responden yang menjawab benar butir soal ke:1

X_t = Rata-rata skor total semua responden

p_i = Proporsi jawaban yang benar untuk butir nomor ke: i

q_i = Proporsi jawaban yang salah untuk butir nomor ke: i

St = Standart Deviasi skor total

b. Langkah Perhitungan Validitas Instrumen Tes (Point Biserial):

1) Menghitung pi (skor butir ke 1):

$$p_i = \frac{25}{30} = 0.833$$

2) Menghitung q_i (skor butir ke 1);

$$q_i = \frac{5}{30} = 0.167$$

3) Menghitung Rerata X_i :

$$\bar{X}_i = \frac{\sum X_t - (\sum X_i \text{DijawabSalah})}{\sum X_i}$$

$$\bar{X}_i = \frac{705 - 87}{25} = 24.72$$

4). Menghitung Rerata X_t :

$$\bar{X}_t = \frac{\sum X_t}{n}$$

$$\bar{X}_t = \frac{705}{30} = 23.5$$

5) Menghitung Standart Deviasi Skor Total

$$SDt^2 = \sqrt{\frac{n\sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

$$SDt^2 = \sqrt{\frac{30(17539) - (705)^2}{30(30-1)}} = 5.78792$$

6) Rumus Validitas adalah:

$$r_{i_1} = \frac{(\bar{X}_i) - (\bar{X}_t)}{St} \times \sqrt{\frac{p_i}{q_i}}$$

$$r_{i_1} = \frac{24.72 - 23.5}{5.78792} \times \sqrt{\frac{0.83333}{0.167}} = 0.47133$$

Kesimpulan :

Karena $r_{\text{hitung}} : 0.47133 > (r_{\text{tabel } 95\%} = 0.361)$ maka butir nomor 1 tersebut dinyatakan valid.

Untuk butir selanjutnya dilakukan cara yang sama seperti di atas (hasilnya dapat dilihat pada tabel Perhitungan Validitas Variabel).

c. Rangkuman Akhir Validitas Prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Cimahi

Nomor	r_{hitung}	r_{tabel}	Tingkat	Daya Beda (D)	Status
-------	---------------------	--------------------	---------	---------------	--------

Butir			Kesukaran (P)		
1	0.4713	0.361	0.833333	0.2	Valid
2	0.45648	0.361	0.733333	0.133333	Valid
3	0.43902	0.361	0.733333	0.133333	Valid
4	0.48752	0.361	0.7	0.6	Valid
5	0.61309	0.361	0.766667	0.333333	Valid
6	0.88185	0.361	0.766667	0.466667	Valid
7	0.67608	0.361	0.8	0.4	Valid
8	0.75657	0.361	0.8	0.4	Valid
9	0.49035	0.361	0.866667	0.266667	Valid
10	0.79023	0.361	0.733333	0.533333	Valid
11	0.80779	0.361	0.833333	0.333333	Valid
12	0.70313	0.361	0.866667	0.266667	Valid
13	0.52006	0.361	0.833333	0.333333	Valid
14	0.17637	0.361	0.766667	0.066667	Drop
15	0.56464	0.361	0.9	0.2	Valid
16	0.4078	0.361	0.833333	0.2	Valid
17	0.48678	0.361	0.866667	0.133333	Valid
18	0.46172	0.361	0.7	0.2	Valid
19	0.51511	0.361	0.6	0.266667	Valid
20	0.12292	0.361	0.733333	0.266667	Drop
21	0.93071	0.361	0.733333	0.533333	Valid
22	0.36315	0.361	0.833333	0.2	Valid
23	0.93071	0.361	0.733333	0.533333	Valid
24	0.75657	0.361	0.8	0.4	Valid
25	0.26036	0.361	0.766667	0.066667	Drop
26	0.5627	0.361	0.766667	0.333333	Valid
27	0.56464	0.361	0.866667	0.266667	Valid
28	0.46682	0.361	0.8	0.266667	Valid
29	0.53121	0.361	0.8	0.266667	Valid
30	0.10536	0.361	0.733333	0.133333	Drop

2. Validitas Instrumen Kompetensi (X_1)

- a. Rumus yang dipergunakan untuk mencari Validitas Instrumen Kompetensi adalah Korelasi Product Moment*

$$r_{x_i \cdot x_t} = \frac{N(\sum X_i \cdot X_t) - (\sum X_i)(\sum X_t)}{\sqrt{(N(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2)(N(\sum X_t^2) - (\sum X_t)^2)}}$$

Sumber: Suharsimi Arikunto. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek" (Jakarta:PT. Rineka Cipta. 1998)p.162

Keterangan:

r = Nilai Korelasi product moment

$r_{x_i \cdot x_t}$ = Koefisien korelasi antara skor butir (X_i) dan skor total (X_t)

N = Banyaknya responden
 $\sum X_i$ = Jumlah skor butir ke i
 $\sum X_t$ = Jumlah skor total
 $\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat dari X_i
 $\sum X_t^2$ = Jumlah kuadrat dari X_t
 $\sum X_i \cdot X_t$ = Jumlah perkalian X_i dan X_t

Kriteria Pengujian:

Butir dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dalam perhitungan tersebut di atas dengan $N=30$ nilai $r_{tabel95\%} = 0.361$.

b. Contoh perhitungan skor butir 1

Diketahui

$N = 30$
 $\sum X_i = 131$
 $\sum X_t = 3630$
 $\sum X_i^2 = 587$
 $\sum X_t^2 = 442190$
 $\sum X_i \cdot X_t = 15995$

$$r_{x_i \cdot x_t} = \frac{N(\sum X_i \cdot X_t) - (\sum X_i)(\sum X_t)}{\sqrt{(N(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2)(N(\sum X_t^2) - (\sum X_t)^2)}}$$

$$r_{x_i \cdot x_t} = \frac{30(15995) - (131)(3630)}{\sqrt{(30(587) - (131)^2)(30(442190) - (3630)^2)}}$$

$$r_{x_i \cdot x_t} = \frac{4320}{\sqrt{(449)(88800)}}$$

$$r_{x_i \cdot x_t} = \frac{4320}{\sqrt{39871200}}$$

$$r_{x_i \cdot x_t} = \frac{4320}{6314.364576} = 0.68415$$

Kesimpulan:

Karena $r_{hitung} > r_{tabel 95\%} = 0.361$ maka butir satu dinyatakan valid.

c. Rangkuman Uji Validitas Instrumen Kompetensi (X_1)

Nomor Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	0.684154	0.361	Valid
2	0.680966	0.361	Valid
3	0.656099	0.361	Valid

4	0.488804	0.361	Valid
5	0.584382	0.361	Valid
6	0.684154	0.361	Valid
7	0.439191	0.361	Valid
8	0.64647	0.361	Valid
9	0.380086	0.361	Valid
10	0.532903	0.361	Valid
11	0.577402	0.361	Valid
12	0.578417	0.361	Valid
13	0.596034	0.361	Valid
14	0.596034	0.361	Valid
15	0.370417	0.361	Valid
16	0.496906	0.361	Valid
17	0.427729	0.361	Valid
18	0.250902	0.361	Drop
19	0.643506	0.361	Valid
20	0.424558	0.361	Valid
21	0.652464	0.361	Valid
22	0.433813	0.361	Valid
23	0.430118	0.361	Valid
24	0.4842	0.361	Valid
25	-0.16289	0.361	Drop
26	0.664624	0.361	Valid
27	0.391359	0.361	Valid
28	0.39035	0.361	Valid

3. Validitas Instrumen Motivasi Kerja (X_2)

- a. Rumus yang dipergunakan untuk mencari Validitas Instrumen Motivasi Kerja adalah Korelasi Product Moment*

$$r_{x_i \cdot x_t} = \frac{N(\sum X_i \cdot X_t) - (\sum X_i)(\sum X_t)}{\sqrt{(N(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2)(N(\sum X_t^2) - (\sum X_t)^2)}}$$

Sumber: Suharsisi Arikunto. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek" (Jakarta:PT. Rineka Cipta. 1998)p.162

Keterangan:

- r = Nilai Korelasi product moment
 $r_{x_i \cdot x_t}$ = Koefisien korelasi antara skor butir (X_i) dan skor total (X_t)
N = Banyaknya responden
 $\sum X_i$ = jumlah skor butir ke i

- ΣX_t = jumlah skor total
 ΣX_i^2 = jumlah kuadrat dari X_i
 ΣX_t^2 = jumlah kuadrat dari X_t
 $\Sigma X_i \cdot X_t$ = jumlah perkalian X_i dan X_t

Kriteria Pengujian:

Butir dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dalam perhitungan tersebut di atas dengan $N=30$ nilai $r_{tabel95\%} = 0.361$.

b. Contoh perhitungan skor butir 1

- $N = 30$
 $\Sigma X_i = 132$
 $\Sigma X_t = 3880$
 $\Sigma X_i^2 = 590$
 $\Sigma X_t^2 = 505172$
 $\Sigma X_i \cdot X_t = 17148$

$$r_{x_i \cdot x_t} = \frac{N(\Sigma X_i \cdot X_t) - (\Sigma X_i)(\Sigma X_t)}{\sqrt{(N(\Sigma X_i^2) - (\Sigma X_i)^2)(N(\Sigma X_t^2) - (\Sigma X_t)^2)}}$$

$$r_{x_i \cdot x_t} = \frac{30(17148) - (132)(3880)}{\sqrt{(30(590) - (132)^2)(30(505172) - (3880)^2)}}$$

$$r_{x_i \cdot x_t} = \frac{2280}{\sqrt{(276)(100760)}}$$

$$r_{x_i \cdot x_t} = \frac{4320}{\sqrt{27809760}}$$

$$r_{x_i \cdot x_t} = \frac{2280}{5273.496} = 0.432351$$

Kesimpulan:

Karena $r_{hitung} > r_{tabel 95\%} = 0.361$ maka butir satu dinyatakan valid.

c. Rangkuman Uji Validitas Instrumen Motivasi Kerja

RESPONDEN	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	0.432351	0.361	Valid
2	0.67978	0.361	Valid
3	0.640817	0.361	Valid
4	0.507629	0.361	Valid

5	0.670516	0.361	Valid
6	0.329089	0.361	Drop
7	0.5459	0.361	Valid
8	0.658178	0.361	Valid
9	0.371683	0.361	Valid
10	0.570961	0.361	Valid
11	0.603929	0.361	Valid
12	0.64134	0.361	Valid
13	0.598727	0.361	Valid
14	0.575326	0.361	Valid
15	0.37683	0.361	Valid
16	0.494928	0.361	Valid
17	0.426528	0.361	Valid
18	0.22364	0.361	Drop
19	0.402473	0.361	Valid
20	0.634102	0.361	Valid
21	0.566159	0.361	Valid
22	0.470276	0.361	Valid
23	-0.12776	0.361	Drop
24	0.467344	0.361	Valid
25	0.491641	0.361	Valid
26	0.635573	0.361	Valid
27	0.624838	0.361	Valid
28	0.45412	0.361	Valid
29	0.38917	0.361	Valid
30	0.418487	0.361	Valid

4. Validitas Instrumen Kinerja Guru

a. Rumus yang dipergunakan untuk mencari Validitas Instrumen Kinerja Guru adalah Korelasi Product Moment*

Rumus korelasi prodak moment*

$$r_{x_i .x_t} = \frac{N(\sum X_i .X_t) - (\sum X_i)(\sum X_t)}{\sqrt{(N(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2)(N(\sum X_t^2) - (\sum X_t)^2)}}$$

Sumber: Suharsisi Arikunto."Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek"
(Jakarta:PT. Rineka Cipta. 1998)p.162

Keterangan:

- r = Nilai Korelasi product moment
- $r_{x_i x_t}$ = Koefisien korelasi antara skor butir (Xi) dan skor total (Xt)
- N = Banyaknya responden

ΣX_i = jumlah skor butir ke i
 ΣX_t = jumlah skor total
 ΣX_i^2 = jumlah kuadrat dari X_i
 ΣX_t^2 = jumlah kuadrat dari X_t
 $\Sigma X_i \cdot X_t$ = jumlah perkalian X_i dan X_t

Kriteria Pengujian:

Butir dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dalam perhitungan tersebut di atas dengan $N=30$ nilai $r_{tabel95\%} = 0.361$.

b. Contoh perhitungan skor butir 1

$N = 30$
 $\Sigma X_i = 132$
 $\Sigma X_t = 3880$
 $\Sigma X_i^2 = 590$
 $\Sigma X_t^2 = 505172$
 $\Sigma X_i \cdot X_t = 17148$

$$r_{x_i \cdot x_t} = \frac{N(\Sigma X_i \cdot X_t) - (\Sigma X_i)(\Sigma X_t)}{\sqrt{(N(\Sigma X_i^2) - (\Sigma X_i)^2)(N(\Sigma X_t^2) - (\Sigma X_t)^2)}}$$

$$r_{x_i \cdot x_t} = \frac{30(17148) - (132)(3880)}{\sqrt{(30(590) - (132)^2)(30(505172) - (3880)^2)}}$$

$$r_{x_i \cdot x_t} = \frac{2280}{\sqrt{(276)(100760)}}$$

$$r_{x_i \cdot x_t} = \frac{4320}{\sqrt{27809760}}$$

$$r_{x_i \cdot x_t} = \frac{2280}{5273.496} = 0.432351$$

Kesimpulan:

Karena $r_{hitung} > r_{tabel 95\%} = 0.361$ maka butir satu dinyatakan valid.

c. Rangkuman Uji Validitas Instrumen Kinerja Guru

Nomor butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	0.674604	0.361	Valid
2	0.624941	0.361	Valid
3	0.607959	0.361	Valid
4	0.481798	0.361	Valid
5	0.420292	0.361	Valid
6	0.571663	0.361	Valid
7	0.443185	0.361	Valid
8	0.668197	0.361	Valid

9	0.660861	0.361	Valid
10	0.450502	0.361	Valid
11	0.438348	0.361	Valid
12	0.586179	0.361	Valid
13	0.377482	0.361	Valid
14	0.545478	0.361	Valid
15	0.550213	0.361	Valid
16	0.333681	0.361	Drop
17	0.627811	0.361	Valid
18	0.384263	0.361	Valid
19	0.490792	0.361	Valid
20	0.593835	0.361	Valid
21	0.436675	0.361	Valid
22	0.632156	0.361	Valid
23	0.426395	0.361	Valid
24	0.201032	0.361	Drop
25	0.601262	0.361	Valid
26	-0.19086	0.361	Drop
27	0.50939	0.361	Valid
28	0.392338	0.361	Valid
29	0.685531	0.361	Valid
30	0.40551	0.361	Valid

LAMPIRAN C

RELIABILITAS INSTRUMEN

1. Reliabilitas Instrumen Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Cimahi

a. Rumus yang dipergunakan untuk mencari Reliabilitas

Langkah – langkah Perhitungan Reliabilitas Instrumen Tes (point biserial):

1) Menghitung pi:

$$p_i = \frac{\Sigma \text{Jawaban Yang Benar Butir Ke } i}{n}$$

2) Menghitung qi

$$q_i = \frac{\Sigma \text{Jawaban Yang Salah Butir Ke } i}{n}$$

3) Menghitung varians total

$$St^2 = \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{n}}{n-1}$$

4) Rumus reliabilitas adalah:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\Sigma p_i \cdot q_i}{St^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} = koefisien reliabilitas tes

k = banyak butir (butir yang valid saja)

P_i = proporsi jawaban yang benar untuk butir ke i

Q_i = Proporsi jawaban yang salah untuk butir ke i

$\Sigma p_i \cdot q_i$ = jumlah perkalian jawaban yang benar dan salah tiap butir

St^2 = varians skor total

b. Kriteria Pengujian:

Hasil koefisien reliabilitas tersebut selanjutnya diuji signifikansi koefisien reliabilitasnya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

(Nana Sudjana, 2001:149)

$$t_{hitung} = r_{ii} \sqrt{\frac{(N-2)}{(1-r^2)}}$$

Keterangan :

t : Distribusi t -student

r_{ij} : Koefisien reliabilitas butir item
 N : Jumlah responden

Kriteria pengujian yaitu instrumen penelitian dikatakan reliabel jika $t_{\text{tabel}}(0,05;N-2)$ pada taraf kepercayaan 95%.

$t_{\text{hitung}} >$

c. Langkah Perhitungan Mencari Reliabilitas Instrumen Tes

1) Menghitung p_i :

$$p_i = \frac{\Sigma \text{Jawaban Yang Benar Butir Kel}}{n}$$

$$p_i = \frac{25}{30} = 0.833$$

2) Menghitung q_i

$$q_i = \frac{\Sigma \text{Jawaban Yang Salah Butir Kel}}{n}$$

$$q_i = \frac{5}{30} = 0.167$$

3) Menghitung Jumlah Perkalian p_i dan q_i seluruh butir

Jumlah $p_i \times q_i = 4.2211$

4) Menghitung varians total

$$St^2 = \frac{13527 - \frac{(615)^2}{30}}{30-1} = 31.706896$$

5) Rumus reliabilitas adalah:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\Sigma p_i \cdot q_i}{St^2} \right)$$

$$r_{ii} = \frac{26}{26-1} \left(1 - \frac{4.22}{31.706896} \right) = 0.89676$$

$$r_{ii} = 0.89676$$

6) Kriteria

$$t_{\text{hitung}} = 0.89676 \sqrt{\frac{(26-2)}{(1-0.89676^2)}} = 9.94$$

$$t_{\text{tabel}} = t(0.05;24) = 1,708$$

Kesimpulan:

Karena $t_{hitung} > t_{tabel 95\%}$ = maka instrument Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Cimahi (Y) dinyatakan realibel.

UNIVERSITAS TERBUKA

c. Data Perhitungan Reliabilitas Instrumen Tes (Point Biserial) Variabel Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Cimahi

responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	Xt	
N1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
N2	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	23	
N3	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	
N4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	
N5	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	13	
N6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	
N7	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	22	
N8	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	20	
N9	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	12	
N10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	24	
N11	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
N12	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	14	
N13	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	12	
N14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	
N15	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	
N16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	25	
N17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	25	
N18	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	20	
N19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	25	
N20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	25	
N21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	25	
N22	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	13
N23	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	9
N24	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	24	
N25	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
N26	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	11	
N27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	
N28	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	22	
N29	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	21	
N30	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	10	
total	25	22	22	21	23	23	24	24	26	22	25	26	25	27	25	26	21	18	22	25	22	24	23	26	24	24	615	
pi	0.83	0.73	0.73	0.70	0.77	0.77	0.80	0.80	0.87	0.73	0.83	0.87	0.83	0.90	0.83	0.87	0.70	0.60	0.73	0.83	0.73	0.80	0.77	0.87	0.80	0.80		
qi	0.17	0.27	0.27	0.30	0.23	0.23	0.20	0.20	0.13	0.27	0.17	0.13	0.17	0.10	0.17	0.13	0.30	0.40	0.27	0.17	0.27	0.20	0.23	0.13	0.20	0.20		
pi*qi	0.14	0.20	0.20	0.21	0.18	0.18	0.16	0.16	0.12	0.20	0.14	0.12	0.14	0.09	0.14	0.12	0.21	0.24	0.20	0.14	0.20	0.16	0.18	0.12	0.16	0.16		

2. Reliabilitas Instrumen Kompetensi (X_1)

a. Rumus –rumus yang dipergunakan untuk mencari reliabilitas

- 1) Menghitung varians butir ke i:

$$Si^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n-1}$$

- 2) Menjumlahkan Varians tiap butir

$$\sum Si^2$$

- 3) Menghitung varians total

$$St^2 = \frac{\sum Xt^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n-1}$$

- 4) Rumus reliabilitas adalah:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(\frac{St^2 - \sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{ii} = koefisien reliabilitas tes
 k = banyak butir (butir yang valid saja)
 St^2 = varians total
 $\sum Si^2$ = jumlah varians tiap butir

b. Kriteria Pengujian:

Hasil koefisien reliabilitas tersebut selanjutnya diuji signifikansi koefisien reliabilitasnya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

(Nana Sudjana, 2001:149)

$$t_{hitung} = r_{ii} \sqrt{\frac{(N-2)}{(1-r^2)}}$$

Keterangan :

- t : Distribusi *t-student*
 r_{ii} : Koefisien reliabilitas butir item
 N : Jumlah responden

Kriteria pengujian yaitu instrumen penelitian dikatakan reliabel jika $t_{hitung} > t_{tabel}(0,05;N-2)$ pada taraf kepercayaan 95%.

c. Langkah – langkah Perhitungan Reliabilitas:

- 1) Varians butir ke i:

$$S_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n-1}$$

$$S_i^2 = \frac{587 - \frac{(131)^2}{30}}{30-1} = 0.516091954$$

2) Jumlah varians tiap butir:
 $\sum S_i^2 = 13.72414$

3) Varians total:

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n-1}$$

$$S_t^2 = \frac{381078 - \frac{(3368)^2}{30}}{30-1} = 102.2023$$

4) Reliabilitas

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(\frac{S_t^2 - \sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

$$r_{ii} = \frac{26}{26-1} \left(\frac{102.2023 - 13.72414}{102.2023} \right) = 0.89778$$

$$r_{ij} = 0.89778$$

5) Kriteria

$$t_{hitung} = 0.89778 \sqrt{\frac{(26-2)}{(1-0.89778^2)}} = 9.98$$

$$t_{tabel} = t(.05;24) = 1,708$$

Kesimpulan:

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ 95% = maka instrument Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Cimahi (X_1) dinyatakan realibel.

d. Perhitungan reliabilitas variabel Kompetensi

RESPONDEN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	Total
N1	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	121
N2	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	112
N3	3	5	5	4	4	3	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	112
N4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	119
N5	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	93
N6	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	3	4	3	5	5	5	4	5	5	4	4	5	119
N7	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	116
N8	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	123
N9	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	1	4	5	3	105
N10	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	3	4	3	5	4	5	4	5	5	5	4	5	119
N11	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	3	5	120
N12	4	4	4	3	5	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	4	2	3	4	4	94
N13	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	124
N14	3	3	3	4	3	3	4	2	4	4	2	3	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	2	4	5	88
N15	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	124
N16	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	118
N17	3	4	4	5	3	3	5	4	2	5	4	4	5	5	3	5	3	5	5	3	4	4	3	4	5	5	105
N18	4	4	2	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	5	4	3	4	95
N19	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	124
N20	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	3	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	113
N21	5	5	3	5	4	5	5	5	5	3	3	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	118
N22	5	4	3	4	5	5	5	3	5	4	3	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	112
N23	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	5	4	5	5	5	3	3	4	109
N24	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	119
N25	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	120
N26	5	4	4	4	3	5	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	2	4	107
N27	3	3	3	4	3	3	4	5	4	4	2	5	3	5	5	4	5	4	5	4	4	4	2	4	5	4	101
N28	4	4	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	3	4	104
N29	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	3	5	5	4	4	4	118
N30	4	5	5	4	5	4	5	4	3	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	116
	131	130	127	132	131	131	128	129	131	133	126	130	127	134	127	132	129	133	130	128	130	134	124	122	128	131	3368
k	26.00																										
Varians total	102.20																										
Varians butir	0.52	0.37	0.74	0.39	0.52	0.52	0.62	0.56	0.52	0.46	0.79	0.44	0.53	0.46	0.53	0.32	0.49	0.46	0.30	0.62	0.44	0.33	1.02	0.75	0.62	0.45	
Jml varian butir	13.72																										
alpha c	0.90																										

3. Reliabilitas Instrumen Motivasi Kerja (X_2)

a. Langkah- langkah perhitungan Reliabilitas:

1) Menghitung varians butir ke-1:

$$Si^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n-1}$$

2) Menjumlahkan Varians tiap butir

$$\sum Si^2$$

3) Menghitung varians total

$$St^2 = \frac{\sum Xt^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n-1}$$

4) Rumus reliabilitas adalah:

$$rii = \frac{k}{k-1} \left(\frac{St^2 - \sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

rii = koefisien reliabilitas tes

k = banyak butir(butir yang valid saja)

$\sum Si^2$ = jumlah varians tiap butir

St^2 = varians total

b. Kriteria Pengujian:

Hasil koefisien reliabilitas tersebut selanjutnya diuji signifikasi koefisien reliabilitasnya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

(Nana Sudjana, 2001:149)

$$t_{hitung} = r_{ii} \sqrt{\frac{(N-2)}{(1-r^2)}}$$

Keterangan :

t : Distribusi *t-student*

r_{ii} : Koefisien reliabilitas butir item

N : Jumlah responden

Kriteria pengujian yaitu instrumen penelitian dikatakan reliabel jika

$t_{hitung} > t_{tabel}(0,05;N-2)$ pada taraf kepercayaan 95%.

c. Perhitungan

- 1) Varians butir ke-1:

$$Si^2 = \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{n}}{n-1}$$

$$Si^2 = \frac{590 - \frac{(132)^2}{30}}{30-1} = 0.31724138$$

- 2) Jumlah varians tiap butir:

$$\Sigma Si^2 = 14.55517$$

- 3) Varians total:

$$St^2 = \frac{\Sigma Xt^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{n}}{n-1}$$

$$St^2 = \frac{408991 - \frac{(3489)^2}{30}}{30-1} = 111.0448276$$

- 4) Reliabilitas:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(\frac{St^2 - \Sigma Si^2}{St^2} \right)$$

$$r_{ii} = \frac{27}{27-1} \left(\frac{111.0448278 - 14.55517}{111.0448278} \right) = 0.902$$

$$r_{ii} = 0,902$$

- 5) Kriteria

$$t_{hitung} = 0.902 \sqrt{\frac{(27-2)}{(1-0.902^2)}} = 10.4$$

$$t_{tabel} = t(.05;25) = 2,056$$

Kesimpulan:

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ 95% = maka instrument Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Cimahi (X_1) dinyatakan realibel.

C. Perhitungan Reliabilitas Variabel Motivasi Kerja (X_2)

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	Xt
N1	4	5	5	4	3	4	5	4	5	3	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	117
N2	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	124
N3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	3	4	3	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	122
N4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	121
N5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	128
N6	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	1	4	4	4	5	3	106
N7	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	3	4	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	122
N8	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	3	125
N9	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	3	4	2	3	95
N10	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	3	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	117
N11	3	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	2	4	3	3	4	4	98
N12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	131
N13	4	3	3	3	3	4	2	4	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	2	2	3	4	5	90
N14	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	128
N15	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	121
N16	5	4	4	3	3	5	4	2	4	3	5	5	4	3	5	3	5	3	4	4	4	3	5	4	4	5	5	108
N17	4	4	2	5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	5	5	4	4	3	5	104
N18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	130
N19	5	5	3	4	5	3	5	5	3	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	2	5	5	5	5	4	5	4	120
N20	4	4	3	5	5	4	3	5	3	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	116
N21	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	3	5	3	4	113
N22	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	123
N23	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	125
N24	4	4	4	3	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	2	4	4	3	112
N25	4	3	3	3	3	4	5	4	2	3	2	5	5	5	4	5	5	4	5	3	4	2	4	4	4	5	4	104
N26	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	3	4	108
N27	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	4	4	122
N28	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	124
N29	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	115
N30	4	5	5	5	4	4	4	3	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	120
total	132	130	127	130	131	133	129	131	126	128	129	134	130	127	132	130	130	128	127	123	134	124	133	122	130	128	131	3489
varians total	111.04																											
varians butir	0.32	0.37	0.74	0.51	0.52	0.46	0.56	0.52	0.79	0.48	0.63	0.46	0.44	0.53	0.32	0.51	0.30	0.62	0.74	0.71	0.33	1.02	0.46	0.75	0.44	0.62	0.45	
sigma varians butir	14.56																											
alpha-c	0.90																											

4. Reliabilitas Instrumen Kinerja Guru (X_3)

a. Langkah- langkah perhitungan reliabilitas

1) Menghitung varians butir ke-1:

$$Si^2 = \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{n}}{n-1}$$

2) Menjumlahkan Varians tiap butir

$$\Sigma Si^2$$

3) Menghitung varians total

$$St^2 = \frac{\Sigma Xt^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{n}}{n-1}$$

4) Rumus reliabilitas adalah:

$$rit = \frac{k}{k-1} \left(\frac{St^2 - \Sigma Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

rit = koefisien reliabilitas tes

k = banyak butir (butir yang valid saja)

ΣSi = jumlah varians tiap butir

St^2 = varians total

b Kriteria Pengujian:

Hasil koefisien reliabilitas tersebut selanjutnya diuji signifikansi koefisien reliabilitasnya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

(Nana Sudjana, 2001:149)

$$t_{hitung} = r_{ii} \sqrt{\frac{(N-2)}{(1-r^2)}}$$

Keterangan :

t : Distribusi *t-student*

r_{ii} : Koefisien reliabilitas butir item

N : Jumlah responden

Kriteria pengujian yaitu instrumen penelitian dikatakan reliabel jika $t_{hitung} > t_{tabel}(0,05;N-2)$ pada taraf kepercayaan 95%.

c. Perhitungan

1) Varians butir ke-1:

$$S_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n-1}$$

$$S_i^2 = \frac{608 - \frac{(134)^2}{30}}{30-1} = 0.326436781$$

2) Jumlah varians tiap butir:

$$\sum S_i^2 = 14.43103$$

3). Varians total:

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n-1}$$

$$S_t^2 = \frac{407973 - \frac{(3485)^2}{30}}{30-1} = 108.005747$$

4) reliabilitas:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(\frac{S_t^2 - \sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

$$r_{ii} = \frac{27}{27-1} \left(\frac{108.005747 - 14.43103}{111.0448278} \right) = 0.899709$$

$$r_{ij} = 0.899709$$

5) Kriteria

$$t_{hitung} = 0.899709 \sqrt{\frac{(27-2)}{(1-0.899709^2)}} = 10.3$$

$$t_{tabel} = t(.05;25) = 2,056$$

Kesimpulan:

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ 95% = maka instrument Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Cimahi (X_1) dinyatakan realibel.

C. Perhitungan Reliabilitas Variabel Kinerja Guru (X₃)

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
N1	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5
N2	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4
N3	4	4	5	3	4	4	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4
N4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4
N5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4
N6	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	4	4	3	4	5
N7	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5
N8	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5
N9	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	4	4	3	5	4
N10	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4
N11	4	4	4	3	4	4	5	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4
N12	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	5	5	4	4	4
N13	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4
N14	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4
N15	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4
N16	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5
N17	4	4	4	4	4	5	3	5	5	5	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	2	4
N18	4	4	4	5	4	3	3	3	3	4	5	4	2	5	4	5	3	5	5	3	4	5
N19	4	4	2	4	5	4	5	3	4	5	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4
N20	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4
N21	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4
N22	5	5	3	5	2	5	4	4	5	5	5	5	5	3	3	4	5	5	4	5	5	5
N23	3	2	3	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	2	3
N24	4	3	3	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	3	4	5	4	5	5	4	4
N25	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	5
N26	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4
N27	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4
N28	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5
N29	5	5	3	4	3	3	3	4	3	4	4	5	4	4	2	3	5	4	5	5	4	5
N30	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	3	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4
total	134	128	128	132	123	129	130	128	131	134	128	130	131	133	126	127	127	132	133	129	122	130
varians total	108.01																					
varians butir	0.33	0.55	0.75	0.39	0.64	0.42	0.51	0.62	0.45	0.33	0.62	0.44	0.52	0.46	0.79	0.53	0.53	0.32	0.46	0.49	0.75	0.30
sigma varians butir	14.43																					
alpha-c	0.90																					

LAMPIRAN D

DESKRIPSI DATA PENELITIAN

Cara menentukan deskripsi data statistik hasil penelitian dan distribusi frekuensi:

- a. Rata-rata

$$\bar{x}_i = \frac{\sum x_i}{n}$$

$$\bar{X}_i = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Responden}}$$

Sumber: Sudjana, *Metode Statistik*, (Tarsito Bandung 1996), hal 67

- b. Median (data tengah)

Rata-rata hitung dua data tengah

Median untuk n : 40

Sumber: Sudjana, *Metode Statistik*, (Tarsito Bandung 1996), hal 79

- c. Modus (frekuensi terbanyak)
(Data yang paling sering muncul)

Sumber: Sudjana, *Metode Statistik*, (Tarsito Bandung 1996), hal 77

- d. Standar Deviasi (S) dan Varians (S²)

$$S^2 = \frac{n\sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}$$

$$S = \sqrt{\frac{n\sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

Sumber: Sudjana, *Metode Statistik*, (Tarsito Bandung 1996), hal 94

- e. Rentang Kelas = Skor maksimum – Skor minimum

Sumber: Sudjana, *Metode Statistik*, (Tarsito Bandung 1996), hal 77

- f. Distribusi Frekuensi:

Jumlah Kelas:

Ditetapkan dengan menggunakan aturan Sturges, yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Panjang Kelas:

Ditetapkan berdasarkan Rentang Kelas dan Jumlah Kelas

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{\text{Rentang Kelas}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

Sumber: Sudjana, Metode Statistik, (Tarsito Bandung 1996), hal 47

1. Skor Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Cimahi

a. Rata-rata

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y_i}{n}$$

$$\bar{Y} = \frac{827}{40}$$

$$\bar{Y} = 20.675$$

b. Median (Data Tengah)

Median untuk n : 40

$$\text{Median} = \text{data ke } (20+21)/2 = (21+21)/2 = 21$$

c. Modus (Frekuensi terbanyak)

Modus = 21

d. Standar Deviasi (S) dan Varians (S²)

Varians =

$$S^2 = \frac{n\sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{(40 \times 17267) - (827)^2}{40(40-1)}$$

$$S^2 = 4.3275641$$

Standar Deviasi =

$$S = \sqrt{\frac{n\sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

atau

$$S = \sqrt{S^2}$$

$$S = \sqrt{4.3275641}$$

$$\mathbf{S = 2.08027}$$

e. Rentang Kelas = Skor Maksimum – Skor Minimum

$$\text{Rentang Kelas} = 26 - 16 = 10$$

f. Distribusi Frekuensi:

Jumlah Kelas:

$$K = 1 + 3,3 \log 40$$

$$K = 1 + (3,3) 1.602059$$

$$K = 6.2867$$

$$K \approx 6$$

Panjang Kelas:

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{\text{Rentang Kelas}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{10}{6} = 1.667$$

$$\text{Panjang Kelas} = 1$$

Tabel: Distribusi Frekuensi Skor Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Cimahi

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi		
				Absolut	Relatif(100%)	Kumulatif
1	16 - 17	15.5	17.5	3	7.5000	7.5000
2	18 - 19	17.5	19.5	7	17.5000	25.0000
3	20 - 21	19.5	21.5	18	45.0000	70.0000
4	22 - 23	21.5	23.5	8	20.0000	90.0000
5	24 - 25	23.5	25.5	3	7.5000	97.5000
6	26 - 27	25.5	27.5	1	2.5000	100.0000
				40	100.0000	

2. Skor Kompetensi

a. Rata-rata

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{n}$$

$$\bar{X}_1 = \frac{4047}{40}$$

$$\bar{X}_1 = 101.175$$

b. Median (Data Tengah)

Median untuk n : 40

$$\text{Median} = \text{data ke } (20+21)/2 = (102+102)/2 = 102$$

c. Modus (Frekuensi terbanyak)
Modus = 102

d. Standar Deviasi (S) dan Varians (S^2)
Varians =

$$S^2 = \frac{n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{40(410791) - (4047)^2}{40(40-1)}$$

$$S^2 = 34.2506$$

Standar Deviasi=

$$S = \sqrt{\frac{n\sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

atau

$$S = \sqrt{S^2}$$

$$S = \sqrt{34.2506}$$

$$S = 5.8524$$

d. Rentang Kelas = Skor Maksimum – Skor Minimum

$$\text{Rentang Kelas} = 114 - 89 = 25$$

e. Distribusi Frekuensi:

Jumlah Kelas:

$$K = 1 + 3,3 \log (40)$$

$$K = 1 + (3,3) (40)$$

$$K = 6.286$$

$$K \approx 7$$

Panjang Kelas:

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{\text{Rentang Kelas}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{25}{7} = 3.5714$$

$$\text{Panjang Kelas} \approx 4$$

Tabel: Distribusi Frekuensi Skor Kompetensi

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi		
				Absolut	Relatif(100%)	Kumulatif
1	88 - 91	87.5	91.5	2	5.0000	5.0000

2	92 - 95	91.5	95.5	6	15.0000	20.0000
3	96 - 99	95.5	99.5	4	10.0000	30.0000
4	100 - 103	99.5	103.5	14	35.0000	65.0000
5	104 - 107	103.5	107.5	10	25.0000	90.0000
6	108 - 111	107.5	111.5	3	7.5000	97.5000
7	112 - 115	111.5	115.5	1	2.5000	100.0000
				40	100.0000	

3. Skor Motivasi Kerja

a. Rata-rata

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{n}$$

$$\bar{X}_2 = \frac{3900}{40}$$

$$\bar{X}_2 = 97.50$$

b. Median (Data Tengah)

Median untuk n : 40

$$\text{Median} = \text{data ke } (20+21)/2 = (98+98)/2 = 98$$

c. Modus (Frekuensi terbanyak)

$$\text{Modus} = 99$$

d. Standar Deviasi (S) dan Varians (S^2)

Varians =

$$S^2 = \frac{n\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{40(381728) - (3900)^2}{40(40-1)}$$

$$S^2 = 37.8974$$

Standar Deviasi=

$$S = \sqrt{\frac{n\sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

atau

$$S = \sqrt{S^2}$$

$$S = \sqrt{37.8974}$$

$$S = 6.1561$$

e. Rentang Kelas = Skor Maksimum – Skor Minimum

$$\text{Rentang Kelas} = 112 - 85 = 27$$

f. Distribusi Frekuensi:

Jumlah Kelas:

$$K = 1 + 3,3 \log(40)$$

$$K = 1 + (3,3) 1.60206$$

$$K = 6.287. K = 7$$

Panjang Kelas:

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{\text{Rentang Kelas}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{27}{7} = 3.8571$$

$$\text{Panjang Kelas} \approx 4$$

Tabel : Distribusi Frekuensi Skor Kinerja Guru

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi		
				Absolut	Relatif(100%)	Kumulatif
1	85 - 88	84.5	88.5	3	7.5000	7.5000
2	89 - 92	88.5	92.5	7	17.5000	25.0000
3	93 - 96	92.5	96.5	7	17.5000	42.5000
4	97 - 100	96.5	100.5	13	32.5000	75.0000
5	101 - 104	100.5	104.5	4	10.0000	85.0000
6	105 - 108	104.5	108.5	3	7.5000	92.5000
7	109 - 112	108.5	112.5	3	7.5000	100.0000
				40	100.0000	

4. Skor Kinerja Guru

a. Rata-rata

$$\bar{X}_3 = \frac{\sum X_3}{n}$$

$$\bar{X}_3 = \frac{4215}{40}$$

$$\bar{X}_3 = 105.375$$

b. Median (Data Tengah)

Median untuk n : 40

Median = data ke $(20+21)/2=108$

c. Modus (Frekuensi terbanyak)

Modus = 110

d. Standar Deviasi (S) dan Varians (S^2)

Varians =

$$S^2 = \frac{n\sum X_3^2 - (\sum X_3)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{40(445267) - (4215)^2}{40(40-1)}$$

$$S^2 = 28.4968$$

Standar Deviasi=

$$S = \sqrt{\frac{n\sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

atau

$$S = \sqrt{S^2}$$

$$S = \sqrt{28.4968}$$

$$S = 6.2868$$

e. Rentang Kelas = Skor Maksimum – Skor Minimum

$$\text{Rentang Kelas} = 118 - 95 = 23$$

f. Distribusi Frekuensi:

Jumlah Kelas:

$$K = 1 + 3,3 \log 40$$

$$K = 1 + (3,3) 1.6020599$$

$$K = 6.287 \sim 6$$

Panjang Kelas:

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{\text{Rentang Kelas}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{23}{6} = 3.833$$

$$\text{Panjang Kelas} \approx 4$$

Tabel: Distribusi Frekuensi Skor Kinerja Guru

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi		
				Absolut	Relatif(100%)	Kumulatif
1	95 - 98	94.5	98.5	5	12.5000	12.5000
2	99 - 102	98.5	102.5	6	15.0000	27.5000
3	103 - 106	102.5	106.5	10	25.0000	52.5000
4	107 - 110	106.5	110.5	12	30.0000	82.5000
5	111 - 114	110.5	114.5	6	15.0000	97.5000

6	115 - 118	114.5	118.5	1	2.5000	100.0000
				40	100.0000	

UNIVERSITAS TERBUKA

Tabel D-8: Sumber Perhitungan Deskripsi Data dan Distribusi Frekuensi Skor

N	SKOR											
	PRESTASI BELAJAR			KOMPETENSI			MOTIVASI KERJA			KINERJA GURU		
	Y	Y _{terurut}	Y ²	X ₁	X _{1-terurut}	X ₁ ²	X ₂	X _{2-terurut}	X ₂ ²	X ₃	X _{3-terurut}	X ₃ ²
1	16	16	256	89	89	7921	85	85	7225	95	95	9025
2	18	17	324	94	89	8836	91	86	8281	102	95	10404
3	19	17	361	94	92	8836	92	87	8464	102	96	10404
4	17	18	289	92	92	8464	87	90	7569	97	97	9409
5	21	18	441	100	94	10000	99	91	9801	102	97	10404
6	22	18	484	105	94	11025	99	91	9801	113	100	12769
7	17	19	289	89	94	7921	86	91	7396	97	100	9409
8	19	19	361	94	94	8836	94	92	8836	100	100	10000
9	19	19	361	96	96	9216	91	92	8281	100	102	10000
10	20	19	400	100	96	10000	96	92	9216	106	102	11236
11	18	20	324	94	98	8836	90	94	8100	109	102	11881
12	20	20	400	98	99	9604	95	94	9025	103	103	10609
13	20	20	400	100	100	10000	96	95	9216	104	103	10816
14	20	20	400	100	100	10000	95	95	9025	104	104	10816
15	21	20	441	102	100	10404	100	96	10000	105	104	11025
16	22	20	484	106	100	11236	106	96	11236	109	104	11881
17	22	20	484	105	101	11025	98	96	9604	108	104	11664
18	18	21	324	92	102	8464	91	98	8281	96	104	9216
19	19	21	361	96	102	9216	92	98	8464	103	105	10609
20	20	21	400	99	102	9801	98	98	9604	104	106	10816
21	20	21	400	102	102	10404	92	98	8464	104	106	10816
22	20	21	400	102	102	10404	99	99	9801	104	107	10816
23	21	21	441	102	103	10404	98	99	9604	107	107	11449
24	21	21	441	101	103	10201	94	99	8836	107	107	11449
25	21	21	441	107	103	11449	100	99	10000	100	107	10000

26	21	21	441	104	103	10816	99	99	9801	111	107	12321
27	21	21	441	103	104	10609	96	99	9216	107	107	11449
28	21	21	441	103	104	10609	99	99	9801	107	108	11449
29	21	22	441	103	105	10609	101	100	10201	110	109	12100
30	21	22	441	105	105	11025	99	100	9801	107	109	11449
31	22	22	484	102	105	10404	102	101	10404	107	109	11449
32	22	22	484	108	105	11664	101	101	10201	109	109	11881
33	23	22	529	106	106	11236	101	101	10201	111	110	12321
34	23	22	529	105	106	11025	105	102	11025	111	111	12321
35	24	23	576	107	107	11449	109	105	11881	109	111	11881
36	24	23	576	110	107	12100	106	106	11236	113	111	12769
37	21	24	441	104	108	10816	98	106	9604	95	113	9025
38	22	24	484	103	110	10609	99	109	9801	106	113	11236
39	24	24	576	111	111	12321	109	109	11881	113	113	12769
40	26	26	676	114	114	12996	112	112	12544	118	118	13924
JUMLAH	827	17267	4047	410791	3900	381728	4215	445267				
N	40		40		40		40			40		
MAKSIMUM	26		114		112		118			118		
MINIMUM	16		89		85		95			95		
RATA-RATA	20.675		101.175		97.5		105.375			105.375		
MODUS	21		102		99		107			107		
MEDIAN	21		102		98		106			106		
VARIANS	4.327564103		34.25064103		37.8974359		28.49679487			28.49679487		
STD DEVIASI	2.080279814		5.852404722		6.156089335		5.33823893			5.33823893		
rentang kelas	10		25		27		23			23		
JUMLAH KELAS	6.286797971		6.286797971		6.286797971		6.286797971			6.286797971		
panjang kelas	1.590634858		3.976587146		3.857142857		3.658460174			3.658460174		

LAMPIRAN E

PENGUJIAN PERSYARATAN ANALISIS

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan data untuk variabel Kompetensi (X_1), variabel Kinerja Guru (X_2), dan variabel Kinerja Guru (X_3), berkaitan dengan variabel Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Cimahi Dasar di Daerah Terpencil (Y). Pemeriksaan ini berkaitan dengan uji persyaratan untuk menganalisa data selanjutnya, karena apabila persyaratan ini tidak dipenuhi maka analisis regresi untuk kepentingan prediksi maupun pengujian hipotesisnya tidak dapat dilakukan.

Di dalam pengujian persyaratan analisis ada tiga hal pokok yang harus dilakukan, yaitu: 1) uji normalitas dengan galat taksiran ($Y - \hat{Y}$) dari suatu persamaan regresi, 2) uji homogenitas varians galat taksiran (residu), 3) uji linearitas persamaan regresi Y atas X_i untuk regresi sederhana. Dari ke tiga persyaratan tersebut yang akan disajikan pengujiannya di sini adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas dilakukan karena di dalam pengujian hipotesis mensyaratkan galat regresi dari masing-masing variabel berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah galat dari masing-masing variabel bebas regresi memiliki varians yang homogen atau tidak. Sedangkan uji linearitas persamaan regresi sederhana Y atas X_1 maupun Y atas X_2 dan Y atas X_3 , akan diuji pada bagian pengujian hipotesis penelitian.

1. UJI NORMALITAS

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Lilliefors terhadap nilai galat taksiran regresi Y atas X_i . Uji normalitas bertujuan untuk membuktikan apakah nilai galat taksiran $e = (Y - \hat{Y})$ berdistribusi normal atau tidak. Hipotesis yang diajukan dalam pengujian ini adalah $H_0: e_i$ berdistribusi normal, criteria pengujian ditetapkan menggunakan statistik L (Lilliefors) sebagai berikut:

$$H_0 : \text{diterima jika } L_{hitung} \leq L_{tabel}$$

$$H_a : \text{ditolak jika } L_{hitung} > L_{tabel}$$

Pengujian dilakukan dengan cara menghitung, nilai L_{hitung} melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- Data hasil pengamatan disusun berdasarkan pasangan X_i dengan Y kemudian dihitung nilai $e_i = (Y - \hat{Y})$.
- Hasil perhitungan e_i disusun dalam tabel, dan diurutkan dari yang terkecil sampai yang terbesar
- Menghitung nilai rata-rata dan simpangan baku e_i

- d. Menetapkan nilai Z dengan rumus:

$$z_i = \frac{e_i - \bar{e}_i}{S_{e_i}}$$

- e. Berdasarkan susunan urutan data kemudian dihitung nilai peluang $f(z_i)$ berdasarkan daftar distribusi normal baku.
 f. Cara menghitung proporsi $S(z_i)$ yaitu banyak data dibagi total data secara kumulatif.
 g. Menghitung harga mutlak selisih antara $f(z_i)$ dengan $s(z_i)$
 h. Menetapkan harga L_{hitung} dengan rumus:

$$L_{hitung} = |f(z_i) - s(z_i)|_{maks}$$

- i. Menetapkan harga L_{tabel} Sebagai berikut:

Dari tabel nilai kritis L untuk "Uji Lilliefors" dengan $n = \dots$ pada taraf nyata 0,05 didapatkan nilai L_{tabel} . Rumus ini digunakan karena n lebih dari 30.

$$L_{tabel} = \frac{0.886}{\sqrt{n}}$$

$$L_{tabel} = \frac{0.886}{\sqrt{40}} = 0.1400889$$

$$L_{tabel} = 0.140089$$

- j. Membandingkan harga L_{tabel} dan L_{hitung}

Berdasarkan uji normalitas data untuk ketiga variabel, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

- 1) Variabel Kompetensi (X_1) dan variabel Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Cimahi Dasar di Daerah Terpencil (Y) dengan persamaan regresi $\hat{Y} = -13,6 + 0.34X_1$ diperoleh harga L_{hitung} sebesar **0.093949**. Bila dibandingkan dengan L_{tabel} nilai kritis untuk uji Lilliefors dengan $N = 40$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$, didapat harga L_{tabel} sebesar 0.1400889 Dengan demikian L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa populasi berdistribusi normal, tidak dapat ditolak.
- 2) Variabel Motivasi Kerja (X_2) dan variabel Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Cimahi Dasar di Daerah Terpencil (Y) dengan persamaan regresi $\hat{Y} = -10.63 + 0.32X_2$ diperoleh harga L_{hitung} sebesar **0.13**. Bila dibandingkan dengan L_{tabel} nilai kritis untuk uji Lilliefors dengan $N = 40$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$, didapat harga L_{tabel} sebesar 0.1400889 Dengan demikian L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa populasi berdistribusi normal, tidak dapat ditolak.
- 3) Variabel Kinerja Guru (X_3) dan variabel Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Cimahi Dasar di Daerah Terpencil (Y) dengan persamaan regresi $\hat{Y} = -12.498 + 0.315X_3$ diperoleh harga L_{hitung} maksimum

sebesar 0.10 Bila dibandingkan dengan L_{tabel} nilai kritis untuk uji Lilliefors dengan $N = 40$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$, didapat harga L_{tabel} sebesar 0.140089 Dengan demikian L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa populasi berdistribusi normal, tidak dapat ditolak.

- 4) Variabel Kompetensi (X_1), Variabel Motivasi Kerja (X_2), dan Variabel Kinerja Guru (X_3) atas variabel Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Cimahi Dasar (Y) dengan persamaan regresi $Y = - 15.33 + 0.15 X_1 + 0.16 X_2 + 0.05X_3$ diperoleh harga L_{hitung} maksimum sebesar 0.11 Bila dibandingkan dengan L_{tabel} nilai kritis untuk uji Lilliefors dengan $N = 40$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$, didapat harga L_{tabel} sebesar 0.140089 Dengan demikian L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa populasi berdistribusi normal, tidak dapat ditolak.
- 5) Dengan demikian residu regresi ketiga variabel tersebut, baik masing-masing ataupun bersama-sama berdistribusi normal.

Tabel: Rangkuman hasil uji-normalitas Y atas X_1 , Y atas X_2 , Y atas X_3 , dan Y atas X

Galat Taksiran Regresi Y atas X	Taraf Alpha	Pengujian Normalitas		
		L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Y atas X_1	0.05	0.09	0.14	Normal
Y atas X_2	0.05	0.13	0.14	Normal
Y atas X_3	0.05	0.10	0.14	Normal
Y atas X_1, X_2, X_3	0.05	0.11	0.14	Normal

Tabel E-2 Data Perhitungan Uji Normalitas dengan Uji Lilliefors untuk Regresi Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Cimahi (Y) atas variabel Kompetensi (X₁)

PERSAMAAN REGRESI : $Y = - 13.6 + 0.339 X_1$

N	X ₁	Y	\hat{Y}	$e_1 = Y - \hat{Y}$	Z _{e1}	f(Z _{e1})	S(Z _{e1})	f(Z _{e1}) - S(Z _{e1})	f(Z _{e1}) - S(Z _{e1})
1	85	16	15.191	0.809	-0.325447	0.372422	0.350000	0.022422	0.022422
2	86	18	15.53	2.47	0.910135	0.818624	0.875000	-0.056376	0.056376
3	87	19	15.869	3.131	1.401838	0.919518	0.950000	-0.030482	0.030482
4	90	17	16.886	0.114	-0.842442	0.199770	0.200000	-0.000230	0.000230
5	91	21	17.225	3.775	1.880895	0.970007	0.975000	-0.004993	0.004993
6	91	22	17.225	4.775	2.624773	0.995665	1.000000	-0.004335	0.004335
7	91	17	17.225	-0.225	-1.094616	0.136842	0.150000	-0.013158	0.013158
8	92	19	17.564	1.436	0.140965	0.556051	0.650000	-0.093949	0.093949
9	92	19	17.564	1.436	0.140965	0.556051	0.650000	-0.093949	0.093949
10	92	20	17.564	2.436	0.884843	0.811879	0.850000	-0.038121	0.038121
11	94	18	18.242	-0.242	-1.107262	0.134090	0.125000	0.009090	0.009090
12	94	20	18.242	1.758	0.380494	0.648210	0.725000	-0.076790	0.076790
13	95	20	18.581	1.419	0.128319	0.551052	0.600000	-0.048948	0.048948
14	95	20	18.581	1.419	0.128319	0.551052	0.600000	-0.048948	0.048948
15	96	21	18.92	2.08	0.620022	0.732378	0.800000	-0.067622	0.067622
16	96	22	18.92	3.08	1.363900	0.913701	0.925000	-0.011299	0.011299
17	96	22	18.92	3.08	1.363900	0.913701	0.925000	-0.011299	0.011299
18	98	18	19.598	-1.598	-2.115961	0.017174	0.025000	-0.007826	0.007826
19	98	19	19.598	-0.598	-1.372083	0.085019	0.100000	-0.014981	0.014981
20	98	20	19.598	0.402	-0.628205	0.264935	0.250000	0.014935	0.014935
21	98	20	19.598	0.402	-0.628205	0.264935	0.250000	0.014935	0.014935
22	99	20	19.937	0.063	-0.880380	0.189327	0.175000	0.014327	0.014327

23	99	21	19.937	1.063	-0.136502	0.445712	0.500000	-0.054288	0.054288
24	99	21	19.937	1.063	-0.136502	0.445712	0.500000	-0.054288	0.054288
25	99	21	19.937	1.063	-0.136502	0.445712	0.500000	-0.054288	0.054288
26	99	21	19.937	1.063	-0.136502	0.445712	0.500000	-0.054288	0.054288
27	99	21	19.937	1.063	-0.136502	0.445712	0.500000	-0.054288	0.054288
28	99	21	19.937	1.063	-0.136502	0.445712	0.500000	-0.054288	0.054288
29	100	21	20.276	0.724	-0.388676	0.348758	0.325000	0.023758	0.023758
30	100	21	20.276	0.724	-0.388676	0.348758	0.325000	0.023758	0.023758
31	101	22	20.615	1.385	0.103027	0.541029	0.550000	-0.008971	0.008971
32	101	22	20.615	1.385	0.103027	0.541029	0.550000	-0.008971	0.008971
33	101	23	20.615	2.385	0.846905	0.801476	0.825000	-0.023524	0.023524
34	102	23	20.954	2.046	0.594730	0.723988	0.775000	-0.051012	0.051012
35	105	24	21.971	2.029	0.582085	0.719745	0.750000	-0.030255	0.030255
36	106	24	22.31	1.69	0.329910	0.629266	0.700000	-0.070734	0.070734
37	106	21	22.31	-1.31	-1.901724	0.028604	0.075000	-0.046396	0.046396
38	109	22	23.327	-1.327	-1.914370	0.027786	0.050000	-0.022214	0.022214
39	109	24	23.327	0.673	-0.426614	0.334830	0.275000	0.059830	0.059830
40	112	26	24.344	1.656	0.304618	0.619671	0.675000	-0.055329	0.055329
RATA				1.2465					
STDEV				1.344306494					
MAX =								L _{hitung} =	0.093949
								L _{tabel} =	0.1400889

Tabel Data Perhitungan Uji Normalitas dengan Uji Lilliefors untuk Regresi Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Cimahi (Y) atas variabel Motivasi Kerja (X₂)

PERSAMAAN REGRESI : $Y = - 10.627 + 0.321 X_2$

N	X ₂	Y	\hat{Y}	$e_2 = Y - \hat{Y}$	Z _{e2}	f(Z _{e2})	S(Z _{e2})	f(Z _{e2}) - S(Z _{e2})	f(Z _{e2}) - S(Z _{e2})
1	85	16	16.658	-0.658	-1.020374	0.153776	0.125000	0.028776	0.028776
2	91	18	18.584	-0.584	-0.906400	0.182362	0.175000	0.007362	0.007362
3	92	19	18.905	0.095	0.139387	0.555428	0.625000	-0.069572	0.069572
4	87	17	17.3	-0.3	-0.468987	0.319539	0.325000	-0.005461	0.005461
5	99	21	21.152	-0.152	-0.241039	0.404762	0.500000	-0.095238	0.095238
6	99	22	21.152	0.848	1.299148	0.903053	0.900000	0.003053	0.003053
7	86	17	16.979	0.021	0.025413	0.510137	0.575000	-0.064863	0.064863
8	94	19	19.547	-0.547	-0.849413	0.197826	0.200000	-0.002174	0.002174
9	91	19	18.584	0.416	0.633787	0.736890	0.775000	-0.038110	0.038110
10	96	20	20.189	-0.189	-0.298026	0.382842	0.400000	-0.017158	0.017158
11	90	18	18.263	-0.263	-0.412000	0.340170	0.350000	-0.009830	0.009830
12	95	20	19.868	0.132	0.196374	0.577841	0.675000	-0.097159	0.097159
13	96	20	20.189	-0.189	-0.298026	0.382842	0.400000	-0.017158	0.017158
14	95	20	19.868	0.132	0.196374	0.577841	0.675000	-0.097159	0.097159
15	100	21	21.473	-0.473	-0.735439	0.231036	0.250000	-0.018964	0.018964
16	106	22	23.399	-1.399	-2.161653	0.015322	0.025000	-0.009678	0.009678
17	98	22	20.831	1.169	1.793548	0.963557	0.950000	0.013557	0.013557
18	91	18	18.584	-0.584	-0.906400	0.182362	0.175000	0.007362	0.007362
19	92	19	18.905	0.095	0.139387	0.555428	0.625000	-0.069572	0.069572
20	98	20	20.831	-0.831	-1.286826	0.099077	0.075000	0.024077	0.024077
21	92	20	18.905	1.095	1.679574	0.953480	0.925000	0.028480	0.028480
22	99	20	21.152	-1.152	-1.781226	0.037438	0.050000	-0.012562	0.012562

23	98	21	20.831	0.169	0.253361	0.600005	0.725000	-0.124995	0.124995
24	94	21	19.547	1.453	2.230961	0.987158	1.000000	-0.012842	0.012842
25	100	21	21.473	-0.473	-0.735439	0.231036	0.250000	-0.018964	0.018964
26	99	21	21.152	-0.152	-0.241039	0.404762	0.500000	-0.095238	0.095238
27	96	21	20.189	0.811	1.242161	0.892911	0.850000	0.042911	0.042911
28	99	21	21.152	-0.152	-0.241039	0.404762	0.500000	-0.095238	0.095238
29	101	21	21.794	-0.794	-1.229839	0.109379	0.100000	0.009379	0.009379
30	99	21	21.152	-0.152	-0.241039	0.404762	0.500000	-0.095238	0.095238
31	102	22	22.115	-0.115	-0.184052	0.426986	0.525000	-0.098014	0.098014
32	101	22	21.794	0.206	0.310348	0.621852	0.750000	-0.128148	0.128148
33	101	23	21.794	1.206	1.850535	0.967882	0.975000	-0.007118	0.007118
34	105	23	23.078	-0.078	-0.127065	0.449444	0.550000	-0.100556	0.100556
35	109	24	24.362	-0.362	-0.564479	0.286214	0.300000	-0.013786	0.013786
36	106	24	23.399	0.601	0.918722	0.820879	0.800000	0.020879	0.020879
37	98	21	20.831	0.169	0.253361	0.600005	0.725000	-0.124995	0.124995
38	99	22	21.152	0.848	1.299148	0.903053	0.900000	0.003053	0.003053
39	109	24	24.362	-0.362	-0.564479	0.286214	0.300000	-0.013786	0.013786
40	112	26	25.325	0.675	1.032695	0.849127	0.825000	0.024127	0.024127
RATA				0.0045					
STDEV				0.649271742					
MAX =								L _{hitung} =	0.128148
								L _{tabel} =	0.1400889

Tabel E-4 Data Perhitungan Uji Normalitas dengan Uji Lilliefors untuk Regresi Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Cimahi (Y) atas variabel Kinerja Guru (X₃)

PERSAMAAN REGRESI : $Y = -12.498 + 0.315 X_3$

N	X ₃	Y	\hat{Y}	$e_3 = Y - \hat{Y}$	Z _{e3}	f(Z _{e3})	S(Z _{e3})	f(Z _{e3}) - S(Z _{e3})	f(Z _{e3}) - S(Z _{e3})
1	95	16	17.427	-1.427	-1.147435	0.125601	0.100000	0.025601	0.025601
2	102	18	19.632	-1.632	-1.314631	0.094317	0.050000	0.044317	0.044317
3	102	19	19.632	-0.632	-0.499040	0.308876	0.275000	0.033876	0.033876
4	97	17	18.057	-1.057	-0.845666	0.198869	0.200000	-0.001131	0.001131
5	102	21	19.632	1.368	1.132143	0.871213	0.925000	-0.053787	0.053787
6	113	22	23.097	-1.097	-0.878290	0.189893	0.150000	0.039893	0.039893
7	97	17	18.057	-1.057	-0.845666	0.198869	0.200000	-0.001131	0.001131
8	100	19	19.002	-0.002	0.014783	0.505897	0.575000	-0.069103	0.069103
9	100	19	19.002	-0.002	0.014783	0.505897	0.575000	-0.069103	0.069103
10	106	20	20.892	-0.892	-0.711094	0.238513	0.250000	-0.011487	0.011487
11	109	18	21.837	-3.837	-3.113010	0.000926	0.025000	-0.024074	0.024074
12	103	20	19.947	0.053	0.059640	0.523779	0.600000	-0.076221	0.076221
13	104	20	20.262	-0.262	-0.197271	0.421808	0.400000	0.021808	0.021808
14	104	20	20.262	-0.262	-0.197271	0.421808	0.400000	0.021808	0.021808
15	105	21	20.577	0.423	0.361409	0.641103	0.700000	-0.058897	0.058897
16	109	22	21.837	0.163	0.149355	0.559363	0.650000	-0.090637	0.090637
17	108	22	21.522	0.478	0.406266	0.657727	0.725000	-0.067273	0.067273
18	96	18	17.742	0.258	0.226836	0.589724	0.675000	-0.085276	0.085276
19	103	19	19.947	-0.947	-0.755951	0.224839	0.225000	-0.000161	0.000161
20	104	20	20.262	-0.262	-0.197271	0.421808	0.400000	0.021808	0.021808
21	104	20	20.262	-0.262	-0.197271	0.421808	0.400000	0.021808	0.021808
22	104	20	20.262	-0.262	-0.197271	0.421808	0.400000	0.021808	0.021808

23	107	21	21.207	-0.207	-0.152414	0.439430	0.525000	-0.085570	0.085570
24	107	21	21.207	-0.207	-0.152414	0.439430	0.525000	-0.085570	0.085570
25	100	21	19.002	1.998	1.645965	0.950115	0.950000	0.000115	0.000115
26	111	21	22.467	-1.467	-1.180059	0.118988	0.075000	0.043988	0.043988
27	107	21	21.207	-0.207	-0.152414	0.439430	0.525000	-0.085570	0.085570
28	107	21	21.207	-0.207	-0.152414	0.439430	0.525000	-0.085570	0.085570
29	110	21	22.152	-1.152	-0.923147	0.177965	0.125000	0.052965	0.052965
30	107	21	21.207	-0.207	-0.152414	0.439430	0.525000	-0.085570	0.085570
31	107	22	21.207	0.793	0.663178	0.746392	0.800000	-0.053608	0.053608
32	109	22	21.837	0.163	0.149355	0.559363	0.650000	-0.090637	0.090637
33	111	23	22.467	0.533	0.451124	0.674050	0.775000	-0.100950	0.100950
34	111	23	22.467	0.533	0.451124	0.674050	0.775000	-0.100950	0.100950
35	109	24	21.837	2.163	1.780538	0.962506	0.975000	-0.012494	0.012494
36	113	24	23.097	0.903	0.752893	0.774243	0.850000	-0.075757	0.075757
37	95	21	17.427	3.573	2.930522	0.998308	1.000000	-0.001692	0.001692
38	106	22	20.892	1.108	0.920089	0.821237	0.875000	-0.053763	0.053763
39	113	24	23.097	0.903	0.752893	0.774243	0.850000	-0.075757	0.075757
40	118	26	24.672	1.328	1.099519	0.864229	0.900000	-0.035771	0.035771
RATA				-0.020125					
STDEV				1.226104258					
MAX =								L _{hitung} =	0.100950
								L _{tabel} =	0.1400889

Tabel Data Perhitungan Uji Normalitas dengan Uji Lilliefors untuk Regresi Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Cimahi (Y) atas Kompetensi (X_1), variabel Motivasi Kerja (X_2) dan variabel Kinerja Guru (X_3)

PERSAMAAN REGRESI : $Y = -15.331 + 0.151 X_1 + 0.158 X_2 + 0.050 X_3$

N	X_1	X_2	X_3	Y	\hat{Y}	$e=Y - \hat{Y}$	Z_e	$f(Z_e)$	$S(Z_e)$	$f(Z_e) - S(Z_e)$	$ f(Z_e) - S(Z_e) $
1	85	85	95	16	15.684	0.316	-0.443443	0.328723	0.350000	-0.021277	0.021277
2	86	91	102	18	17.133	0.867	0.388343	0.651119	0.750000	-0.098881	0.098881
3	87	92	102	19	17.442	1.558	1.431471	0.923852	0.900000	0.023852	0.023852
4	90	87	97	17	16.855	0.145	-0.701583	0.241470	0.250000	-0.008530	0.008530
5	91	99	102	21	19.152	1.848	1.869253	0.969206	0.950000	0.019206	0.019206
6	91	99	113	22	19.702	2.298	2.548570	0.994592	1.000000	-0.005408	0.005408
7	91	86	97	17	16.848	0.152	-0.691016	0.244778	0.275000	-0.030222	0.030222
8	92	94	100	19	18.413	0.587	-0.034343	0.486302	0.450000	0.036302	0.036302
9	92	91	100	19	17.939	1.061	0.681204	0.752129	0.850000	-0.097871	0.097871
10	92	96	106	20	19.029	0.971	0.545340	0.707240	0.800000	-0.092760	0.092760
11	94	90	109	18	18.533	-0.533	-1.725087	0.042256	0.050000	-0.007744	0.007744
12	94	95	103	20	19.023	0.977	0.554398	0.710347	0.825000	-0.114653	0.114653
13	95	96	104	20	19.382	0.618	0.012454	0.504968	0.500000	0.004968	0.004968
14	95	95	104	20	19.224	0.776	0.250970	0.599081	0.575000	0.024081	0.024081
15	96	100	105	21	20.215	0.785	0.264556	0.604324	0.600000	0.004324	0.004324
16	96	106	109	22	21.363	0.637	0.041136	0.516406	0.525000	-0.008594	0.008594
17	96	98	108	22	20.049	1.951	2.024741	0.978553	0.975000	0.003553	0.003553
18	98	91	96	18	18.645	-0.645	-1.894161	0.029102	0.025000	0.004102	0.004102
19	98	92	103	19	19.153	-0.153	-1.151442	0.124775	0.125000	-0.000225	0.000225
20	98	98	104	20	20.151	-0.151	-1.148423	0.125397	0.150000	-0.024603	0.024603
21	98	92	104	20	19.203	0.797	0.282671	0.611286	0.650000	-0.038714	0.038714

22	99	99	104	20	20.46	-0.46	-1.614887	0.053168	0.075000	-0.021832	0.021832	
23	99	98	107	21	20.452	0.548	-0.093217	0.462865	0.400000	0.062865	0.062865	
24	99	94	107	21	19.82	1.18	0.860845	0.805338	0.875000	-0.069662	0.069662	
25	99	100	100	21	20.418	0.582	-0.041891	0.483293	0.425000	0.058293	0.058293	
26	99	99	111	21	20.81	0.19	-0.633652	0.263154	0.300000	-0.036846	0.036846	
27	99	96	107	21	20.136	0.864	0.383814	0.649442	0.725000	-0.075558	0.075558	
28	99	99	107	21	20.61	0.39	-0.331733	0.370045	0.375000	-0.004955	0.004955	
29	100	101	110	21	21.227	-0.227	-1.263152	0.103267	0.100000	0.003267	0.003267	
30	100	99	107	21	20.761	0.239	-0.559681	0.287848	0.325000	-0.037152	0.037152	
31	101	102	107	22	21.386	0.614	0.006416	0.502560	0.475000	0.027560	0.027560	
32	101	101	109	22	21.328	0.672	0.093972	0.537434	0.550000	-0.012566	0.012566	
33	101	101	111	23	21.428	1.572	1.452606	0.926833	0.925000	0.001833	0.001833	
34	102	105	111	23	22.211	0.789	0.270594	0.606649	0.625000	-0.018351	0.018351	
35	105	109	109	24	23.196	0.804	0.293238	0.615330	0.675000	-0.059670	0.059670	
36	106	106	113	24	23.073	0.927	0.478918	0.684002	0.775000	-0.090998	0.090998	
37	106	98	95	21	20.909	0.091	-0.783101	0.216784	0.225000	-0.008216	0.008216	
38	109	99	106	22	22.07	-0.07	-1.026146	0.152411	0.175000	-0.022589	0.022589	
39	109	109	113	24	24	0	-0.920474	0.178663	0.200000	-0.021337	0.021337	
40	112	112	118	26	25.177	0.823	0.321921	0.626244	0.700000	-0.073756	0.073756	
RATA						0.60975						
STDEV						0.662430364						
MAX =											L _{hitung} =	0.114653
											L _{tabel} =	0.1400889

2. UJI HOMOGENITAS RESIDU

Salah satu syarat dari regresi linier berganda adalah adanya normalitas residu dari setiap variabel. Metoda untuk pengujian homogenitas varians residu yaitu dengan menggunakan uji Barlet. Hipotesis yang diajukan dalam pengujian ini adalah H_0 : Pasangan variabel memiliki varians yang homogen. Kreteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

$$H_0 : \text{diterima jika } \chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$$

$$H_1 : \text{ditolak jika } \chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$$

Untuk setiap pasangan skor variabel X dengan Y dapat dihitung nilai X^2 -nya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Data residu regresi dari setiap regresi Y atas X_1 , X_2 dan X_3 .
- Menghitung nilai $dk = n - 1$ untuk masing-masing kelompok.
- Menghitung nilai $1/dk$ untuk masing-masing kelompok.
- Menghitung nilai varians dari residu regresi dari setiap regresi Y atas X_1 , X_2 dan X_3 (S_i^2).
- Menghitung nilai $\text{Log } S_i^2$.
- Menghitung nilai hasil kali dk dengan S_i^2 .
- Menghitung nilai hasil kali dk dengan $\log S_i^2$.

Nilai-nilai tersebut selanjutnya disusun dalam tabel, kemudian dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Perhitungan Mencari Chi Kuadrat:

- Varians Gabungan:

$$S^2_{gabungan} = \frac{\sum (n_i - 1) S_i^2}{\sum (n_i - 1)}$$

- Harga Log varians Gabungan:
 $\text{Log } S^2$

- Harga Satuan B:

$$B = \text{Log } S^2 \times \sum (n_i - 1)$$

- Menghitung Chi Kuadrat untuk uji Bartlet:

$$\chi^2 = (\ln 10) \times \{B - \sum (n_i - 1) \log S^2\}$$

Tabel: Residu dari regresi Y atas X_1 , X_2 dan X_3

N	Residu Y- X_1	Residu Y- X_2	Residu Y- X_3	N	Residu Y- X_1	Residu Y- X_2	Residu Y- X_3
1	0.809	-0.658	-1.427	21	0.402	1.095	-0.262
2	2.47	-0.584	-1.632	22	0.063	-1.152	-0.262
3	3.131	0.095	-0.632	23	1.063	0.169	-0.207
4	0.114	-0.3	-1.057	24	1.063	1.453	-0.207
5	3.775	-0.152	1.368	25	1.063	-0.473	1.998
6	4.775	0.848	-1.097	26	1.063	-0.152	-1.467
7	-0.225	0.021	-1.057	27	1.063	0.811	-0.207
8	1.436	-0.547	-0.002	28	1.063	-0.152	-0.207
9	1.436	0.416	-0.002	29	0.724	-0.794	-1.152
10	2.436	-0.189	-0.892	30	0.724	-0.152	-0.207
11	-0.242	-0.263	-3.837	31	1.385	-0.115	0.793
12	1.758	0.132	0.053	32	1.385	0.206	0.163
13	1.419	-0.189	-0.262	33	2.385	1.206	0.533
14	1.419	0.132	-0.262	34	2.046	-0.078	0.533
15	2.08	-0.473	0.423	35	2.029	-0.362	2.163
16	3.08	-1.399	0.163	36	1.69	0.601	0.903
17	3.08	1.169	0.478	37	-1.31	0.169	3.573
18	-1.598	-0.584	0.258	38	-1.327	0.848	1.108
19	-0.598	0.095	-0.947	39	0.673	-0.362	0.903
20	0.402	-0.831	-0.262	40	1.656	0.675	1.328

Tabel: Perhitungan Uji Barlet

Residu	dk	1/(dk)	S_i^2	$\log S_i^2$	(dk) $\log S_i^2$
Y- X_1	39	0.025641	1.807159949	0.256997	10.02286712
Y- X_2	39	0.025641	1.42155379	0.152763	5.957768605
Y- X_3	39	0.025641	1.503331651	0.177055	6.905137241
	117	0.0769231			22.88577297

Perhitungan Mencari Chi Kuadrat:

a. Varians Gabungan:

$$S_{gabungan}^2 = \frac{\sum (n_i - 1) S_i^2}{\sum (n_i - 1)}$$

b. Harga Log varians Gabungan:

$$\begin{aligned} \log S_{gabungan}^2 &= \log 1.5773485 \\ &= 0.1979276 \end{aligned}$$

c. Harga Satuan B:

$$\begin{aligned} B &= \log S_{gabungan}^2 \times \sum (n_i - 1) \\ B &= 0.1979276 \times 117 = 23.157535 \end{aligned}$$

d. Menghitung Chi Kuadrat untuk uji Bartlet:

$$\chi^2 = (\ln 10) \times \{B - \Sigma(n-1) \log S^2\}$$

$$\chi^2 = 2.3026 \times (23.157535 - 0.1979276)$$

$$\chi^2 = 0.6257545$$

e. Dengan $Dk = 2, \alpha = 0.05$ didapatkan $\chi_{tabel}^2 = \chi_{(0,95;2)}^2 = 5.9914645$

f. Kesimpulan Chi kuadrat hitung lebih kecil dari chi kuadrat tabel, maka varians populasi homogen (H_0 diterima).

Sumber: Metode Statistik, Sudjana, (tarsito: Bandung 1992), hal.263-264

UNIVERSITAS TERBUKA

LAMPIRAN F

PERHITUNGAN REGRESI SEDERHANA DAN JAMAK

Langkah-langkah dalam menentukan persamaan regresi:

1. Menghitung nilai-nilai:

$$\begin{array}{lclcl} n & : & \Sigma Y & : & \Sigma X^2 & : \\ \Sigma X & : & \Sigma XY & : & \Sigma Y^2 & : \end{array}$$

2. Menghitung koefisien a

$$a = \Sigma Y - b \cdot \bar{X}$$

3. Menghitung koefisien b:

$$b = \frac{\Sigma(X.Y) - n \cdot \bar{X} \cdot \bar{Y}}{\Sigma X^2 - n \cdot \bar{X}}$$

4. Menetapkan persamaan regresi:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Sumber: Alfredo, *Konsep-konsep Probabilitas dalam Perencanaan dan Perancangan Rekayasa*, (Erlangga: Jakarta), hal 265

1. Persamaan Regresi Sederhana Y Atas X_1

Data Penelitian:

$$n = 40$$

$$\Sigma Y = 40$$

$$\Sigma X_1 = 4047$$

$$\Sigma X_1 Y = 84122$$

$$\Sigma X_1^2 = 410791$$

$$\Sigma Y^2 = 17267$$

$$\Sigma \bar{X}_1 = 101,175$$

$$\bar{Y} = 20,675$$

Koefisien b

$$b = \frac{n \Sigma X_1 Y - \Sigma X_1 \Sigma Y}{n(\Sigma X_1)^2 - \Sigma X_1^2}$$

$$b = \frac{(40 \times 84122) - (4047 \times 827)}{(40 \times 16378209) - 410791}$$

$$b = 0,337089$$

Koefisien a

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}_1$$

$$a = 20,675 - 0,337089 \times (101,175)$$

$$a = -13,42997$$

Persamaan Regresi:

$$\hat{Y} = -13,42997 + 0,337089X_1$$

2. Persamaan Regresi Sederhana Y Atas X_2

Data Penelitian:

$$n = 40$$

$$\sum Y = 40$$

$$\sum X_2 = 3900$$

$$\sum X_2 Y = 81107$$

$$\sum X_2^2 = 381728$$

$$\sum Y^2 = 17267$$

$$\sum \bar{X}_2 = 97,5$$

$$\bar{Y} = 20,675$$

Koefisien b

$$b = \frac{n \sum X_2 Y - \sum X_2 \sum Y}{n(\sum X_2)^2 - \sum X_2^2}$$

$$b = \frac{(40 \times 81107) - (3900 \times 827)}{(40 \times 15210000) - 381728}$$

$$b = 0,32104$$

Koefisien a

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}_1$$

$$a = 20,675 - 0,32104 \times (97,5)$$

$$a = -10,62659$$

Persamaan Regresi:

$$\hat{Y} = -10.62659 + 032104X_2$$

3. Persamaan Regresi Sederhana Y Atas X3**Data Penelitian:**

$$n = 40$$

$$\sum Y = 827$$

$$\sum X_3 = 4215$$

$$\sum X_3Y = 87495$$

$$\sum X_3^2 = 445267$$

$$\sum Y^2 = 17267$$

$$\sum \bar{X}_1 = 105,375$$

$$\bar{Y} = 20,675$$

Koefisien b

$$b = \frac{n \sum X_1Y - \sum X_1 \sum Y}{n(\sum X_1)^2 - \sum X_1^2}$$

$$b = \frac{(40 \times 87495) - (4215 \times 827)}{(40 \times 445267) - (4047)^2}$$

$$b = 0,314812$$

Koefisien a

$$a = Y - bX_1$$

$$a = 20.675 - 0.314812 \times (105.375)$$

$$a = -12,49839$$

Persamaan Regresi:

$$Y = -12.49839 + 0.314812X_1$$

4. Persamaan Regresi Jamak Y Atas X1, X2 Dan X3

Bentuk persamaan

$$\hat{Y} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Persamaan Normalnya

$$\begin{aligned}\sum Y &= b_0 + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2 + b_3 \sum X_3 \\ \sum YX_1 &= b_0 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2 + b_3 \sum X_1 X_3 \\ \sum YX_2 &= b_0 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2 + b_3 \sum X_2 X_3 \\ \sum YX_3 &= b_0 + b_1 \sum X_1 X_3 + b_2 \sum X_2 X_3 + b_3 \sum X_3^2\end{aligned}$$

Perhitungan dilakukan dengan program Microsoft excel:

$$\begin{aligned}827 &= b_0 + 3955b_1 + 4253b_2 + 4201b_3 \\ 63280 &= b_0 + 392607b_1 + 421877b_2 + 447687b_3 \\ 68048 &= b_0 + 421877b_1 + 454475b_2 + 447687b_3 \\ 67216 &= b_0 + 416123b_1 + 447687b_2 + 442265b_3\end{aligned}$$

Nilai a_1, a_2, a_3 dapat dicari dengan metoda matrix

$$\begin{bmatrix} 827 \\ 63280 \\ 68048 \\ 67216 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} 1 & 3955 & 4253 & 4201 \\ 1 & 392607 & 421877 & 416123 \\ 1 & 421877 & 454475 & 447687 \\ 1 & 416123 & 447687 & 442265 \end{bmatrix} \begin{bmatrix} b_0 \\ b_1 \\ b_2 \\ b_3 \end{bmatrix}$$

Solusi untuk memperoleh nilai b_1, b_2 dan b_3 dengan metoda matriks, adalah:

$$\text{Misal: } \mathbf{A} = \begin{bmatrix} 827 \\ 63280 \\ 68048 \\ 67216 \end{bmatrix}, \mathbf{X} = \begin{bmatrix} 1 & 3955 & 4253 & 4201 \\ 1 & 392607 & 421877 & 416123 \\ 1 & 421877 & 454475 & 447687 \\ 1 & 416123 & 447687 & 442265 \end{bmatrix} \text{ dan } \mathbf{B} = \begin{bmatrix} b_0 \\ b_1 \\ b_2 \\ b_3 \end{bmatrix}$$

Maka

$$\mathbf{A} = \mathbf{XB} \Leftrightarrow \mathbf{B} = \mathbf{X}^{-1}\mathbf{A}$$

Dengan Bantuan Maple, maka invers dari matrix X adalah:

$$X^{-1} = \begin{bmatrix} 1.009532290 & 0.0024463076 & 0.0054626743 & -0.0174412719 \\ -0.00008748209 & 0.00132754722 & -0.00066713898 & -0.0005729262 \\ 0.00053448431 & -0.00066653608 & 0.001104230814 & -0.0004914432 \\ 0.000025924750 & -0.0005743747 & -0.00049037947 & 0.00103882945 \end{bmatrix}$$

Sehingga

$$B = X^{-1}A = \begin{bmatrix} 1.009532290 & 0.0024463076 & 0.0054626743 & -0.0174412719 \\ -0.00008748209 & 0.00132754722 & -0.00066713898 & -0.0005729262 \\ 0.00053448431 & -0.00066653608 & 0.001104230814 & -0.0004914432 \\ 0.000025924750 & -0.0005743747 & -0.00049037947 & 0.00103882945 \end{bmatrix} \begin{bmatrix} 827 \\ 63280 \\ 68048 \\ 67216 \end{bmatrix}$$

$$B = \begin{bmatrix} -15.311 \\ 0.151 \\ 0.158 \\ 0.050 \end{bmatrix}$$

Jadi persamaan regresi jamak

$$\hat{Y} = -15.311 + 0.151X_1 + 0.158X_2 + 0.050X_3$$

Tabel Data Perhitungan Untuk Regresi Jamak

NO	Y	X ₁	X ₂	X ₃	(X ₁) ²	(X ₂) ²	(X ₃) ²	X ₁ Y	X ₂ Y	X ₃ Y	Y ²	X ₁ X ₂	X ₁ X ₃	X ₂ X ₃
1	16	88	92	96	7744	8464	9216	1408	1472	1536	256	8096	8448	8832
2	19	93	103	105	8649	10609	11025	1488	1648	1680	361	9579	9765	10815
3	18	89	96	102	7921	9216	10404	1424	1536	1632	324	8544	9078	9792
4	21	96	96	102	9216	9216	10404	1536	1536	1632	441	9216	9792	9792
5	20	103	110	96	10609	12100	9216	1648	1760	1536	400	11330	9888	10560
6	17	87	89	95	7569	7921	9025	1392	1424	1520	289	7743	8265	8455
7	17	88	96	100	7744	9216	10000	1408	1536	1600	289	8448	8800	9600
8	19	92	108	105	8464	11664	11025	1472	1728	1680	361	9936	9660	11340
9	19	98	101	105	9604	10201	11025	1568	1616	1680	361	9898	10290	10605
10	21	104	99	103	10816	9801	10609	1664	1584	1648	441	10296	10712	10197
11	20	101	107	108	10201	11449	11664	1616	1712	1728	400	10807	10908	11556
12	21	88	92	96	7744	8464	9216	1408	1472	1536	441	8096	8448	8832
13	21	105	114	109	11025	12996	11881	1680	1824	1744	441	11970	11445	12426
14	21	102	115	113	10404	13225	12769	1632	1840	1808	441	11730	11526	12995
15	20	103	110	106	10609	12100	11236	1648	1760	1696	400	11330	10918	11660
16	19	102	109	106	10404	11881	11236	1632	1744	1696	361	11118	10812	11554
17	20	102	114	109	10404	12996	11881	1632	1824	1744	400	11628	11118	12426
18	21	104	114	108	10816	12996	11664	1664	1824	1728	441	11856	11232	12312
19	20	102	112	108	10404	12544	11664	1632	1792	1728	400	11424	11016	12096
20	21	103	113	110	10609	12769	12100	1648	1808	1760	441	11639	11330	12430
21	21	93	103	105	8649	10609	11025	1488	1648	1680	441	9579	9765	10815
22	18	90	99	103	8100	9801	10609	1440	1584	1648	324	8910	9270	10197
23	24	102	110	109	10404	12100	11881	1632	1760	1744	576	11220	11118	11990
24	22	98	108	105	9604	11664	11025	1568	1728	1680	484	10584	10290	11340
25	21	98	96	100	9604	9216	10000	1568	1536	1600	441	9408	9800	9600
26	21	97	115	95	9409	13225	9025	1552	1840	1520	441	11155	9215	10925
27	21	108	100	104	11664	10000	10816	1728	1600	1664	441	10800	11232	10400
28	22	102	109	106	10404	11881	11236	1632	1744	1696	484	11118	10812	11554
29	24	111	113	110	12321	12769	12100	1776	1808	1760	576	12543	12210	12430
30	22	99	110	108	9801	12100	11664	1584	1760	1728	484	10890	10692	11880
31	18	90	100	104	8100	10000	10816	1440	1600	1664	324	9000	9360	10400
32	22	98	101	105	9604	10201	11025	1568	1616	1680	484	9898	10290	10605
33	20	101	113	110	10201	12769	12100	1616	1808	1760	400	11413	11110	12430
34	20	100	111	107	10000	12321	11449	1600	1776	1712	400	11100	10700	11877
35	22	96	107	96	9216	11449	9216	1536	1712	1536	484	10272	9216	10272
36	22	103	111	108	10609	12321	11664	1648	1776	1728	484	11433	11124	11988
37	23	112	114	107	12544	12996	11449	1792	1824	1712	529	12768	11984	12198
38	23	102	112	118	10404	12544	13924	1632	1792	1888	529	11424	12036	13216
39	24	102	115	109	10404	13225	11881	1632	1840	1744	576	11730	11118	12535
40	26	103	116	110	10609	13456	12100	1648	1856	1760	676	11948	11330	12760
□	827	3955	4253	4201	392607	454475	442265	63280	68048	67216	17267	421877	416123	447687

LAMPIRAN G

UJI KEBERARTIAN DAN KELINIERAN REGRESI SEDERHANA DAN JAMAK

a. Menghitung sumber varians(JK)

$$JK(T) = \sum Y^2$$

$$JK(a) = \frac{(\sum Y^2)}{n}$$

$$JK(R) = JK(T) - JK(a)$$

$$JK(b) = b \left\{ \sum X_i Y_i - \frac{(\sum X_i)(\sum Y_i)}{n} \right\}$$

$$JK(S) = JK(R) - JK(b)$$

$$JK(G) = \sum_{x_i} \left\{ \sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{n_i} \right\}$$

$$JK(TC) = JK(S) - JK(G)$$

Sumber Sudjana, Teknik Analisis Regresi dan Korelasi, (Tarsito: Bandung 1996), hal. 17

b. Pengujian signifikansi

$$F_{\text{-hitung}} = \frac{RJK(\text{reg})}{RJK(S)}$$

Hasil $F_{\text{-hitung}}$ dibandingkan dengan $F_{\text{-tabel}} = F_{(1-\alpha)(1, n-2)}$

Pengujian dinyatakan signifikan apabila $F_{\text{-hitung}} > F_{(1-\alpha)(1, n-2)}$

Sumber Sudjana, Teknik Analisis Regresi dan Korelasi, (Tarsito: Bandung 1996), hal. 18-19

c. Pengujian linearitas:

$$F_{\text{-hitung}} = \frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$$

Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan $F_{\text{tabel}} = F_{(1-\alpha)(k-2, n-k)}$

Pengujian dinyatakan linear apabila $F_{\text{-hitung}} < F_{(1-\alpha)(k-2, n-k)}$

Dimana n adalah banyaknya responden dan k banyaknya kelompok data yang berbeda.

Sumber Sudjana, *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi*, (Tarsito: Bandung 1996), hal. 18-19

1. Uji Keberartian dan Kelinieran Regresi Sederhana Y Atas X_1

Persamaan regresi $\hat{Y} = -13,42997 + 0.337089 X_1$

a. $JK(T) = 17267$

b. $JK(a) = \frac{(827)^2}{40} = 17098.225$

c. $JK(b) = 0,337089 \times \left\{ 84112 - \frac{4047 \times 827}{40} \right\} = 151,7827$

d. $Jk(S) = 17267 - 17098,225 - 151,7827 = 16,9923$

e. $JK(G) = 13,3$

f. $JK(TC) = 16,9923 - 13,3 = 3,699227$

Table: Daftar Analisis Varians untuk Uji Keberartian dan Kelinearan Regresi Sederhana Y atas X_1

Sumber Variasi	dk	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}	
					$\alpha=0,01$	$\alpha=0,05$
Total	40	17267	17267			
Koefisien (a)	1	17098.23	17098.23	339.4334**	7,3525	4.0982
Regresi (b a)	1	151.7827	151.7827			
Sisa	38	16.99227	0.447165			
Tuna Cocok	16	3.69227	0.230767	0.381720 ^{ns}	2,9411	2.1313
Galat	22	13.3	0.604545			

$F_{hitung} = 339,4334 > F_{(0,95)(1; 38)} = 0,010222$

Kesimpulan H_0 . Ditolak (regresi Signifikan)

$F_{hitung} = 0.38172 < F_{t(16/22)} = 0,44369$

Kesimpulan H_0 . Diterima (regresi linear)

Tabel: Data pengamatan ulang intuk perhitungan uji linearitas regresi Y atas X_1 , untuk mencari JK(G)

NO	X_1	Y	$(X_1)^2$	Y^2	X_1Y	Kelompok	n_i	$\Sigma(Y^2)$	$\Sigma(Y)$	$(\Sigma Y)^2$	$(\Sigma Y)^2/dk$	$\Sigma(Y^2)-((\Sigma Y)^2/dk)$
1	89	16	7921	256	1424	1	2	545	33	1089	544,5	0,5
2	89	17	7921	289	1513							
3	92	18	8464	324	1656	2	2	613	35	1225	612,5	0,5
4	92	17	8464	289	1564							
5	94	19	8836	361	1786	3	4	1370	74	5476	1369	1
6	94	19	8836	361	1786							
7	94	18	8836	324	1692							
8	94	18	8836	324	1692							
9	96	19	9216	361	1824	4	2	722	38	1444	722	0
10	96	19	9216	361	1824							
11	98	20	9604	400	1960	5	1	400	20	400	400	0
12	99	20	9801	400	1980	6	1	400	20	400	400	0
13	100	21	10000	441	2100	7	4	1641	81	6561	1640,25	0,75
14	100	20	10000	400	2000							
15	100	20	10000	400	2000							
16	100	20	10000	400	2000							
17	101	21	10201	441	2121	8	1	441	21	441	441	0
18	102	21	10404	441	2142	9	5	2166	104	10816	2163,2	2,8
19	102	21	10404	441	2142							
20	102	20	10404	400	2040							
21	102	20	10404	400	2040							
22	102	22	10404	484	2244							
23	103	21	10609	441	2163	10	4	1807	85	7225	1806,25	0,75
24	103	22	10609	484	2266							
25	103	21	10609	441	2163							
26	103	21	10609	441	2163							
27	104	21	10816	441	2184	11	2	882	42	1764	882	0
28	104	21	10816	441	2184	12	4	1938	88	7744	1936	2
29	105	21	11025	441	2205							
30	105	22	11025	484	2310							
31	105	22	11025	484	2310							
32	105	23	11025	529	2415	13	2	1013	45	2025	1012,5	0,5
33	106	22	11236	484	2332							
34	106	23	11236	529	2438	14	2	1017	45	2025	1012,5	4,5
35	107	21	11449	441	2247							
36	107	24	11449	576	2568	15	1	484	22	484	484	0
37	108	22	11664	484	2376	16	1	576	24	576	576	0
38	110	24	12100	576	2640	17	1	576	24	576	576	0
39	111	24	12321	576	2664	18	1	676	26	676	676	0
40	114	26	12996	676	2964							
Σ	4047	827	410791	17267	84122			17267	827	50947	17253,7	13,3
Rata2	101,175	20,675										
n	40				ΣX_1Y	84122						

2. Uji Keberartian dan Kelinearan Regresi Sederhana Y Atas X_2

Persamaan regresi $\hat{Y} = -10,6265899 + 0.3210419 X_2$

a. $JK(T) = 17267$

b. $JK(a) = \frac{(827)^2}{40} = 17098.225$

c. $JK(b) = 0,3210419 \times \left\{ 81107 - \frac{3900 \times 827}{40} \right\} = 152,3344$

d. $Jk(S) = 17267 - 17098,225 - 152,3344 = 16,4406$

e. $JK(G) = 12,85714$

f. $JK(TC) = 16,9923 - 13,3 = 3,699227$

Tabel: Daftar analisis varians untuk uji keberartian dan kelinearan regresi sederhana atas X_2

Sumber Variasi	dk	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}	
					$\alpha=0,05$	$\alpha=0,01$
Total	40	17267	17267			
Koefisien (a)	1	17098.23	17098.23	352.0984**	4.098172	7,3525
Regresi (b a)	1	152.3344	152.3344			
Sisa	38	16.4406	0.432647	0.3832303 ^{ns}	2.1313	2,9411
Tuna Cocok	16	3.583453	0.223966			
Galat	22	12.85714	0.584416			

$F_{hitung} = 352,0984 > F_{t(1/38)} = 4.098172$ pada $\alpha=0,05$ dan 7,3525 pada $\alpha=0,01$

Kesimpulan H_0 . Ditolak (regresi Signifikan)

$F_{hitung} = 0.38323 < F_{t(16/22)} = 2.1313$ pada $\alpha=0,05$ dan 2,9411 pada $\alpha=0,01$

Kesimpulan H_0 . Diterima (regresi linear)

3. Uji Keberartian dan Kelinearan Regresi dan Kelinearan Regresi Sederhana Y atas X_3

Persamaan regresi $\hat{Y} = -12,49839 + 0.31481 X_3$

a. $JK(T) = 17267$

b. $JK(a) = \frac{(827)^2}{40} = 17098.225$

c. $JK(b) = 0,3148127 \times \left\{ 87495 - \frac{4125 \times 827}{40} \right\} = 110,14510$

d. $Jk(S) = 17267 - 17098,225 - 110,1451046 = 58,62985$

e. $JK(G) = 47,5$

f. $JK(TC) = 58,62985 - 47,5 = 11,1298954$

Table: Daftar analisis varians untuk uji keberartian dan kelinearan regresi sederhana atas X_3

Sumber Variasi	dk	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}	
					$\alpha=0,05$	$\alpha=0,01$
Total	40	17267	17267			
Koefisien (a)	1	17098.23	17098.23	71.38873**	4.0982	7,3525
Regresi (b a)	1	110.1451	110.1451			
Sisa	38	58.6299	1.542892			
Tuna Cocok	14	11.1299	0.794993	0.40168 ^{ns}	2.1298	2,9303
Galat	24	47.5	1.979167			

$F_{hitung} = 71,38873 > F_{t(1/38)} = 4.0982$ pada $\alpha=0,05$ dan $7,3525$ pada $\alpha=0,01$

Kesimpulan H_0 . Ditolak (regresi Signifikan)

$F_{hitung} = 0.40168 < F_{t(14/24)} = 2.1298$ pada $\alpha=0,05$ dan $2,9303$ pada $\alpha=0,01$

Kesimpulan H_0 . Diterima (regresi linear)

Tabel Data pengamatan ulang untuk perhitungan uji linearitas regresi Y atas X_3 untuk mencari JK(G)

NO	X_3	Y	$(X_3)^2$	Y^2	X_3Y	Kelompok	n_i	$\Sigma(X^2)$	$\Sigma(Y)$	$(\Sigma Y)^2$	$(\Sigma Y)^2/dk$	$\Sigma(Y^2)-((\Sigma Y)^2/dk)$
1	95	16	9025	256	1520	1	2	697	37	1369	684,5	12,5
2	95	21	9025	441	1995							
3	96	18	9216	324	1728	2	1	324	18	18	324	0
4	97	17	9409	289	1649							
5	97	17	9409	289	1649	3	2	578	34	1156	578	0
6	100	19	10000	361	1900							
7	100	19	10000	361	1900	4	3	1163	59	3481	1160,333	2,666666667
8	100	21	10000	441	2100							
9	102	18	10404	324	1836	5	3	1126	58	3364	1121,333	4,666666667
10	102	19	10404	361	1938							
11	102	21	10404	441	2142	6	2	761	39	1521	760,5	0,5
12	103	20	10609	400	2060							
13	103	19	10609	361	1957	7	5	2000	100	10000	2000	0
14	104	20	10816	400	2080							
15	104	20	10816	400	2080	8	1	441	21	21	441	0
16	104	20	10816	400	2080							
17	104	20	10816	400	2080	9	2	884	42	1764	882	2
18	104	20	10816	400	2080							
19	105	21	11025	441	2205	10	6	2689	127	16129	2688,167	0,833333333
20	106	20	11236	400	2120							
21	106	22	11236	484	2332	11	1	484	22	22	484	0
22	107	21	11449	441	2247							
23	107	21	11449	441	2247	12	4	1868	86	7396	1849	19
24	107	21	11449	441	2247							
25	107	21	11449	441	2247	13	1	441	21	21	441	0
26	107	21	11449	441	2247							
27	107	22	11449	484	2354	14	3	1499	67	4489	1496,333	2,666666667
28	108	22	11664	484	2376							
29	109	18	11881	324	1962	15	3	1636	70	4900	1633,333	2,666666667
30	109	22	11881	484	2398							
31	109	22	11881	484	2398	16	1	676	26	26	676	0
32	109	24	11881	576	2616							
33	110	21	12100	441	2310	17	3	1763	70	4900	1763,333	2,666666667
34	111	21	12321	441	2331							
35	111	23	12321	529	2553	18	3	1763	70	4900	1763,333	2,666666667
36	111	23	12321	529	2553							
37	113	22	12769	484	2486	19	3	1763	70	4900	1763,333	2,666666667
38	113	24	12769	576	2712							
39	113	24	12769	576	2712	20	1	676	26	26	676	0
40	118	26	13924	676	3068							
Σ	4215	827	445267	17267	87495			17267	827	55677	17219,5	47,5
Rata2	105,375	20,675										
n	40				87495							
ΣX_3	4215				17766225							
ΣX_3^2	445267				683929							
ΣY	827				16							
k					16							

4. Uji Keberartian Regresi Jamak Y Atas, X₁, X₂ Dan X₃ (Uji F)

Persamaan regresi

$$\hat{Y} = -15.311 + 0.151X_1 + 0.158X_2 + 0.050X_3$$

$$\begin{aligned} n &= 40 \\ k &= 3 \\ b_1 &= 0.151 \\ b_2 &= 0.158 \\ b_3 &= 0.050 \\ \Sigma y^2 &= 168.775 \\ \Sigma yx_1 &= 446.9250 \\ \Sigma yx_2 &= 474.5 \\ \Sigma yx_3 &= 349.8750 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Jk(\text{TR}) &= 168.775 \\ jk(\text{reg}) &= 160.079 \\ jk(s) &= 8.696 \end{aligned}$$

$$JK(\text{TR}) = \Sigma y^2 = 168.775$$

$$JK(\text{REG}) = b_1 \cdot \Sigma yx_1 + b_2 \cdot \Sigma yx_2 + b_3 \cdot \Sigma yx_3$$

$$JK(\text{REG}) = (0.151 \times 446.9250) + (0.158 \times 474.5) + (0.050 \times 349.875)$$

$$JK(\text{REG}) = 160.079$$

$$JK(S) = JK(\text{TR}) - JK(\text{REG})$$

$$JK(S) = 168.775 - 160.079 = 8.696$$

$$F_{\text{-hitung}} = \frac{JK(\text{REG})/k}{JK(S)/(n-k-1)} = \frac{160.079/3}{8.696/(40-3-1)}$$

$$= \frac{53.360}{0.2416} = 220.89$$

$$F_{\text{-tabel}} = 2.8663$$

Kesimpulan

$$F_{\text{hitung}} > F_{\text{table}} = \text{regresi signifikan}$$

LAMPIRAN H**PERHITUNGAN UJI KEBERARTIAN KOEFISIEN REGRESI
GANDA (Uji t)****Diketahui:**

n	=	40
K	=	3
b1	=	0.151
b2	=	0.158
b3	=	0.050
Σy^2	=	168.775
Σyx_1	=	446.9250
Σyx_2	=	474.50
Σyx_3	=	349.875
Jk (TR)	=	168.775
jk(reg)	=	160.079
jk(s)	=	8.696
F-hitung	=	220.89
$S_{2,12}$	=	0.922889

$$\sum x_1^2 = 1318.9750$$

$$\sum x_2^2 = 1478.00$$

$$\sum x_3^2 = 1111.3750$$

$$r_{12} = 0.91067$$

$$r_{12}^2 = 0.82932$$

$$r_{13} = 0.76865$$

$$r_{13}^2 = 0.590816$$

$$r_{23} = 0.75801$$

$$r_{23}^2 = 0.574580$$

$$S_{y12}^2 = \frac{JK(S)}{(n-k-1)} = \frac{8.696}{(40-3-1)} = 0.2416$$

Rumus Uji Keberartian

$$S_{bi} = \sqrt{\frac{S_{y12}^2}{(\sum X_i^2)(1-r_{12}^2)}}$$

Keberartian Koefisien b1

$$S^2b_1 = \sqrt{\frac{0.2416}{(1318.9750)(1-0.82932)}} = 0.034$$

$$t = \frac{b_1}{S^2b_1} = 0.304 = 4.08$$

Kesimpulan:

$t_{hitung} 4.08 > t_{table (0.05 dk -36)} 1.688$, kesimpulannya koefisien Regresi b_1 signifikan.

Keberartian koefisien b_2

$$S^2b_2 = \sqrt{\frac{0.92289}{(1478.00)(1-0.574580)}} = 0.031651$$

$$t = \frac{b_2}{S^2b_2} = \frac{0.158}{0.031651} = 4.991$$

Kesimpulan:

$t_{hitung} = 4.991 > t_{table (0.05 dk -36)} 2.028$. Kesimpulannya koefisien Regresi b_2 signifikan.

Keberartian Koefisien b_3

$$S^2b_3 = \sqrt{\frac{0.92289}{(1111.3750)(1-0.590816)}} = 0.02360$$

$$t = \frac{b_3}{S^2b_3} = \frac{0.050}{0.02360} = 2.119$$

Kesimpulan

$t_{hitung} 2.119 > t_{table (0.05 dk -36)} 2.028$. Kesimpulannya koefisien Regresi b_3 signifikan.

Tabel Data Perhitungan Uji Keberartian Koefisien Regresi Berganda

NO	y	y ²	x ₁	x ₁ ²	x ₂	x ₂ ²	x ₃	x ₃ ²	y.x ₁	y.x ₂	y.x ₃
1	-4,6750	21,8556	-12,2250	149,4506	-12,5000	156,2500	-10,3750	107,6406	57,1519	58,4375	48,5000
2	-2,6750	7,1556	-7,2250	52,2006	-6,5000	42,2500	-3,3750	11,3906	19,3269	17,3875	9,0200
3	-1,6750	2,8056	-7,2250	52,2006	-5,5000	30,2500	-3,3750	11,3906	12,1019	9,2125	5,6500
4	-3,6750	13,5056	-9,2250	85,1006	-10,5000	110,2500	-8,3750	70,1406	33,9019	38,5875	30,7000
5	0,3250	0,1056	-1,2250	1,5006	1,5000	2,2500	-3,3750	11,3906	-0,3981	0,4875	-1,0900
6	1,3250	1,7556	3,7750	14,2506	1,5000	2,2500	7,6250	58,1406	5,0019	1,9875	10,1000
7	-3,6750	13,5056	-12,2250	149,4506	-11,5000	132,2500	-8,3750	70,1406	44,9269	42,2625	30,7000
8	-1,6750	2,8056	-7,2250	52,2006	-3,5000	12,2500	-5,3750	28,8906	12,1019	5,8625	9,0000
9	-1,6750	2,8056	-3,2250	10,4006	-6,5000	42,2500	-5,3750	28,8906	5,4019	10,8875	9,0000
10	-0,6750	0,4556	-1,2250	1,5006	-1,5000	2,2500	0,6250	0,3906	0,8269	1,0125	-0,4200
11	-2,6750	7,1556	-7,2250	52,2006	-7,5000	56,2500	3,6250	13,1406	19,3269	20,0625	-9,6900
12	-0,6750	0,4556	-3,2250	10,4006	-2,5000	6,2500	-2,3750	5,6406	2,1769	1,6875	1,6000
13	-0,6750	0,4556	-1,2250	1,5006	-1,5000	2,2500	-1,3750	1,8906	0,8269	1,0125	0,9200
14	-0,6750	0,4556	-1,2250	1,5006	-2,5000	6,2500	-1,3750	1,8906	0,8269	1,6875	0,9200
15	0,3250	0,1056	0,7750	0,6006	2,5000	6,2500	-0,3750	0,1406	0,2519	0,8125	-0,1200
16	1,3250	1,7556	4,7750	22,8006	8,5000	72,2500	3,6250	13,1406	6,3269	11,2625	4,8000
17	1,3250	1,7556	3,7750	14,2506	0,5000	0,2500	2,6250	6,8906	5,0019	0,6625	3,4700
18	-2,6750	7,1556	-9,2250	85,1006	-6,5000	42,2500	-9,3750	87,8906	24,6769	17,3875	25,0000
19	-1,6750	2,8056	-5,2250	27,3006	-5,5000	30,2500	-2,3750	5,6406	8,7519	9,2125	3,9700
20	-0,6750	0,4556	-2,2250	4,9506	0,5000	0,2500	-1,3750	1,8906	1,5019	-0,3375	0,9200
21	-0,6750	0,4556	0,7750	0,6006	-5,5000	30,2500	-1,3750	1,8906	-0,5231	3,7125	0,9200
22	-0,6750	0,4556	0,7750	0,6006	1,5000	2,2500	-1,3750	1,8906	-0,5231	-1,0125	0,9200
23	0,3250	0,1056	0,7750	0,6006	0,5000	0,2500	1,6250	2,6406	0,2519	0,1625	0,5200
24	0,3250	0,1056	-0,2250	0,0506	-3,5000	12,2500	1,6250	2,6406	-0,0731	-1,1375	0,5200
25	0,3250	0,1056	5,7750	33,3506	2,5000	6,2500	-5,3750	28,8906	1,8769	0,8125	-1,7400
26	0,3250	0,1056	2,7750	7,7006	1,5000	2,2500	5,6250	31,6406	0,9019	0,4875	1,8200
27	0,3250	0,1056	1,7750	3,1506	-1,5000	2,2500	1,6250	2,6406	0,5769	-0,4875	0,5200
28	0,3250	0,1056	1,7750	3,1506	1,5000	2,2500	1,6250	2,6406	0,5769	0,4875	0,5200
29	0,3250	0,1056	1,7750	3,1506	3,5000	12,2500	4,6250	21,3906	0,5769	1,1375	1,5000
30	0,3250	0,1056	3,7750	14,2506	1,5000	2,2500	1,6250	2,6406	1,2269	0,4875	0,5200
31	1,3250	1,7556	0,7750	0,6006	4,5000	20,2500	1,6250	2,6406	1,0269	5,9625	2,1500
32	1,3250	1,7556	6,7750	45,9006	3,5000	12,2500	3,6250	13,1406	8,9769	4,6375	4,8000
33	2,3250	5,4056	4,7750	22,8006	3,5000	12,2500	5,6250	31,6406	11,1019	8,1375	13,0000
34	2,3250	5,4056	3,7750	14,2506	7,5000	56,2500	5,6250	31,6406	8,7769	17,4375	13,0000
35	3,3250	11,0556	5,7750	33,3506	11,5000	132,2500	3,6250	13,1406	19,2019	38,2375	12,0000
36	3,3250	11,0556	8,7750	77,0006	8,5000	72,2500	7,6250	58,1406	29,1769	28,2625	25,3000
37	0,3250	0,1056	2,7750	7,7006	0,5000	0,2500	-10,3750	107,6406	0,9019	0,1625	-3,3700
38	1,3250	1,7556	1,7750	3,1506	1,5000	2,2500	0,6250	0,3906	2,3519	1,9875	0,8200
39	3,3250	11,0556	9,7750	95,5506	11,5000	132,2500	7,6250	58,1406	32,5019	38,2375	25,3000
40	5,3250	28,3556	12,7750	163,2006	14,5000	210,2500	12,6250	159,3906	68,0269	77,2125	67,2000
Σ		168,7750		1318,9750		1478,0000		1111,3750	446,9250	474,5000	349,8000
Rata2											
StDev	1,6671		4,0197		5,19761		4,83695				

LAMPIRAN I**PERHITUNGAN KORELASI SEDERHANA DAN GANDA****Rumus Korelasi Sederhana:**

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma X.Y) - (\Sigma X).(\Sigma Y)}{\sqrt{((n(\Sigma X^2)) - (\Sigma X)^2)(n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2)}}$$

Sumber: Sudjana, *Metode Statistik*, (tarsito: Bandung 1996), hal. 369

Diketahui:

$$\Sigma Y = 827$$

$$\Sigma X_1 = 4049$$

$$\Sigma X_2 = 3900$$

$$\Sigma X_3 = 4215$$

$$\Sigma Y^2 = 17267$$

$$\Sigma X_1^2 = 411179$$

$$\Sigma X_2^2 = 381728$$

$$\Sigma X_3^2 = 445267$$

$$\Sigma Y.X_1 = 84160$$

$$\Sigma Y.X_2 = 81107$$

$$\Sigma Y.X_3 = 87495$$

$$\Sigma X_1.X_2 = 396049$$

$$\Sigma X_1.X_3 = 427594$$

$$\Sigma X_2.X_3 = 411934$$

1. Korelasi Bivariat X_1 dengan Y

$$r_{y1} = \frac{40(84160) - (4049).(827)}{\sqrt{((40(411179)) - (4049)^2)(40(17267) - (827)^2)}}$$

$$r_{y1} = 0.947245$$

$$r_{y1}^2 = 0.897273$$

Kesimpulan: Kontribusi Kompetensi dengan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Cimahi sebesar 89,72 %

2. Korelasi Bivariat X_2 dengan Y

$$r_{y2} = \frac{40(81107) - (3900).(827)}{\sqrt{((40(381728)) - (3900)^2)(40(17267) - (827)^2)}}$$

$$r_{y2} = 0.950047$$

$$r_{y2}^2 = 0.902589$$

Kesimpulan: Kontribusi Motivasi Kerja dengan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Cimahi sebesar 90,26 %

3. Korelasi Bivariat X_3 dengan Y

$$r_{y3} = \frac{40(87495) - (4215) \cdot (827)}{\sqrt{((40(445267)) - (4215)^2)(40(17267) - (827)^2)}}$$

$$r_{y3} = 0.807846$$

$$r_{y3}^2 = 0.652615$$

Kesimpulan: Kontribusi Kinerja Guru dengan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Cimahi sebesar 65,26 %

UNIVERSITAS TERBUKA

Tabel Data Perhitungan Korelasi Bivariat

NO	Y	X ₁	X ₂	X ₃	Y ²	X ₁ ²	X ₂ ²	X ₃ ²	Y.X ₁	Y.X ₂	Y.X ₃	X ₁ .X ₂	X ₁ .X ₃	X ₂ .X ₃	X ₁ .X ₂ .X ₃
1	16	89	85	95	256	7921	7225	9025	1424	1360	1520	7565	8455	8075	718675
2	18	94	91	102	324	8836	8281	10404	1692	1638	1836	8554	9588	9282	872508
3	19	94	92	102	361	8836	8464	10404	1786	1748	1938	8648	9588	9384	882096
4	17	92	87	97	289	8464	7569	9409	1564	1479	1649	8004	8924	8439	776388
5	21	100	99	102	441	10000	9801	10404	2100	2079	2142	9900	10200	10098	1009800
6	22	105	99	113	484	11025	9801	12769	2310	2178	2486	10395	11865	11187	1174635
7	17	89	86	97	289	7921	7396	9409	1513	1462	1649	7654	8633	8342	742438
8	19	94	94	100	361	8836	8836	10000	1786	1786	1900	8836	9400	9400	883600
9	19	98	91	100	361	9604	8281	10000	1862	1729	1900	8918	9800	9100	891800
10	20	100	96	106	400	10000	9216	11236	2000	1920	2120	9600	10600	10176	1017600
11	18	94	90	109	324	8836	8100	11881	1692	1620	1962	8460	10246	9810	922140
12	20	98	95	103	400	9604	9025	10609	1960	1900	2060	9310	10094	9785	958930
13	20	100	96	104	400	10000	9216	10816	2000	1920	2080	9600	10400	9984	998400
14	20	100	95	104	400	10000	9025	10816	2000	1900	2080	9500	10400	9880	988000
15	21	102	100	105	441	10404	10000	11025	2142	2100	2205	10200	10710	10500	1071000
16	22	106	106	109	484	11236	11236	11881	2332	2332	2398	11236	11554	11554	1224724
17	22	105	98	108	484	11025	9604	11664	2310	2156	2376	10290	11340	10584	1111320
18	18	92	91	96	324	8464	8281	9216	1656	1638	1728	8372	8832	8736	803712
19	19	96	92	103	361	9216	8464	10609	1824	1748	1957	8832	9888	9476	909696
20	20	99	98	104	400	9801	9604	10816	1980	1960	2080	9702	10296	10192	1009008
21	20	102	92	104	400	10404	8464	10816	2040	1840	2080	9384	10608	9568	975936
22	20	102	99	104	400	10404	9801	10816	2040	1980	2080	10098	10608	10296	1050192
23	21	102	98	107	441	10404	9604	11449	2142	2058	2247	9996	10914	10486	1069572
24	21	101	94	107	441	10201	8836	11449	2121	1974	2247	9494	10807	10058	1015858
25	21	107	100	100	441	11449	10000	10000	2247	2100	2100	10700	10700	10000	1070000
26	21	104	99	111	441	10816	9801	12321	2184	2079	2331	10296	11544	10989	1142856
27	21	103	96	107	441	10609	9216	11449	2163	2016	2247	9888	11021	10272	1058016
28	21	103	99	107	441	10609	9801	11449	2163	2079	2247	10197	11021	10593	1091079
29	21	103	101	110	441	10609	10201	12100	2163	2121	2310	10403	11330	11110	1144330
30	21	105	99	107	441	11025	9801	11449	2205	2079	2247	10395	11235	10593	1112265
31	22	102	102	107	484	10404	10404	11449	2244	2244	2354	10404	10914	10914	1113228
32	22	108	101	109	484	11664	10201	11881	2376	2222	2398	10908	11772	11009	1188972
33	23	106	101	111	529	11236	10201	12321	2438	2323	2553	10706	11766	11211	1188366
34	23	105	105	111	529	11025	11025	12321	2415	2415	2553	11025	11655	11655	1223775

35	24	107	109	109	576	11449	11881	11881	2568	2616	2616	11663	11663	11881	1271267
36	24	110	106	113	576	12100	11236	12769	2640	2544	2712	11660	12430	11978	1317580
37	21	104	98	95	441	10816	9604	9025	2184	2058	1995	10192	9880	9310	968240
38	22	103	99	106	484	10609	9801	11236	2266	2178	2332	10197	10918	10494	1080882
39	24	111	109	113	576	12321	11881	12769	2664	2616	2712	12099	12543	12317	1367187
40	26	114	112	118	676	12996	12544	13924	2964	2912	3068	12768	13452	13216	1506624
□	827	4049	3900	4215	17267	411179	381728	445267	84160	81107	87495	396049	427594	411934	41922695

UNIVERSITAS TERBUKA

4. Perhitungan Korelasi Jamak Antara X_1 , X_2 , dan X_3 atas Y

Diketahui:

b_1	=	0.151	Jk (TR)	=	168.775
b_2	=	0.158	jk(reg)	=	160.0787
b_3	=	0.050	jk(s)	=	8.6962
Σy^2	=	168.7750	F-hitung	=	233.1654
Σyx_1	=	446.9250	Σx_1^2	=	1318.9750
Σyx_2	=	474.5000	Σx_2^2	=	1478.0000
Σyx_3	=	349.8750	Σx_3^2	=	1111.3750

$$\begin{aligned} JK(\text{REG}) &= b_1 \Sigma X_1 Y + b_2 \Sigma X_2 Y + b_3 \Sigma X_3 Y \\ &= (0.151 \times 446.9250) + (0.158 \times 474.5000) + (0.050 \times 349.8750) \\ &= 160.0787 \end{aligned}$$

$$R^2 = \frac{JK(\text{Reg})}{\Sigma y^2} = \frac{160.0787}{168.7750} = 0.948546$$

$$R = 0.9790$$

Kesimpulan:

Kontribusi Kompetensi, Motivasi Kerja, dan Kinerja Guru terhadap kemampuan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Cimahi secara bersama-sama memiliki kontribusi sebesar 94.85 %.

Tabel Data Perhitungan Korelasi Ganda

NO	Y	X ₁	X ₂	X ₃	y	y ²	X ₁	X ₁ ²	X ₂	X ₂ ²	X ₃	X ₃ ²	Y.X ₁	Y.X ₂
1	16	89	85	95	-4.6750	21.8556	-12.2250	149.4506	-12.5000	156.2500	-10.3750	107.6406	57.1519	58.4375
2	18	94	91	102	-2.6750	7.1556	-7.2250	52.2006	-6.5000	42.2500	-3.3750	11.3906	19.3269	17.3812
3	19	94	92	102	-1.6750	2.8056	-7.2250	52.2006	-5.5000	30.2500	-3.3750	11.3906	12.1019	9.2125
4	17	92	87	97	-3.6750	13.5056	-9.2250	85.1006	-10.5000	110.2500	-8.3750	70.1406	33.9019	38.5812
5	21	100	99	102	0.3250	0.1056	-1.2250	1.5006	1.5000	2.2500	-3.3750	11.3906	-0.3981	0.4875
6	22	105	99	113	1.3250	1.7556	3.7750	14.2506	1.5000	2.2500	7.6250	58.1406	5.0019	1.9875
7	17	89	86	97	-3.6750	13.5056	-12.2250	149.4506	-11.5000	132.2500	-8.3750	70.1406	44.9269	42.2625
8	19	94	94	100	-1.6750	2.8056	-7.2250	52.2006	-3.5000	12.2500	-5.3750	28.8906	12.1019	5.8625
9	19	98	91	100	-1.6750	2.8056	-3.2250	10.4006	-6.5000	42.2500	-5.3750	28.8906	5.4019	10.8875
10	20	100	96	106	-0.6750	0.4556	-1.2250	1.5006	-1.5000	2.2500	0.6250	0.3906	0.8269	1.0125
11	18	94	90	109	-2.6750	7.1556	-7.2250	52.2006	-7.5000	56.2500	3.6250	13.1406	19.3269	20.0625
12	20	98	95	103	-0.6750	0.4556	-3.2250	10.4006	-2.5000	6.2500	-2.3750	5.6406	2.1769	1.6875
13	20	100	96	104	-0.6750	0.4556	-1.2250	1.5006	-1.5000	2.2500	-1.3750	1.8906	0.8269	1.0125
14	20	100	95	104	-0.6750	0.4556	-1.2250	1.5006	-2.5000	6.2500	-1.3750	1.8906	0.8269	1.6875
15	21	102	100	105	0.3250	0.1056	0.7750	0.6006	2.5000	6.2500	-0.3750	0.1406	0.2519	0.8125
16	22	106	106	109	1.3250	1.7556	4.7750	22.8006	8.5000	72.2500	3.6250	13.1406	6.3269	11.2625
17	22	105	98	108	1.3250	1.7556	3.7750	14.2506	0.5000	0.2500	2.6250	6.8906	5.0019	0.6625
18	18	92	91	96	-2.6750	7.1556	-9.2250	85.1006	-6.5000	42.2500	-9.3750	87.8906	24.6769	17.3812
19	19	96	92	103	-1.6750	2.8056	-5.2250	27.3006	-5.5000	30.2500	-2.3750	5.6406	8.7519	9.2125
20	20	99	98	104	-0.6750	0.4556	-2.2250	4.9506	0.5000	0.2500	-1.3750	1.8906	1.5019	-0.3375
21	20	102	92	104	-0.6750	0.4556	0.7750	0.6006	-5.5000	30.2500	-1.3750	1.8906	-0.5231	3.7125
22	20	102	99	104	-0.6750	0.4556	0.7750	0.6006	1.5000	2.2500	-1.3750	1.8906	-0.5231	-1.0125
23	21	102	98	107	0.3250	0.1056	0.7750	0.6006	0.5000	0.2500	1.6250	2.6406	0.2519	0.1625
24	21	101	94	107	0.3250	0.1056	-0.2250	0.0506	-3.5000	12.2500	1.6250	2.6406	-0.0731	-1.1375
25	21	107	100	100	0.3250	0.1056	5.7750	33.3506	2.5000	6.2500	-5.3750	28.8906	1.8769	0.8125
26	21	104	99	111	0.3250	0.1056	2.7750	7.7006	1.5000	2.2500	5.6250	31.6406	0.9019	0.4875
27	21	103	96	107	0.3250	0.1056	1.7750	3.1506	-1.5000	2.2500	1.6250	2.6406	0.5769	-0.4875
28	21	103	99	107	0.3250	0.1056	1.7750	3.1506	1.5000	2.2500	1.6250	2.6406	0.5769	0.4875
29	21	103	101	110	0.3250	0.1056	1.7750	3.1506	3.5000	12.2500	4.6250	21.3906	0.5769	1.1375
30	21	105	99	107	0.3250	0.1056	3.7750	14.2506	1.5000	2.2500	1.6250	2.6406	1.2269	0.4875
31	22	102	102	107	1.3250	1.7556	0.7750	0.6006	4.5000	20.2500	1.6250	2.6406	1.0269	5.9625
32	22	108	101	109	1.3250	1.7556	6.7750	45.9006	3.5000	12.2500	3.6250	13.1406	8.9769	4.6375
33	23	106	101	111	2.3250	5.4056	4.7750	22.8006	3.5000	12.2500	5.6250	31.6406	11.1019	8.1375
34	23	105	105	111	2.3250	5.4056	3.7750	14.2506	7.5000	56.2500	5.6250	31.6406	8.7769	17.4375
35	24	107	109	109	3.3250	11.0556	5.7750	33.3506	11.5000	132.2500	3.6250	13.1406	19.2019	38.2375
36	24	110	106	113	3.3250	11.0556	8.7750	77.0006	8.5000	72.2500	7.6250	58.1406	29.1769	28.2625
37	21	104	98	95	0.3250	0.1056	2.7750	7.7006	0.5000	0.2500	-10.3750	107.6406	0.9019	0.1625
38	22	103	99	106	1.3250	1.7556	1.7750	3.1506	1.5000	2.2500	0.6250	0.3906	2.3519	1.9875
39	24	111	109	113	3.3250	11.0556	9.7750	95.5506	11.5000	132.2500	7.6250	58.1406	32.5019	38.2375
40	26	114	112	118	5.3250	28.3556	12.7750	163.2006	14.5000	210.2500	12.6250	159.3906	68.0269	77.2125
Σ	827	4049	3900	4215		168.775		1318.975		1478.000		1111.375	446.925	474.5625
Rata2	20.675	101.225	97.5	105.375										

LAMPIRAN J**UJI KEBERARTIAN KORELASI
SEDERHANA DAN JAMAK**

Pengujian Signifikansi Korelasi Sederhana dilakukan dengan rumus:

t_{hitung} :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-k}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel}

Pengujian dinyatakan signifikan apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

Sumber: Sudjana, Metode Statistik, (tarsito: Bandung 1992), hal. 380

Diketahui:

- a. $r_{X_1Y} = 0,947245$
- b. $r^2_{X_1Y} = 0,897273$
- c. $r_{X_2Y} = 0,9500467$
- d. $r^2_{X_2Y} = 0,902589$
- e. $r_{X_3Y} = 0,807846$
- f. $r^2_{X_3Y} = 0,652615$
- g. $R = 0,958546$
- h. $R^2 = 0,9188$
- i. $n = 40$
- j. $k = 3$

1. Uji Keberartian Korelasi Sederhana antara X_1 dengan Y

$$t_{\text{hitung}} = \frac{0.947245 \times \sqrt{40-3}}{\sqrt{1-0.897273}} = 18.218$$

Berdasarkan perhitungan di atas didapatkan harga t_{hitung} sebesar 18.218 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk=38$). Dari daftar tabel distribusi t, diperoleh harga t_{tabel} sebesar 1.686 sehingga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang berbunyi koefisien korelasi sederhana antara X_1 dengan Y tidak berarti ditolak. Kesimpulannya bahwa r_{x_1y} berarti.

2. Uji Keberartian Korelasi Sederhana antara X_2 dengan Y

$$t_{hitung} = \frac{0.9500467 \times \sqrt{40-3}}{\sqrt{1-0.902589}} = 18.764$$

Berdasarkan perhitungan di atas didapatkan harga t_{hitung} sebesar 18.764 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk=38$). Dari daftar tabel distribusi t , diperoleh harga t_{tabel} sebesar 1.686 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang berbunyi koefisien korelasi sederhana antara X_2 dengan Y tidak berarti ditolak. Kesimpulannya bahwa r_{x_2y} berarti.

3. Uji Keberartian Korelasi Sederhana antara X_3 dengan Y

$$t_{hitung} = \frac{0.807846 \times \sqrt{40-3}}{\sqrt{1-0.652615}} = 8.449$$

Berdasarkan perhitungan di atas didapatkan harga t_{hitung} sebesar 8.449 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk=38$). Dari daftar tabel distribusi t , diperoleh harga t_{tabel} sebesar 1.686 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang berbunyi koefisien korelasi sederhana antara X_3 dengan Y tidak berarti ditolak. Kesimpulannya bahwa r_{x_3y} berarti.

4. Uji Keberartian Korelasi Sederhana antara X_1 , X_2 , dan X_3 dengan Y

Pengujian Signifikansi Korelasi jamak dilakukan dengan rumus:

F_{hitung} :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel}

Pengujian dinyatakan signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

Sumber: Sudjana, *Metode Statistik*, (tarsito: Bandung 1992), hal. 108

$$F = \frac{0.958546 / 3}{(1 - 0.958546) / (40 - 3 - 1)} = 227.477$$

Berdasarkan perhitungan di atas didapatkan harga F_{hitung} sebesar 227.477 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dari daftar tabel distribusi F , diperoleh harga $F_{tabel} = F_{(0,05)(3; 36)} = 2.866266$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang berbunyi koefisien korelasi sederhana antara X_1 dengan Y tidak berarti ditolak. Kesimpulannya bahwa $r_{Y_{123}}$ berarti.

LAMPIRAN K

**PERHITUNGAN KORELASI PARSIAL
DAN UJI KEBERARTIANNYA**

a. Rumus Korelasi Parsial:

$$r_{Y1.2} = \frac{r_{Y1} - (r_{Y2} \cdot r_{12})}{\sqrt{(1 - r_{Y2}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

$$r_{Y2.1} = \frac{r_{Y2} - (r_{Y1} \cdot r_{12})}{\sqrt{(1 - r_{Y1}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

$$r_{Y3.1} = \frac{r_{Y3} - (r_{Y1} \cdot r_{13})}{\sqrt{(1 - r_{Y1}^2)(1 - r_{13}^2)}}$$

b. Pengujian Signifikansi Korelasi Parsial

t_{hitung} :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel}

Pengujian dinyatakan signifikan apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

c. Diketahui:

a. $r_{y1} = 0,947245$

f. $r_{y3}^2 = 0,652615$

b. $r_{y1}^2 = 0,897273$

g. $r_{12} = 0,91067$

c. $r_{y2} = 0,9500467$

h. $r_{13} = 0,76865$

d. $r_{y2}^2 = 0,902589$

i. $r_{23} = 0,75801$

e. $r_{y3} = 0,807846$

Sumber: Sudjana, Teknik Analisis Regresi dan Korelasi, (tarsito: Bandung 1992), hal. 130

1. Korelasi Parsial antara Y dan X_1 Jika Dikontrol X_2

$$r_{Y1.2} = \frac{r_{y1} - (r_{y2} \cdot r_{12})}{\sqrt{(1 - r_{y2}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

$$r_{Y1.2} = \frac{0.947245 - (0.9500467 \times 0.91067)}{\sqrt{(1 - 0.902589)(1 - 0.82932)}} = 0.636$$

UNIVERSITAS TERBUKA

Uji –Keberartian

$$t = \frac{r_{y1.2} \sqrt{(n-k-1)}}{\sqrt{(1-r_{y1.2}^2)}}$$

$$t = \frac{0.636 \sqrt{(40-3-1)}}{\sqrt{(1-0.636^2)}} = 4.945$$

Berdasarkan perhitungan di atas didapatkan harga t_{hitung} sebesar 4.945 pada taraf nyata $\alpha = 0,01$ sebesar 2.719 dan t_{hitung} sebesar 2.028 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk=36$). Sehingga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang berbunyi bahwa korelasi parsial tidak berarti harus ditolak. Kesimpulannya koefisien korelasi parsial antara Y dengan X_1 jika dikontrol X_2 berarti.

2. Korelasi Parsial antara Y dan X_1 Jika Dikontrol X_3

$$r_{Y1.3} = \frac{r_{y1} - (r_{y3} \cdot r_{13})}{\sqrt{(1-r_{y3}^2)(1-r_{13}^2)}}$$

$$r_{Y1.3} = \frac{0.947245 - (0.807846 \times 0.76865)}{\sqrt{(1-0.652615)(1-0.59082)}} = 0.865$$

Uji –Keberartian

$$t = \frac{r_{Y2.1} \sqrt{(n-k-1)}}{\sqrt{(1-r_{Y2.1}^2)}}$$

$$t = \frac{0.865 \sqrt{(40-3-1)}}{\sqrt{(1-0.865^2)}} = 10.3433$$

Berdasarkan perhitungan di atas didapatkan harga t_{hitung} sebesar 10.3433 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk=36$). Dari daftar tabel distribusi t, diperoleh harga t_{tabel} sebesar 2.028 sehingga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang berbunyi bahwa korelasi parsial tidak berarti harus ditolak. Kesimpulannya koefisien korelasi parsial antara Y dengan X_1 jika dikontrol X_3 berarti.

3. Korelasi Parsial antara Y dan X_1 Jika Dikontrol X_2 Dan X_3

$$r_{Y1.23} = \frac{r_{y1.2} - (r_{y3.2} \cdot r_{13.2})}{\sqrt{(1-r_{y3.2}^2)(1-r_{13.2}^2)}}$$

$$r_{y1.23} = \frac{0.865 - (0.431 \times 0.291)}{\sqrt{(1 - 0.431^2)(1 - 0.291^2)}} = 0.592$$

Uji –Keberartian

$$t = \frac{r_{Y1.23} \sqrt{(n - k - 1)}}{\sqrt{(1 - r_{y1.23}^2)}}$$

$$t = \frac{0.592 \sqrt{(40 - 3 - 1)}}{\sqrt{(1 - 0.592^2)}} = 4.4073$$

Berdasarkan perhitungan di atas didapatkan harga t_{hitung} sebesar 4.4073 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk=36$). Dari daftar tabel distribusi t, diperoleh harga t_{tabel} sebesar 2.028 sehingga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang berbunyi bahwa korelasi parsial tidak berarti harus ditolak. Kesimpulannya koefisien korelasi parsial antara Y dengan X_1 jika dikontrol X_2 dan X_3 berarti.

4. Korelasi Parsial antara Y dan X_2 Jika Dikontrol X_1

$$r_{Y2.1} = \frac{r_{y2} - (r_{y1} \cdot r_{12})}{\sqrt{(1 - r_{y1}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

$$r_{Y2.1} = \frac{0.9500467 - (0.947245 \times 0.91067)}{\sqrt{(1 - 0.897273)(1 - 0.91067^2)}} = 0.660$$

Uji –Keberartian

$$t = \frac{r_{Y2.1} \sqrt{(n - k - 1)}}{\sqrt{(1 - r_{Y2.1}^2)}}$$

$$t = \frac{0.660 \sqrt{(40 - 3 - 1)}}{\sqrt{(1 - 0.660^2)}} = 5.2711$$

Berdasarkan perhitungan di atas didapatkan harga t_{hitung} sebesar 5.2711 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk=36$). Dari daftar tabel distribusi t, diperoleh harga t_{tabel} sebesar 1.688. sehingga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang berbunyi bahwa korelasi parsial tidak berarti harus ditolak. Kesimpulannya koefisien korelasi parsial antara Y dengan X_2 jika dikontrol X_1 berarti.

5. Korelasi Parsial antara Y dan X_2 Jika Dikontrol X_3

$$r_{Y2.3} = \frac{r_{y2} - (r_{y3} - r_{23})}{\sqrt{(1 - r_{y3}^2)(1 - r_{23}^2)}}$$

$$r_{Y2.3} = \frac{0.9500467 - (0.807846 \times 0.75801)}{\sqrt{(1-0.807846)(1-0.75801^2)}} = 0.878$$

Uji –Keberartian

$$t = \frac{r_{Y2.3} \sqrt{(40-3-1)}}{\sqrt{(1-r_{Y2.3}^2)}} = \frac{0.878 \sqrt{40-3-1}}{\sqrt{(1-0.878^2)}} = 11.007$$

Berdasarkan perhitungan di atas didapatkan harga t_{hitung} sebesar 11.007 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk=36$). Dari daftar tabel distribusi t, diperoleh harga t_{tabel} sebesar 1.688 sehingga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang berbunyi bahwa korelasi parsial tidak berarti harus ditolak. Kesimpulannya koefisien korelasi parsial antara Y dengan X_2 jika dikontrol X_3 berarti.

6. Korelasi Parsial antara Y dan X_2 Jika Dikontrol X_1 dan X_3

$$r_{y2.13} = \frac{r_{y2.1} - (r_{y3.1} \cdot r_{23.1})}{\sqrt{(1-r_{y3.1}^2)(1-r_{23.1}^2)}}$$

$$r_{y2.13} = \frac{0.660 - (0.389 \times 0.220)}{\sqrt{(1-0.389^2)(1-0.220^2)}} = 0.640$$

Uji –Keberartian

$$t = \frac{r_{y2.13} \sqrt{(n-k-1)}}{\sqrt{(1-r_{y2.13}^2)}} = \frac{0.640 \sqrt{40-3-1}}{\sqrt{1-0.640^2}} = 4.9976$$

Berdasarkan perhitungan di atas didapatkan harga t_{hitung} sebesar 4.9976 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk=36$). Dari daftar tabel distribusi t, diperoleh harga t_{tabel} sebesar 1.688 sehingga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang berbunyi bahwa korelasi parsial tidak berarti harus ditolak. Kesimpulannya koefisien korelasi parsial antara Y dengan X_2 jika dikontrol X_1 dan X_3 berarti.

7. Korelasi Parsial antara Y dan X_3 Jika Dikontrol X_1

$$r_{Y3.1} = \frac{r_{y3} - (r_{y1} \cdot r_{13})}{\sqrt{(1-r_{y1}^2)(1-r_{13}^2)}}$$

$$r_{Y3.1} = \frac{0.807846 - (0.947245 \times 0.76865)}{\sqrt{(1-0.897273)(1-0.76865^2)}} = 0.389$$

Uji –Keberartian

$$t = \frac{r_{Y3.1}\sqrt{(n-k-1)}}{\sqrt{(1-r_{Y3.1}^2)}} = \frac{0.389\sqrt{40-3-1}}{\sqrt{(1-0.389^2)}} = 2.533$$

Berdasarkan perhitungan di atas didapatkan harga t_{hitung} sebesar 2.533 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk=36$). Dari daftar tabel distribusi t, diperoleh harga t_{tabel} sebesar 1.688 sehingga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang berbunyi bahwa korelasi parsial tidak berarti harus ditolak. Kesimpulannya koefisien korelasi parsial antara Y dengan X_3 jika dikontrol X_1 berarti.

8. Korelasi Parsial antara Y dan X_3 Jika Dikontrol X_2

$$r_{Y3.2} = \frac{r_{y3} - (r_{y2} \cdot r_{23})}{\sqrt{(1-r_{y2}^2)(1-r_{23}^2)}}$$

$$r_{Y3.2} = \frac{0.807846 - (0.9500467 \times 0.75801)}{\sqrt{(1-0.902589)(1-0.75801^2)}} = 0.431$$

Uji –Keberartian

$$t = \frac{r_{Y3.2}\sqrt{(n-k-1)}}{\sqrt{(1-r_{Y3.2}^2)}}$$

$$t = \frac{0.431\sqrt{(40-3-1)}}{\sqrt{(1-0.431^2)}} = 2.8658$$

Berdasarkan perhitungan di atas didapatkan harga t_{hitung} sebesar 2.8658 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk=36$). Dari daftar tabel distribusi t, diperoleh harga t_{tabel} sebesar 1.688 sehingga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang berbunyi bahwa korelasi parsial tidak berarti harus ditolak. Kesimpulannya koefisien korelasi parsial antara Y dengan X_3 jika dikontrol X_2 berarti.

9. Korelasi Parsial antara Y dan X_3 Jika Dikontrol X_1 dan X_2

$$r_{y3.12} = \frac{r_{y3.1} - (r_{y2.1} \cdot r_{32.1})}{\sqrt{(1-r_{y2.1}^2)(1-r_{32.1}^2)}}$$

$$r_{y3.12} = \frac{0.389 - (0.660 \times 0.220)}{\sqrt{(1-0.660^2)(1-0.220^2)}} = 0.333$$

Uji –Keberartian

$$t = \frac{r_{y3.12} \sqrt{(n-k-1)}}{\sqrt{(1-r_{y3.12}^2)}} = \frac{0.333 \sqrt{40-3-1}}{\sqrt{1-0.333^2}} = 2.1189$$

Berdasarkan perhitungan di atas didapatkan harga t_{hitung} sebesar 2.1189 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk=36$). Dari daftar tabel distribusi t, diperoleh harga t_{tabel} sebesar 1.688 sehingga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang berbunyi bahwa korelasi parsial berarti harus ditolak. Kesimpulannya koefisien korelasi parsial antara Y dengan X_3 jika dikontrol X_1 dan X_2 berarti.

10. Korelasi Parsial antara X_1 dan X_2 Jika Dikontrol X_3

$$r_{12.3} = \frac{r_{12} - (r_{13} \cdot r_{23})}{\sqrt{(1-r_{13}^2)(1-r_{23}^2)}}$$

$$r_{12.3} = \frac{0.91067 - (0.76865 \times 0.75801)}{\sqrt{(1-0.76865^2)(1-0.75801^2)}} = 0.786$$

Uji –Keberartian

$$t = \frac{r_{12.3} \sqrt{(n-k-1)}}{\sqrt{(1-r_{12.3}^2)}} = \frac{0.786 \sqrt{40-3-1}}{\sqrt{1-0.786^2}} = 7.1949$$

Berdasarkan perhitungan di atas didapatkan harga t_{hitung} sebesar 7.1949 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk=36$). Dari daftar tabel distribusi t, diperoleh harga t_{tabel} sebesar 1.688. sehingga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang berbunyi bahwa korelasi parsial berarti harus ditolak. Kesimpulannya koefisien korelasi parsial antara Y dengan X_3 jika dikontrol X_2 berarti.

11. Korelasi Parsial antara X_1 dan X_3 Jika Dikontrol X_2

$$r_{13.2} = \frac{r_{13} - (r_{12} \cdot r_{23})}{\sqrt{(1-r_{12}^2)(1-r_{23}^2)}}$$

$$r_{13.2} = \frac{0.76865 - (0.91067 \times 0.7580)}{\sqrt{(1-0.91067^2)(1-0.7580^2)}} = 0.291$$

Uji –Keberartian

$$t = \frac{r_{13.2} \sqrt{(n-k-1)}}{\sqrt{(1-r_{13.2}^2)}} = \frac{0.291 \sqrt{40-3-1}}{\sqrt{1-0.291^2}} = 1.8230$$

Berdasarkan perhitungan di atas didapatkan harga t_{hitung} sebesar 1.8230 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan

(dk=36). Dari daftar tabel distribusi t, diperoleh harga $t_{\text{-tabel}}$ sebesar 1.688 sehingga $t_{\text{-hitung}} > t_{\text{-tabel}}$. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang berbunyi bahwa korelasi parsial tidak berarti harus ditolak. Kesimpulannya koefisien korelasi parsial antara Y dengan X_3 jika dikontrol X_2 berarti.

12. Korelasi Parsial antara X_2 dan X_3 Jika Dikontrol X_1

$$r_{23.1} = \frac{r_{23} - (r_{12} \cdot r_{13})}{\sqrt{(1 - r_{12}^2)(1 - r_{13}^2)}}$$

$$r_{23.1} = \frac{0.75801 - (0.91067 \times 0.76865)}{\sqrt{(1 - 0.91067^2)(1 - 0.76865^2)}} = 0.220$$

Uji –Keberartian

$$t = \frac{r_{23.1} \sqrt{(n - k - 1)}}{\sqrt{(1 - r^2)_{23.1}}} = \frac{0.220 \sqrt{40 - 3 - 1}}{\sqrt{1 - 0.220^2}} = 1.3532$$

Berdasarkan perhitungan di atas didapatkan harga $t_{\text{-hitung}}$ sebesar 1.3532 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk=36). Dari daftar tabel distribusi t, diperoleh harga $t_{\text{-tabel}}$ sebesar 1.688. sehingga $t_{\text{-hitung}} < t_{\text{-tabel}}$. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang berbunyi bahwa korelasi parsial tidak berarti harus diterima. Kesimpulannya koefisien korelasi parsial antara Y dengan X_3 jika dikontrol X_2 tidak berarti.